

# SISTEM INFORMASI DAN MONITORING PENELITIAN

Dr. Deden Effendi, M.Ag., dkk

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT. yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Shalawat serta salam tak lupa saya sampaikan kepada Nabi kita Muhammad saw, kepada keluarganya, para sahabatnya serta umatnya yang senantiasa menegakan kalimat-kalimat Allah hingga akhir zaman.

Alhamdulillah dengan segala kesabaran, dan kesempatan yang telah Allah berikan kepada penulis, serta dukungan dari orang tua yang diberikan kepada kami dan tidak lupa kami juga mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun buku ini, yang berjudul **Sistem Informasi Dan Monitoring Penelitian**

Kami sadari bahwa buku ini banyak kekurangan, karena tak ada yang sempurna di dunia ini selain Dia Yang Maha Besar yaitu Allah SWT. Dengan segala kekurangan ini mudah-mudahan menjadi pembelajaran bagi penulis agar selalu berusaha menjadi yang lebih baik dimasa depan.

Akhir kata kami mengharapkan semoga makalah ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi kami dan umumnya bagi pembaca.

Bandung, November 2017

Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	2
DAFTAR ISI .....	4
DAFTAR TABEL .....	7
DAFTAR GAMBAR .....	7
DAFTAR GRAFIK.....	12
BAB I.....	13
PENDAHULUAN .....	13
BAB II.....	16
PEMBAHASAN.....	16
A Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	16
1. Analisis Kultur Penelitian dan Publikasi.....	16
2. Apresiasi Penelitian dan Inovasi.....	31
3. Co-Authoring A Paper With Professor (Capp) Uin Sunan Gunung Djati Bandung.....	36
4. Kluster Penelitian Litapdimas.....	57
5. Lomba Poster Ilmiah Pada Expo Hasil Penelitian Uin Sunan Gunung Djati Bandung.....	74

6. Membudayakan Group Penulisan Artikel Untuk Percepatan Publikasi Ilmiah.....	82
7. Outlook Penelitian Dosen : Studi atas Penelitian Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2010-2015.....	86
8. Panduan Publikasi Ilmiah: Perangkat Aplikasi, Standar Penulisan dan Etika Kepengarangan.....	110
9. Penelitian Kompetitif Berbasis Hasil Publikasi Artikel Jurnal (Telaah Rencana Kinerja Pusat Penelitian dan Penerbitan).....	139
10. Penelitian Litapdimas: Percepatan, Proposal Standar dan Keunggulan.....	158
11. Permohonan Hak Cipta Atas Kekayaan Intelektual Berbasis Elektronik.....	165
12. Riset Berbasis Outcome: Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan.....	185
13. Sekilas Tugas Komite Reviewer Penelitian Uin Sunan Gunung Djati Bandung.....	208

14. Sistem Informasi Monev Penelitian (Simonep) Uin Sunan Gunung Djati Bandung.....	219
PENUTUP.....	232
DAFTAR PUSTAKA .....	233
LAMPIRAN .....	234

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sistem Pendidikan Asembling dalam Inovasi Penelitian .....	44
Tabel 3.2 Peningkatan Karier Sumber Daya Penelitian Dosen...45	
Tabel 3.3 Arah Kebijakan Target Capaian CAPP .....	47
Tabel 3.4 Co-Authoring a Paper with Professor .....	48
Tabel 3.5 Alur Pelaksanaan Konferensi AASEC dan ICSE .....	52
Tabel 4.1 Kluster Penelitian Litapdimas Berdasarkan Jenjang Kepangkatan Akademik.....	58
Tabel 4.2 Kluster Penelitian Litapdimas Berdasarkan Capaian Keluaran ( <i>Output</i> ) Penelitian.....	66
Tabel 4.3 Kluster Penelitian Litapdimas Berdasarkan Kanal Tagihan <i>Outcome</i> Penelitian .....	69
Tabel 4.4 Kluster Penelitian Litapdimas Berdasarkan Kuota dan Nominal Bantuan.....	71
Tabel 5.1 Lay out poster penelitian Shelledy D.C.....	75
Tabel 5.2 Instrument Penilaian Poster Penelitian.....	82
Tabel 6.1 Komposisi <i>Group</i> Penulisan .....	83
Tabel 6.2 Pembagian Tugas Penulisan .....	84

Tabel 6.3 Penyusunan Topik Inti Penulisan.....	85
Tabel 6.4 Jadwal Percepatan Publikasi.....	85
Tabel 7.1 Matrik Materi Penelitian Dasar dan Materi Penelitian Terapan.....	92
Tabel 13.1 Instrument Penilaian Proposal .....	207
Tabel 13.2 Penilaian Laporan Antara Penelitian .....	211
Tabel 13.3 Penilaian Naskah Akhir Hasil Penelitian.....	212
Tabel 14.1 Tahapan dan Rincian Kegiatan Monev Penelitian .....	216
Tabel 14.2 Borang Penilaian Monitoring Penelitian .....	226
Tabel 14.3 Borang Evaluasi Capaian Output Penelitian Luaran....	228

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Workshop Supporting Kelembagaan.....	37
Gambar 3.2 Pimpinan, Narasumber dan Stake Holders Workshop Supporting.....	38
Gambar 3.3 Training of Trainers (TOT) Writing Scientific Research Articles.....	39
Gambar 3.4 Kelas Reguler Akademik Writing.....	40
Gambar 3.5 Klinik Artikel dan Presentation Performance.....	41
Gambar 3.6 Workshop Academic Writing Coaching Clinic Articles CAPP AASEC.....	54
Gambar 3.7 Pelaksanaan Konferensi AASEC Menuju CAPP Bidang Sains dan Teknologi.....	55
Gambar 3.8 Pelaksanaan Konferensi ICSE Menuju CAPP Bidang Sosial dan Humaniora.....	55
Gambar 5.1 Seseorang sedang menunjukan poster ilmiah.....	79
Gambar 5.2 Poster Penelitian pada Penyajian Konferensi AIMC 2017.....	80
Gambar 5.3 Setting Ruang Booth Expo Poster Penelitian.....	81

Gambar 7.1 Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan.....	87
Gambar 8.1 Profil Akun Google Scholar.....	112
Gambar 8.2 Profil Akun Sinta.....	114
Gambar 8.3 Indentitas Publikasi Index Scopus.....	116
Gambar 8.4 Rumah Jurnal Internal Kampus.....	117
Gambar 8.5 Digital Library Internal Kampus.....	118
Gambar 8.6 Pangkalan Data Moraref.....	120
Gambar 8.7 Portal Database Lainnya.....	121
Gambar 8.8 Tools References Microsoft Word.....	123
Gambar 8.9 Alih Bahasa Menggunakan Google Translate.....	128
Gambar 8.10 Plagiarism Checker dan Proofreader.....	131
Gambar 8.11 Jurnal Pendidikan Islam.....	133
Gambar 8.12 Proses Review Artikel Ilmiah.....	134
Gambar 8.13 Skor Kepengarangan Bersama Publikasi Ilmiah Sumber: Kemenristekdikti RI.....	137
Gambar 10.1 Pengajuan Proposal Penelitian LITAPDIMAS KEMENAG.....	163
Gambar 12.1 Word Intelectual Property Organization.....	166

Gambar 12.2 Kantor Organisasi HKI Di ASEAN.....	166
Gambar 12.3 Index Capaian HKI Indonesia.....	167
Gambar 12.4 Tingkat Capaian HKI/Paten Tahun 2017.....	168
Gambar 12.5 Gambaran Umum Ruang Lingkup HKI/Paten....	170
Gambar 12.6 HKI Ruang Lingkup Hak Cipta.....	171
Gambar 12.7 Sertifikat Elektronik Absah HKI.....	172
Gambar 12.8 Sertifikat Fisik Hak Cipta HKI.....	173
Gambar 12.9 Prosedur Permohonan Hak Cipta.....	174
Gambar 12.10 Registrasi Akun Personal Hak Cipta.....	177
Gambar 12.11 Verifikasi Register Akun Personal e-HKI.....	177
Gambar 12.12 Apresiasi Pencapaian Catatan HKI.....	180
Gambar 12.13 Berita Pencapaian Catatan HKI.....	180
Gambar 12.14 Berita Layanan Pencatatan HKI.....	181
Gambar 12.15 Menteri Agama RI Kunjungi Sentra HKI pada Pendis Expo 2017.....	183
Gambar 12.16 Capaian Catatan HKI PTKIN Se-Indonesia.....	184

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 7.1 Judul Penelitian Dosen (2010-2015).....	93
Grafik 7.2Jumlah Dosen yang Terlibat dalam Penelitian (2010- 2015).....	94
Grafik 7.3Judul Penelitian Dosen(2010-2015).....	95
Grafik 7.4Jumlah Peneliti dan Judul Penelitian Dosen (2010 - 2015).....	95
Grafik 7.5Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Dasar(2010 - 2015).....	96
Grafik 7.6Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Terapan (2010 - 2015).....	97
Grafik 7.7Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Penelitian(2010 - 2015).....	99
Grafik 7.8Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Disiplin Ilmu (2010 -2015).....	100
Grafik 7.9Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Subjek Penelitian(2010 - 2015).....	102
Grafik 7.10Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Manfaat Hasil Penelitian Tahun 2010 – 2015.....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam dunia perguruan tinggi. Untuk itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan mutu penelitian dan publikasi ilmiah di dunia akademisi ini. Agar mutu penelitian dosen di perguruan tinggi, tetap terjaga dan sesuai dengan aturan yang telah digariskan, perlu dilakukan secara berkala monitoring dan evaluasi (monev). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa program penelitian yang diterima oleh dosen telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Monitoring dan Evaluasi (Monev) Program Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan atau mekanisme monev penelitian. Di dalamnya memuat uraian tata cara pelaksanaan monev yang berisi tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil monev. Hal ini merupakan acuan pelaksanaan monev Penelitian bagi pemeonev, perguruan tinggi pelaksana monev, dan dosen penerima hibah penelitian.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan tinggi adalah dengan mendorong bertumbuhkembangnya budaya meneliti bagi para dosen Perguruan Tinggi, dan menjamin ketersediaan dana penelitian yang memadai baik dosen Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di seluruh Indonesia. Monev penelitian merupakan salah satu rangkaian dalam tahapan kegiatan penelitian. Tahapan-tahapan yang dimaksud meliputi pengusulan, seleksi, pelaksanaan dan pelaporan. Dengan demikian, monev penelitian harus dilakukan untuk memastikan kegiatan penelitian sudah dilaksanakan sesuai dengan usulan yang disetujui. Program monev perguruan tinggi ini diharapkan akan dapat menjamin bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan rencana dengan mengedepankan unsur kualitas. Selanjutnya hasil monev ini juga menjadi bahan pertimbangan untuk melanjutkan atau menghentikan pelaksanaan penelitian multi tahun berdasar hasil evaluasi. Lebih dari itu hasil monev pelaksanaan penelitian ini diharapkan juga bermanfaat dalam mengembangkan dan mengevaluasi program yang ada agar dapat di perbaiki atau ditingkatkan dimasa mendatang. Adapun

tujuan dilakukannya kegiatan monev penelitian ini, diantaranya adalah : mendapatkan gambaran mengenai kinerja peneliti dalam melaksanakan penugasan program penelitian, mengetahui kemajuan pelaksanaan penelitian; mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan hingga pelaporan penelitian; mengetahui jumlah publikasi ilmiah yang dapat dihasilkan dari kegiatan penelitian; mengetahui prospek pencapaian hasil, terutama kemungkinannya untuk mendapatkan HAKI, Teknologi Tepat Guna dan lain-lain; mengetahui kelancaran penggunaan dana penelitian dan pelaporan pertanggungjawaban keuangan; memperoleh tambahan informasi mengenai peran lembaga penelitian dalam pembinaan penelitian; mengetahui kegiatan penelitian reguler lain yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi; memberikan informasi tentang pengelolaan administrasi proyek penelitian; dan menerima masukan yang diperlukan guna perbaikan penyelenggaraan program penelitian pada tahun anggaran selanjutnya.

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Analisis Kultur Penelitian dan Publikasi**

Menurut peraturan perundang-undangan dosen wajib meneliti. Sumber daya dosen berdasarkan Buku Rencana Strategis UIN Bandung Periode 2015-2019, data sampai bulan April Tahun 2016, total jumlah dosen 816 sebanyak 701 PNS dan 115 diperbantukan. Dari 816 itu 34 Guru Besar, 295 Lektor Kepala, 426 Lektor, 8 Asisten Ahli, 1 Tenaga Pengajar dan 52 Calon Dosen. Selain itu juga terdapat 500 dosen Luar Biasa (Penyusun 2016).

Peraturan perundang-undangan menegaskan, penelitian di perguruan tinggi didasarkan kompetensi dan kompetisi. Kompetensi dicapai melalui jalan pendidikan S1, S2 dan S3. Sedangkan kompetisi diberlakukan mengingat ketersediaan anggaran dengan memerhatikan kualitas dan mutu penelitian.

Pedoman penelitian menyebutkan penelitian dibagi menjadi penelitian mandiri dan penelitian bantuan kompetitif,

baik individual maupun kelompok. Penelitian mandiri dilaksanakan dengan biaya sendiri dalam pemenuhan kewajiban penelitian dosen. Bantuan penelitian kompetitif dapat bersumber dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) yang mencakup Rupiah Murni (RM), Badan Layanan Umum (BLU) dan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN) atau dapat bersumber dari sponsor (Darmalaksana dan Dkk. 2016).

Sesuai kebijakan Dirjen Pendis Kementerian Agama dan peraturan Kementerian Keuangan, bantuan penelitian dibagi dalam beberapa kluster. Pada pelaksanaan penelitian Tahun 2017, Puslitpen membagi kluster menjadi riset dasar reguler, riset dasar kolaboratif dan riset terapan unggulan (Darmalaksana dan Dkk. 2017). Kluster riset dasar reguler terdiri atas penelitian pemula 5 judul @Rp. 12.000.000, unit pelaksana teknis 3 judul @Rp. 10.000.000 dan pusat studi 3 judul @Rp. 10.000.000. Kluster riset dasar kolaboratif terdiri atas lintas program studi (monodisiplin) 40 judul @Rp. 15.000.000 dan lintas fakultas (integrasi keilmuan) 30 judul @Rp. 25.000.000. Kluster riset terapan unggulan terdiri atas penelitian interdisipliner 26 judul

@Rp. 50.000.000, penelitian terapan nasional 18 judul @Rp. 95.000.000 dan penelitian terapan / kebijakan internasional 11 judul @Rp. 165.000.000.

Sebagai jaminan mutu penelitian ditempuh beberapa tahap. Antara lain pendaftaran melalui *online*, telaah substansi proposal oleh *reviewer*, presentasi desain penelitian, kontrak penelitian, pelaksanaan penelitian lapangan, laporan antara dan laporan akhir. Juga dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan pelaksanaan penelitian berlangsung sesuai perencanaan(Darmalaksana dan Dkk. 2016).

Penelitian lapangan dilaksanakan setelah kontrak yang dimulai tanggal 27 Juli 2017 dan berakhir 27 Oktober 2017. Laporan *output* (keluaran) berupa naskah akademik beserta lampiran *log book* (catatan harian), sertifikat Hak Kekayaan Intelektual (HKI), buku hasil penelitian, artikel ilmiah dan laporan keuangan. Peneliti juga diarahkan untuk menghasilkan *output* tambahan berupa poster, Teknologi Tepat Guna (TTG), model dan rekayasa sosial. Selain laporan *output*, peneliti dituntut

menghasilkan *outcome* berupa publikasi ilmiah di jurnal nasional dan internasional.

Tagihan *outcome* dilaporkan setelah berakhirnya kontrak penelitian. Tagihan kluster reguler berupa publikasi paper di jurnal index Kementerian Agama (Moraref). Tagihan kluster lintas program studi berupa publikasi paper di jurnal index Moraref dan DOAJ (regional). Tagihan kluster lintas fakultas (integrasi keilmuan) berupa publikasi paper di jurnal terakreditasi nasional. Tagihan kluster unggulan berupa publikasi paper di jurnal internasional bereputasi global. Apabila tidak terpenuhi maka minimal buku ber-ISBN (International Standard Book Number) pada penerbit berskala lokal, nasional, regional atau internasional.

Selain komponen utama di atas, kinerja penelitian juga ditunjang oleh komponen penopang lainnya. Seperti Training of Trainer Penulisan Artikel Ilmiah, Latihan Akademik Writing, Konferensi CAPP (Co-Authoring Paper with Professor) dan Layanan pengusulan catatan HKI. Pelaksanaan TOT Tahun 2017

diikuti oleh 25 dosen yang merupakan perwakilan dari tiap fakultas.

TOT bertujuan untuk menghimpun *resources* pelatih penulisan artikel ilmiah. Latihan akademik writing bertujuan untuk menghasilkan artikel ilmiah yang sejatinya dipandu oleh Tim TOT. Konferensi CAPP dimaksudkan untuk kolaborasi menulis artikel antara asisten ahli, lektor, lektor kepala dan guru besar (professor). Konferensi CAPP dibagi dua, yaitu rumpun sains dan teknologi melalui Annual Applied Science and Engineering Conference (AASEC) 37 judul dan rumpun humaniora melalui International Conference on Sociology Education (ICSE) 63 judul. Adapun layanan HKI bersifat reguler yang dilaksanakan oleh Puslitpen LP2M.

Anggaran kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah mencapai 6.99 miliar. Sumber anggaran ini berasal dari BOPTN DIPA UIN Bandung Tahun 2017. Sebagian besar pendanaan digunakan untuk belanja publikasi ilmiah.

Terkait publikasi jurnal nasional dan internasional Tahun 2017 terdapat perjanjian kinerja (Perkin) dengan Dirjen Pendis

Kementerian Agama RI untuk target 164 judul. Juga terdapat kontrak kerja dengan Dirjen Perbendaharaan Kementerian Keuangan RI dalam posisi UIN Bandung sebagai satuan kerja (Satker) BLU untuk target 225 judul.

Tiap tahun mesti melaporkan kinerja publikasi yang dibagi dalam dua semester. Laporan publikasi semester I Januari-Agustus 2017 publikasi artikel nasional 114 judul dan publikasi artikel internasional 60 judul. Untuk laporan Perkin Dirjen Pendis telah terpenuhi sejak semester I. Untuk laporan kontrak kerja sebagai satker BLU kurang 55 judul. Hal ini harus dipenuhi di semester II Desember 2017.

Publikasi internasional meliputi publikasi reputasi global index Scopus. Sejak Tahun 2009 sampai 25 November 2017 publikasi index Scopus tembus 122 doc (dokumen). Berjumlah 1 doc Tahun 2009, 8 doc Tahun 2011, 12 doc Tahun 2012, 8 doc Tahun 2013, 10 doc Tahun 2014, 12 doc Tahun 2015, 26 doc Tahun 2016 dan 45 doc Tahun 2017. Hingga kini tercatat 114 sivitas mempunyai nomor identitas atau ID Scopus. Sejumlah artikel Tahun 2017 telah *accepted* di penerbit index Scopus dan

sedang menunggu *publish* yang diperkirakan sebagiannya baru terbit Tahun 2018.

Akselerasi publikasi index Scopus dinilai efektif melalui konferensi. Beberapa artikel yang sedang menunggu terbit terdapat di konferensi CITSM Bali, AIMC Malaysia, AES Lombok, AASEC Bandung, ICSE Bandung, ICIC Jayapura, MScEIS Bandung, ICSEE Bandung dan ICIFEB Jakarta. Konferensi ini diperkirakan akan menyumbang 140 dokumen index reputasi global.

Berikut nama-nama penulis dengan dokumen index Scopus. Mada Sanjaya WS. 26 doc, Bebeh Wahid Nuryadin 24 doc, Yudha Satya Perkasa 17 doc, Hasniah Aliah 9 doc, Ade Yeti Nuryantini 9 doc, Muhammad Ali Ramdhani 8 doc, Ea Cahya Septia Mahen 7 doc, M. Nurul Subkhi 6 doc, Rismawati Ramdani 5 doc, Nanang Ismail 5 doc, Ida Kinasih 5 doc, Ida Farida 5 doc, Ana Widiana 4 doc, Nina Nurmila 4 doc dan Edi Mulyana 4 doc.

Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si. layak ditunjuk sebagai tauladan. Tahun 2017 Rektor UIN Bandung ini sebagai *author* koresponden telah memiliki 2 artikel terpublikasi index reputasi

global. Pertama bertajuk “Project-based teaching and learning design for internalization of environmental literacy with islamic values” terbit di Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Volume 6, Issue 2, October 2017, Pages 277-284 index Scopus. Kedua artikel bersama Irawan berjudul “Strategic Management System as The Internationalization Policy of Indonesian Islamic Higher Education” terbit di Atlantis Press Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 66, p. 150-156 index Thomson. Diketahui bahwa Thomson merupakan *indexing* di atas Scopus.

Jurnal ilmiah Open Journal System (OJS) pun, yang menjadi sarana vital publikasi ilmiah, mengalami kemajuan. Ada 16 jurnal terindex Moraref, 3 jurnal terindex DOAJ dan 1 jurnal terakreditasi nasional. Dalam hal ini, terdapat IKU perkin dengan Dirjen Pendis Kementerian Agama RI meliputi target capaian 2 jurnal terakreditasi nasional pada Tahun 2017. Tentu optimis IKU tersebut dapat dicapai melalui kinerja pengelola jurnal.

Selain jurnal, penerbitan buku ber-ISBN juga menjadi perhatian. Telah berlangsung kerja sama dengan PT. Rajawali

Press dalam menelaah *dummy* buku hasil penelitian sebanyak 2009 judul, sejak Tahun 2010 sampai Tahun 2016. Dari 2009 judul itu terpilih 112 judul siap diterbitkan oleh Rajawali Press. Di Tahun 2017, Puslitpen sendiri menerbitkan buku ber-ISBN sebanyak 4 buku.

Beberapa dosen tampil sebagai penulis pada buku ber-ISBN di penerbit berskala internasional. Seperti Ahmad Gibson Albustomi, Jajang A. Rohmana dan Asep Salahuddin menulis dalam buku berjudul “Hasan Mustapa: Ethnicity and Islam in Indonesia”. Buku ini *edited by* Julian Millie diterbitkan oleh Monash University Publishing pada October 2017 ISBN (*paperback*): 978-1-925495-55-3 ISBN (*e-book*): 978-1-925495-54-6 (Millie 2017). Sebelum ini Yadi Janwari dengan buku berjudul “Entrepreneurship of Traditionalist Muslim” diterbitkan oleh Scholars-Press Saarbrücken, Jerman Tahun 2015. Tahun 2014 terbit *book chapter index* Scopus buah tangan Nina Nurmila yang berjudul “The sexual politics of polygamy in Indonesian marriages” December 05, 2014, Pages 69-90 ISBN 9781317910978 (*e-book*) Taylor & Francis Group (Davies dan

Bennett 2014).Juga terindex Scopus dan masih buah pena Nina Nurmila, terbit sebuah buku berjudul “Women, Islam and everyday life: Renegotiating polygamy in Indonesia” June 09, 2009, Pages 1-197 ISBN 9781134033713 (ebook) Taylor & Francis Group(Nurmila 2009). Buku ber-ISBN berskala internasional merupakan subjek yang masih langka.

Jumlah buku terbitan ber-ISBN hanya sejauh dapat dilacak dengan menggunakan mesin peralngkat lunak aplikasi pencarian. Sebagaimana buku, artikel jurnal pun hanya terdata sejauh terdeteksi berdasarkan mesin pencarian. Dalam hal ini, perlu dipikirkan oleh konsorsium unit-unit penyediaan perangkat lunak mesin aplikasi pencarian yang mutakhir dalam memudahkan pendataan.

Iklim ilmiah tumbuh dan kondusif. Antara lain ditandai oleh ajuan permohonan pembuatan email *affiliation* institusi. Hal ini mendapat respon tindak lanjut yang ditandai dengan peningkatan pembuatan akun Google Scholar. Melalui perangkat ini dapat dilacak jumlah sitasi karya ilmiah(Google 2017). Terlacak Prof. Muhibbin Syah 9.135 sitasi, Dr. Asep Jihad 1.633

sitasi, Prof. Muhammad Ali Ramdhani 1.140 sitasi, Prof. Jaih Mubarak 579 Sitasi, Dr. Ara Hidayat 552 sitasi, Dr. Abdul Haris Sumaddira 429 sitasi, Prof. Mahmud 402 sitasi dan Prof. Rosihon Anwar 368 sitasi. Sitasi ini menunjukkan produktivitas kinerja publikasi ilmiah (h-index).

Kemenristekdikti RI membangun Science and Technology index (Sinta). Berdasarkan Sinta hingga 25 November 2017, 200 Top *Affiliation* UIN Bandung *ranking* 41 *score* 1.330. Di peringkat atas ada UIN Jakarta *ranking* 30 *score* 1.817. Setelahnya, ada UIN Sunan Ampel Surabaya *ranking* 47 *score* 1.158. Posisi UIN Bandung disumbang oleh 247 *author*. Antara lain Mada Sanjaya *score* 15.5, Muhammad Ali Ramdhani *score* 11.05, Muhibbin Syah *score* 10, Asep Jihad *score* 9.8, Hasniah Aliah *score* 8.27, Bebeh Wahid Nuryadin *score* 6.46, Dadang Kahmad *score* 4.05, Abdul Haris Sumaddira *score* 4, Mahmud *score* 4 dan Agus Ahmad Safei *score* 3.3 (Kemenristekdikti 2017).

Antusiasme penelitian dilihat pada partisipasi Litapdimas, yaitu pangkalan data penelitian dan publikasi yang dibangun oleh

Subdit Penelitian Diktis Pendis Kementerian Agama RI. Sampai tanggal 25 November 2017 pendaftar Litapdimas 665 orang. Pengusul proposal penelitian Tahun 2018 sebanyak 331 judul. Adapun pengusul *reviewer* pada Litapdimas dinyatakan lolos sebanyak 17 dosen sebagai *reviewer* nasional PTKI. Bidang Ushuluddin dan Pemikiran/Filsafat Jajang A Rohmana, Bidang Adab dan Humaniora Sulasman, Moeflich Hasbullah, Asep Supianudin. Bidang Syariah dan Ilmu Hukum, Syahrul Anwar. Bidang Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan Nina Nurmila, Rahayu Kariadinata, Aan Hasanah. Bidang Ilmu Politik, Ahmad Ali Nurdin. Bidang Sains dan Teknologi Moh Nurul Subkhi, Ana Widiana, Muhammad Ali Ramdhani, Ea Cahya Septia Mahen, Mada Sanjaya W. S., Ade Yeti Nuryantini, Hasniah Aliah, Bebeh Wahid Nuryadin (Kemenag 2017).

Selain itu, UIN Bandung terbanyak memperoleh sertifikat HKI. Pencapaian PTKIN se-Indonesia 577 HKI. UIN Bandung mempunyai 163 HKI. Atas capaian tersebut Sentra HKI/Paten Puslitpen LP2M UIN Bandung mengajukan inisiasi untuk layanan catatan HKI pada International Islamic Education

Exhibition (Pendis Expo) di Indonesia Convention Exhibition (ICE) BSD City Tangerang dari tanggal 21 s/d. 24 November 2017. Inisiatif ini mendapat respon dari Subdit Penelitian Diktis Pendis Kementerian Agama RI(Kontri 2017).

Semula isu HKI hanyalah upaya menemukan distingsi di antara PTKIN se-Indonesia. Saat itu dibuatlah slogan “UIN Bandung Lautan HKI:Target 100 Sertifikat Tahun 2016”. Setelah itu, baru melangkah pada isu penguatan kapasitas *resources* peneliti Tahun 2017. Sambil menyiapkan diri untuk agenda Tahun 2018, disusunlah indikator penguatan kapasitas *resources* peneliti berupa publikasi ilmiah hasil penelitian. Atas dasar ini, digulirkanlah slogan “Gerakan Menulis Artikel (Gema):Target 100 Publikasi Bereputasi Global Tahun 2017”.Gerakan menulis artikel disiapkan untuk isu kerja sama penelitian Tahun 2018. Berikutnya, kerja sama penelitian Tahun 2018 disiapkan untuk isu pengembangan infrastruktur penelitian Tahun 2019.

Pada 2017, sub kultur yang fenomenal ditampilkan oleh kelas menulis reguler. Kelas ini disipakan untuk produksi artikel. Melalui kelas menulis terjalin sinergi penulisan artikel yang

melibatkan *author* pendamping dan *authorkoresponden*. Bahkan, terlibat pula mahasiswa terutama untuk penguatan kapasitas presentasi artikel di *event* konferensi skala internasional. Di kelas menulis terbentuk diaspora rumpun sains dan teknologi dengan rumpun agama, sosial-humaniora dan pendidikan. Akhirnya terciptalah korespondensi interdisipliner dan integrasi keilmuan. Miliu ini terbukti efektif mengungkit publikasi ilmiah.

Memang publikasi internasional (index Scopus) UIN Bandung 122 doc masih terpaut jauh dari capaian UIN Jakarta 335 doc. Terlebih capaian tetangga sebelah, yakni Institut Teknologi Bandung, ITB 8695 doc, Universitas Padjajaran, Unpad 1736 doc dan Universitas Pendidikan Indonesia, UPI 897doc. Juga masih tertinggal oleh Universitas Katolik Parahyangan 297 doc dan Universitas Kristen Maranatha 135 doc. Namun demikian, kenyataan ini tidak menjadi penghalang tetapi sebaliknya menjadi pemicu untuk kerja lebih cerdas lagi.

Terkait hal di atas, Puslitpen menerapkan strategi diseminasi dalam beberapa tahap. *Pertama*, penguatan kapasitas kompetensi, keahlian dan kepakaran. *Kedua*, pengenalan keahlian

sesuai bidang fokus penelitian dan diseminasinya. *Ketiga*, pengakuan kepakaran mulai tingkat lokal, nasional, regional dan internasional. Indikator pengakuan bisa berupa undangan presentasi, temu ilmiah bersama asosiasi atau forum ilmiah dalam negeri dan luar negeri.

Di bidang penelitian dan publikasi, tampak UIN Bandung sedang memerankan aktivitas menuju *goal (impact)*, khususnya untuk ukuran jangka panjang berupa kultur akademik yang kondusif berlandaskan nilai atau norma yang diyakini bersama. Juga sedang mengupayakan berlangsungnya *benefit*, yaitu sasaran menuju terbentuknya *co-existence* yang dilandasi sikap saling berbagi, saling menghargai keberdaan yang lain dan saling mengakui posisi dan prestasi serta produktivitas yang lain. Hal ini paling tidak dimulai dengan kerja sama, kolaborasi dan sinergi. Minimal saling sitasi dan berbagi ilmu praksis semisal *database reputation acces, template jurnal, plagirsm checker, paraphrase, translate* hingga *submit* artikel. Juga sedang kerja keras mencapai sasaran *outcome*, seperti penguatan *e-journal* dan peningkatan artikel terpublikasi. Kenyataan yang paling kontras sedang

berlangsung adalah dinamika balapan dengan waktu untuk sasaran *output* berupa komitmet resources dalam penyusunan *draft* artikel / paper bahkan dengan percepatan hingga *submit,accepted* dan *published*.

Untuk hal yang belum tercapai pada Tahun 2017 sangat diharapkan dukungan kebijakan yang lebih besar sehingga melancarkan issu riset dan publikasi berbasis kerja sama pada Tahun 2018.

## **2. Apresiasi Penelitian dan Inovasi**

Pembahasan menyoroti beberapa poin, seperti kebijakan dan regulasi penelitian, penyelenggaraan penelitian dan apresiasi peneliti berprestasi.

### **a. Kebijakan dan Regulasi Penelitian**

Kebijakan penelitian bersifat hierarkis. Seperti peraturan perundang-undangan, peraturan presiden, peraturan menteri, keputusan kementerian dan kebijakan internal UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun regulasi penelitian meliputi manual (pedoman), prosedur (panduan) dan intruksi kerja

(petunjuk teknis) penelitian Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Peraturan perundang-undangan dipandang cukup untuk menerapkan penghargaan penelitian berprestasi. Namun, hal ini perlu diturunkan ke dalam kebijakan internal perguruan tinggi. Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKIN) di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia belum ditemukan regulasi yang khusus mengatur mekanisme penghargaan penelitian. Meskipun ada baru penghargaan yang bersifat spontan dalam bentuk pemberian piagam.

Adapun pada perguruan tinggi di lingkungan Kemenristekdikti Republik Indonesia ditemukan bentuk penghargaan atas prestasi penelitian baik fasilitas maupun finansial. Pada umumnya penghargaan finansial terhadap prestasi penelitian dilaksanakan oleh perguruan tinggi yang berbadan hukum (PTN-BH).

Bagi implementasi penghargaan penelitian dibutuhkan dewan penelitian universitas yang terdiri atas kalangan pakar. Dewan ini bertugas membantu pemangku kebijakan merumuskan

arah, prioritas utama, dan kerangka kebijakan penghargaan di bidang penelitian, inovasi dan publikasi ilmiah.

Selain itu, perlu dibentuk pula dewan kehormatan kode etik profesi yang bertugas menjaga nilai-nilai etis profesi dalam kompetisi prestasi penelitian, inovasi dan publikasi ilmiah. Daripada itu, perlu dibentuk komite penilaian prestasi penelitian, inovasi dan publikasi ilmiah.

**b. Penyelenggaraan Penelitian, Inovasi dan Publikasi Ilmiah**

Penelitian dijalankan berdasarkan pedoman. Pedoman menyebutkan bahwa penelitian dilihat dari berbagai aspek. Penelitian mandiri dan penelitian bantuan. Penelitian mandiri dilaksanakan dengan dana pribadi. Penelitian bantuan dilaksanakan dengan dana bantuan.

Penelitian dana bantuan dibagi dua, yaitu kompetensi dan kompetisi. Penelitian kompetensi merupakan dana bantuan untuk penelitian skripsi, tesis dan disertasi. Penelitian kompetisi meliputi beberapa kluster, baik individual maupun kelompok.

*Pertama*, kluster reguler, meliputi penelitian pemula 5 judul, penelitian unit teknis 3 judul dan penelitian pusat studi 3 judul. *Kedua*, kluster kolaborasi, mencakup kolaborasi antar-program studi 40 judul dan kolaborasi antra-fakultas 30 judul. *Ketiga*, kluster unggulan, yakni interdisipliner 26 judul, nasional 18 judul dan internasional 11 judul.

Setiap kluster memiliki keluaran (*output*) wajib. Keluaran wajib berupa publikasi ilmiah pada jurnal dengan level yang beragam sesuai kluster penelitian. Seperti jurnal terindek Moraref, jurnal terindek DOAJ, jurnal terakreditasi nasional dan jurnal internasional bereputasi global, Scopus. Di samping *output* wajib, setiap kluster memiliki *output* tambahan. Seperti ISBN, sertifikat HKI, poster dan lain sebagainya.

Selain komponen utama penelitian di atas, terdapat pula komponen penopang pelaksanaan penelitian. Seperti Training of Trainer (TOT) Penulisan Artikel Ilmiah, Kelas Menulis, Konferensi Co-Authoring Paper with Professor (CAPP) dan lain-lain.

**c. Apresiasi Penelitian, Inovasi dan Publikasi Ilmiah**

Apresiasi atau penghargaan (*reward*) dapat diberikan kepada beberapa kategori. Kategori tersebut dapat disusun sebagai berikut.

- a. Jenis Penelitian
  - Penelitian mandiri terbaik
  - Penelitian dana bantuan terbaik
  - Penelitian individual terbaik
  - Penelitian kelompok terbaik
  
- b. Publikasi Ilmiah Jurnal
  - Publikasi jurnal tercepat
  - Publikasi jurnal melampaui kewajiban kluster
  - Publikasi jurnal impact faktor teratas
  - Publikasi jurnal paling produktif
  - Publikasi Scopus paling produktif
  
- c. Kesiapan *Output* Penelitian
  - Artikel siap kirim ke jurnal
  - Artikel siap diseminarkan
  - Artkel siap pengusulan HKI
  - Buku teks siap pengusulan ISBN
  - Prototype siap pengusulan Paten
  - Teknologi Tepat Guna siap diterapkan
  - Model siap diujicoba
  - Kebijakan siap digunakan
  - Rekayasa sosial siap ditransformasikan
  - Proses bisnis siap diaplikasikan
  - Aplikasi siap dimutakhirkan
  - Poster siap dipamerkan
  - Karya seni pertunjukan siap dipanggungkan
  - *Log book* terbaik
  - Kesiapan *output* paling produktif

- d. Konferensi
  - Konferensi paling bergengsi
  - *Best paper* konferensi
  - *Best presenter* konferensi
  - Konferensi paling produktif
  
- e. Penerbitan Buku Ber-ISBN
  - Penerbitan buku skala lokal
  - Penerbitan buku skala nasional
  - Penerbitan buku skala regional ASEAN
  - Penerbitan buku skala internasional
  - Penerbitan buku paling produktif
  
- f. Lain-lain
  - H-index Google Scholar tertinggi
  - H-Index Sinta tertinggi
  - H-index Scopus tertinggi
  - HKI paling produktif
  - Peserta TOT terbaik
  - Peserta CAPP paling produktif
  - *Upload repository* paling produktif
  - Undangan diseminasi paling produktif

Tentu jenis penghargaan di atas hanya sebagiannya saja.

Masih perlu dipetakan, dikategorikan dan diuraikan secara detail.

Dipastikan ada aspek penting yang terlewatkan.

### **3. Co-Authoring A Paper With Professor (Capp) Uin Sunan Gunung Djati Bandung**

Studi ini mendiskusikan sejumlah hal sebagaimana dalam pembahasan di bawah ini.

**a. Berbagai Komponen Penopang CAPP**

CAPP bukan merupakan kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan sebagai suatu kegiatan yang memiliki penopang dari sejumlah komponen penunjang. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa suatu target capaian tidak mungkin dapat ditempuh melalui kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi dibutuhkan piranti lain yang diyakini dapat menopang kesuksesan kegiatan itu. Bahkan, CAPP sendiri haruslah dipahami sebagai sub kegiatan dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama. Berikut akan ditunjukkan beberapa kegiatan yang menjadi penopang CAPP.



**Gambar 3.1** Workshop Supporting Kelembagaan

Workshop Supporting Kelembagaan dipandang memiliki signifikansi tersendiri dalam rangka merumuskan kertas kerja target publikasi ilmiah nasional dan internasional bereputasi global. Dalam rangka memberikan arah kebijakan tampak Rektor

berkesempatan menghadiri acara ini. Wakil Rektor Bidang Akademik mengoordinasikan berbagai kegiatan terkait target pencapaian kinerja publikasi. Ketua LP2M menyampaikan sambutan umum menyangkut tujuan pelaksanaan workshop supporting kelembagaan ini. Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan menyampaikan laporan kegiatan.



**Gambar 3.2** Pimpinan, Narasumber dan Stake Holders

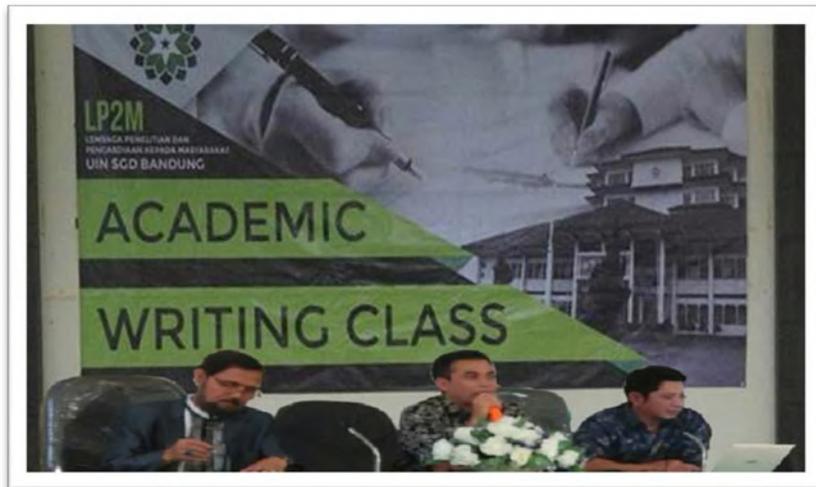
### Workshop Supporting Kelembagaan

Workshop ini menghadirkan narasumber inti dari profesional di bidang publikasi ilmiah. Hadir pula sejumlah mitra narasumber untuk memberi penguatan terhadap paparan narasumber inti. Workshop ini mengundang pula stake holders konsultan penulisan publikasi ilmiah artikel internasional bereputasi global. Workshop ini lebih memiliki makna karena berkesempatan hadir para pejabat kunci pemangku kebijakan.



**Gambar 3.3** Training of Trainers (TOT) Writing Scientific Research Articles

Sesuai masukan pihak profesional dan berdasarkan kondisi objektif beban kinerja publikasi yang mesti dilaksanakan maka perlu diselenggarakan TOT penulisan artikel ilmiah bereputasi global. TOT bertujuan memfasilitasi dosen dalam teknik penulisan artikel ilmiah. Peserta TOT nantinya disiapkan dapat memfasilitasi kebutuhan penulisan artikel ilmiah kalangan dosen di lingkungan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Peserta TOT sebanyak 25 dosen yang merupakan representasi utusan fakultas dari *resources* terpilih. Dekan mengutus peserta TOT melalui surat formal. TOT berlangsung selama tiga hari dengan melibatkan fasilitator dari kalangan profesional yang membidangi penulisan artikel ilmiah internasional bereputasi global.



**Gambar 3.4** Kelas Reguler Akademik Writing

Keberadaan Kelas Menulis tidak bisa dinafikan dalam dinamika pergulatan penulisan artikel ilmiah. Kelas menulis lebih bersifat kultural dibandingkan struktural dalam arti formal. Meskipun begitu keberadaan kelas menulis ini disetujui pimpinan untuk dilaksanakan secara reguler. Kelas menulis ini ibarat sekolah yang menunjuk kepala sekolah, wali kelas dan ketua kelas. Semuanya ada tiga kelas dengan melibatkan tiga orang wali kelas rumpun sains dan teknologi, rumpun dirasah Islamiyah dan rumpun sosial humaniora. Kelas menulis lebih banyak disiapkan bagi penguasaan teknis penulisan artikel sebagaimana telah dikemukakan pada pendahuluan. Kelas menulis berusaha

mengatasi kompleksitas penulisan artikel ilmiah. Lebih dari itu, kelas menulis ini disiapkan menjadi motor yang mendorong Gerakan Menulis Artikel disingkat GEMA. Gerakan ini dihindangi pesimistis dapat menggulirkan percepatan publikasi ilmiah. Namun, rasa pesimistis dicoba dihalau untuk menguatkan optimisme di kalangan peserta kelas menulis ini.



**Gambar 3.5** Klinik Artikel dan Presentation Performance

Klinik artikel dan presentation performance merupakan tindakan spontan. Dirasakan penulisan artikel ilmiah sangat membutuhkan segala persiapan. Sehingga perlu dilaksanakan kegiatan klinik artikel secara khusus. Selain itu pula dipandang penting dilaksanakan latihan presentasi artikel bagi performa ketika presentasi pada kegiatan konferensi. Menjamur pula kegiatan serupa ini yang dilaksanakan oleh fakultas, program

studi dan group keahlian. Kenyataan ini disadari bahwa penulisan artikel dan presentasinya dalam konferensi merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap dosen dan bahkan kemudian mulai ditularkan kepada mahasiswa.

**b. Co-Authoring with Professor**

Pola co-authoring with professor bukannya tanpa historis. Istilah ini diambil dari tradisi penulisan artikel yang biasa dilakukan di kalangan akademisi luar negeri. Bahkan, hal ini menjadi tradisi yang digandrungi dan terus dilaksanakan hingga di abad ini dengan sentuhan pengembangan sesuai kebutuhan konteks dan situasi pengguna pola co-authoring with professor ini.

Co-authoring with professor dapat dipahami sebagai pola kolaborasi dalam penelitian dan selanjutnya kolaborasi publikasi ilmiah hasil penelitian. Dalam konteks keilmuan, professor menempati posisi sebagai *leader of knowledge* (pemimpin ilmu pengetahuan). Pastinya, professor sebagai leader of knowledge, memiliki ide, gagasan dan renungan saintifik. Oleh karena itu, professor dilingkungi oleh associate professor dengan tugas

sentral mengorganisasikan kompetensi, keahlian dan kepakaran. Associate ini pula berperan dalam upaya meneguhkan kelayakan intelektual, mengakses berbagai informasi mutakhir penemuan ilmiah, menyiapkan sarana dan prasarana penunjang riset dan inovasi, dan bahkan melakukan pencarian sumber pendanaan.

Selain itu, terdapat assistant professor yang bertugas melakukan penguatan skil terutama penguasaan perangkat lunak penulisan dan pengutipan, template jurnal, akses terhadap database digital bereputasi, dan partisipasi konferensi. Dalam kolaborasi co-authoring with professor terlibat pula mahasiswa yang melakukan penelitian untuk penyelesaian studi magister maupun doktoral. Dalam kasus ini professor menempati posisi sebagai pembimbing penelitian. Bukan saja pada penelitian formal kompetensi untuk penyelesaian studi, melainkan juga kolaborasi co-authoring with professor berlangsung pula dalam penelitian interdisipliner yang memosisikan profesor sebagai koresponden ahli.

Penelitian interdisipliner melalui kolaborasi keahlian pun merupakan subjek yang sedang marak di dunia ilmupengetahuan

sekarang ini. Kalangan ilmuan dari berbagai disiplin melakukan kolaborasi dalam upaya mengatasi permasalahan planet ini. Diakui bahwa dewasa ini merupakan era hiper inovasi dalam arti segala produk yang ada di sekeliling ini merupakan hasil inovasi yang diusung secara kolaborasi. Dalam era hiper inovasi dibutuhkan kolaborasi dalam menanggapi berbagai isu dunia. Kolaborasi menyaratkansuatu pola keterhubungan berbagai bidang disiplin keilmuan, kompetensi, keahlian dan kepakaran.Kolaborasi penelitian semacam ini disebut merupakan arah menuju pendidikan assembling.

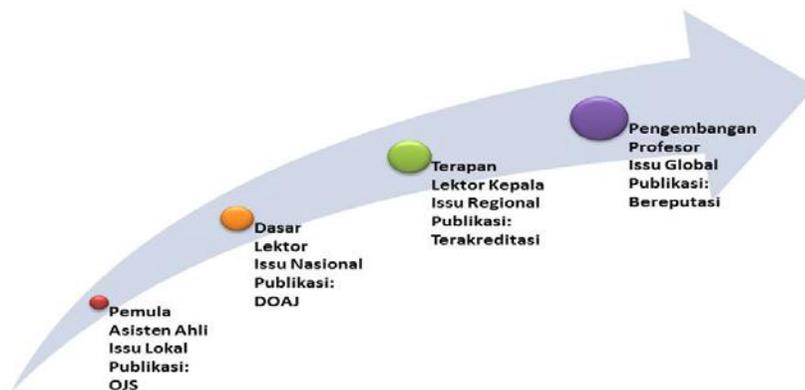
**Tabel 3.1** Sistem Pendidikan Assembling dalam Inovasi Penelitian



Sejumlah pernyataan mengarahkan arti penting model baru pendidikan assembling dalam menanggapi isu hiper inovasi.

Suatu pola pendidikan yang berusaha menghubungkan beberapa bidang. Ide ini dapat dijumpai dalam undang-undang sistem penelitian nasional. Undang-undang ini mengarahkan kerjasama antar-lembaga, seperti perguruan tinggi, litbang, badan usaha dan lembaga penunjang. Tujuan kerjasama ini dimaksudkan untuk menyiapkan inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, segenap *stake holders* bangsa Indonesia memiliki kesiapan dalam mengatasi dan menerima berbagai perubahan di era persaingan global ini.

**Tabel 3.2** Peningkatan Karier Sumber Daya Penelitian Dosen



Penelitian dipahami sebagai karier peningkatan sumber daya (*resources*) dosen. Peningkatan karier dosen dimulai dari asisten ahli, lektor, lektor kepala sampai professor sebagai karier

jabatan akademik tertinggi di perguruan tinggi. Sejatinya setiap jenjang memiliki fokus dalam karier penelitian. Misalnya, asisten ahli didorong memiliki fokus pada isu lokal. Seorang lektor dipacu dapat menguasai isu nasional melalui fokus penelitian dasar. Seorang lektor kepala diharapkan memiliki fokus pada isu regional melalui penelitian terapan atau penelitian yang dapat diaplikasikan. Sedangkan profesor memiliki fokus pada inovasi dan pengembangan untuk mengatasi berbagai isu global. Penelitian dosen wajib dipublikasikan pada jurnal yang juga memiliki level yang bertingkat, seperti open journal system (OJS), jurnal terakreditasi nasional dan jurnal internasional bereputasi global. Penelitian dan publikasi diarahkan dalam rangka peningkatan kualitas, relevansi dan daya saing global.

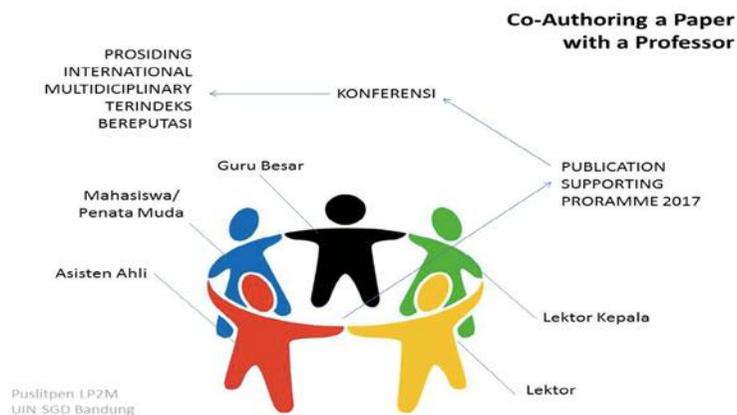
**Tabel 3.3** Arah Kebijakan Target Capaian CAPP



Agenda co-authoring a paper with professor yang disingkat CAPP memiliki misi utama, yakni lektor kepala dan guru besar memperoleh personal number (ID) Scopus pada Tahun 2017. Misi ini merupakan mandat dari peraturan Menristekdikti nomor 20 Tahun 2017 yang mengharuskan lektor kepala dan guru besar melakukan publikasi ilmiah. CAPP diarahkan untuk memastikan korespondensi bersama profesor, memastikan pendampingan bersama lektor kepala, memastikan 90 paper terkirim (*submitted*), dan memastikan lektor kepala dan guru besar memperoleh ID Scopus. CAPP sendiri merupakan kegiatan percepatan publikasi ilmiah prosiding internasional bereputasi global yang ditopang melalui pelaksanaan konferensi internasional.

Untuk memenuhi kebutuhan jejaring yang cukup luas, konferensi CAPP dibagi dua, yaitu rumpun sains dan teknologi bernama “**Annual Applied Science and Engineering Conference**” (AASEC) dan rumpun sosial-humaniora bernama “International Conference on Sociology Education” (ICSE). Target capaian AASEC dan ICSE adalah publikasi prosiding index Scopus.

**Tabel 3.4** Co-Authoring a Paper with Professor



CAPP lebih diperuntukan bagi lektor kepala dan guru besar, namun melibatkan pula lektor dan asisten ahli, dan bahkan mahasiswa. Sebab, CAPP menghendaki kolaborasi, pembimbingan dan korespondensi dalam publikasi ilmiah. Terkait hal ini CAPP lebih dipahami sebagai “Publication

Supporting Programme”. Konferensi ditempuh untuk target *output* prosiding international multidiciplinary terindeks bereputasi. Kolaborasi dalam agenda CAPP ini dipandang efektif dalam pencapaian target kinerja publikasi ilmiah.

**c. Mekanisme Pelaksanaan AASEC dan ICSE**

CAPP digelar dengan mencantumkan beberapa ketentuan umum. Antara lain penulis merupakan sivitas akademik (dosen dan mahasiswa), Profesor dapat berposisi sebagai Penulis Pertama, atau Penulis Pendamping, atau Penulis Utama: a) Penulis Pertama adalah yang disebut pertama dalam paper; b) Penulis Pendamping adalah penulis yang disebut ke 2 (dua) dan seterusnya dalam paper; c) Penulis Utama adalah penulis pertama dan/atau penulis korespondensi; dan d) Penulis Korespondensi adalah penulis pertama atau penulis pendamping yang bertanggung jawab untuk korespondensi.

Profesor sebagai pembimbing mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah (paper) berkedudukan sebagai penulis pendamping atau penulis korespondensi. Paper diarahkan untuk disebarluaskan melalui konferensi dengan keluaran publikasi

internasional bereputasi. Penyelenggara konferensi mengeluarkan minimal prosiding internasional yang terindeks basis data internasional (Web of Science, Scopus), yang dapat dinilai sama dengan jurnal internasional, dengan kriteria sebagai berikut: a) Diselenggarakan oleh asosiasi profesi, atau perguruan tinggi, atau lembaga ilmiah yang bereputasi; b) *Steering committee* (Panitia Pengarah) terdiri dari para pakar yang berasal dari berbagai negara; c) Ditulis dalam bahasa resmi PBB (Arab, Inggris, Perancis, Rusia, Spanyol dan Tiongkok); d) Editor berasal dari berbagai negara sesuai dengan bidang ilmunya; e) Penulis paling sedikit berasal dari 4 (empat) negara; dan f) Memiliki *International Standard Book Number* (ISBN).

Isi karya ilmiah, dalam rangka penjaminan mutu keilmuan, maka harus sesuai dengan bidang ilmu penugasan jabatan akademik lektor kepala atau profesor. Dosen yang sudah dapat menunjukkan bukti penyerahan (*submitted*) artikelnya ke pengelola jurnal, namun belum diterbitkan, dapat dianggap sudah memenuhi syarat publikasi ilmiah di jurnal.

Dua kegiatan konferensi CAPP bernama AASEC dan ICSE. Konferensi ICSE terdiri atas beberapa scope. Interdisciplinary Specialties meliputi Educational Sociology, Political Sociology, Sociology of Law, Sociology of Education, Sociology of Science, Sociology of Disaster, Sociology of Art and Literature, Religion Education, Sociology of Environment, Sociology of Tourism, Sociology of Technology, Sociology of Communication Paedagogy, Philosophy, Education Measurements and Evaluation.

Applied Sociology mencakup Religion and Community Planning, Marriage and Family Counseling, Human Relation in Industry, Personal Selection and Training, Social Legislation, Health and Welfare, Problems of the Aged, Youth and Child Welfare, Sociology of Religion.

Social Change berkenaan dengan topik-topik berikut ini. Social Control, Social Process, Social Movement, Historical, Technological Changes, Social Mobility, Diffusion of Innovation, Cultural and Social Education. Terakhir Rural-Urban seputar Rural, Urban, Community Analysis, Human Ecology, Regional

Studies, Historical Community and Society Development, Cultural and Civilization.

**Adapun scope AASEC mencakup** Mathematics, Physics, Computer Science, Material Science, Chemistry, Biology, Pharmacology, Sport Science and Technology, Management Science, Mechanical Engineering, Chemical Engineering, Civil Engineering, Electrical Engineering, Electronics Engineering, Material Engineering, Environmental Engineering, Industry Engineering, Information Engineering, Computer and Communication Engineering dan Architecture.

**Tabel 3.5** Alur Pelaksanaan Konferensi AASEC dan ICSE



CAPP menempuh mekanisme dan alur tahapan pelaksanaan. Antara lain pengumuman program CAPP untuk seluruh sivitas akademik. Dosen peminat CAPP menyiapkan abstrak untuk dikirim ke penyelenggara konferensi ICSE dan AASEC. Dilaksanakan pula Training of Trainer (TOT) Penulisan Artikel Ilmiah untuk menyiapkan *resources* terlatih yang berperan sebagai fasilitator penyiapan paper AASEC dan ICSE. Selibhnya, pelaksanaan pendampingan (*coaching clinic*) penyiapan *full papers*,pengeriman *full papers* ke penyelenggara konferensi, pelaksanaan konferensi ICSE dan AASEC. Tidak sampai di situ, tahapan ini meliputi pula *review* dan revisi paper hasil konferensi ICSE dan AASEC. Terakhir pengiriman paper *revised*ICSE dan AASEC hingga *accepted* untuk publikasi prosiding internasional index Scopus.



**Gambar 3.6** Workshop Academic WritingCoaching Clinic

#### Articles CAPP AASEC danICSE

Fasilitator profesional TOT dan peserta TOT serta peserta AASEC dan ICSE berbaur dalam kegiatan Workshop Academic Writing. Kegiatan workshop ini diselenggarakan secara khusus untuk coaching clinic articles peserta CAPP AASEC dan ICSE. Terjalin suatu kerjasama simbiosis dan mutualisme di antara *stake holders* dalam upaya menghasilkan paper standar sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh penyelenggara konferensi. Realita menunjukkan, *finishing*paper AASEC rumpun sains dan teknologi lebih cepat berlangsung dibanding penyelesaian paper ICSE rumpun sosial dan humaniora. Hal ini merupakan kenyataan yang menuntut evaluasi secara serius.



**Gambar 3.7** Pelaksanaan Konferensi AASEC Menuju CAPP  
Bidang Sains dan Teknologi Cooperation Forum



**Gambar 3.8** Pelaksanaan Konferensi ICSE Menuju CAPP Bidang  
Sosial dan Humaniora Cooperation Forum

Peserta AASEC dibatasi hanya 36 paper sedangkan ICSE 55 paper. Hal ini sengaja mengingat representasi dosen dari bidang sosial dan humaniora lebih dominan dibandingkan jumlah dosen dari bidang sains dan teknologi. Jumlah total 91 paper.

Setiap paper rata-rata empat *author* (penulis) seluruhnya berjumlah kurang lebih 364 penulis. Ada pula paper yang ditulis oleh lima orang dosen. Kenyataan ada pula yang menulis lebih dari satu paper. Bagaimanapun ajang CAPP AASEC dan ICSE ini telah mengantarkan target kinerja publikasi internasional bereputasi global secara signifikan.

Sebagai kelengkapan informasi perlu juga disampaikan beberapa tanggal penting di sini. Tanggal penting AASEC antara lain deadline of abstrac 21 Juni 2017. Information of abstrac acceptance 11 Juli 2017. Deadline for paper submission 17 Agustus 2017. Information of full paper acceptance 17 September 2017. Conference date 4 Oktober 2017. Adapun tanggal penting ICSE ialah Abstract submission deadline tanggal 23 June 2017. Notification of abstract acceptance tanggal 30 June 2017. Full paper submission deadline 20 July 2017. Notification of paper acceptance tanggal 31 July 2017. Payment deadline 04 August 2017. Conference date 24 August 2017.

Seluruh paper tengah proses publikasi dan khusus paper AASEC telah siap terbit karena dilansanakan lebih awal.

Penerbitan dimungkinkan melampaui Tahun 2017. Hal ini menandakan bahwa publikasi internasional bereputasi global membutuhkan proses *review* yang menelan waktu yang cukup panjang. CAPP berlangsung lancar dan sukses berkat kerjasama *stake holder* terutama sumbangsih Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai pelaksana AASEC dan ICSE.CAPP lebih bermakna lagi karena ditopang oleh sumbangsih yang melimpah dari segenap *stake holders* UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **4. Kluster Penelitian Litapdimas**

Setiap pengusul wajib mencantumkan nomor ID (Identity Number) Litapdimas. ID Litapdimas diperoleh melalui registrasi pada <http://litapdimas.kemenag.go.id>. Pada Tabel 1. kluster (1) dan (2) merupakan penelitian individu, sedangkan kluster (3), (4), (5), dan (6) merupakan penelitian kelompok, setiap kelompok minimal 2 (dua) orang. Kluster (1) diperuntukan bagi pemula (Asisten Ahli). Kluster (2), (3), dan (4) diperuntukan bagi madya (Lektor). Kluster (5) dan (6) diperuntukan bagi Ahli (Lektor Kepala). Selain kluster (5) dan (6), Lektor Kepala dapat

mengusulkan penelitian pada kluster (2), (3), dan (4). Selain kluster (2), (3), dan (4), lektor dapat mengusulkan penelitian pada kluster (5) dan (6), bila memiliki minimal i10-index (3) pada Google Scholar.

**Tabel 4.1** Kluster Penelitian Litapdimas Berdasarkan Jenjang Kepangkatan Akademik

No.	Kluster Penelitian Litapdimas	Jenjang Kepangkatan
1	Penelitian Pembinaan / Peningkatan Kapasitas	Pemula – Asisten Ahli
2	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi	Madya – Lektor
3	Penelitian Dasar Interdisipliner	Madya – Lektor
4	Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan	Madya – Lektor
5	Penelitian Terapan dan Pengembangan PT	Ahli – Lektor Kepala
6	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional	Ahli – Lektor Kepala

Kluster penelitian merupakan jenjang penelitian. Secara umum, menurut SNP (Standar Nasional Penelitian), materi (isi) penelitian dilihat dari keluasan dan kedalamannya dibagi dua, yakni (a) materi dasar dan (b) materi terapan. Secara diameter, materi dasar dibagi tiga, yakni (a) deskripsi, (b) konseptual, dan (c) teori atau postulat baru. Sedangkan materi terapan dibagi empat, yaitu (a) R&D, Research and Development (b) pemanfaatan teknologi, (c) produk, dan (d) market. Peraturan

Menteri Keuangan membagi kategori penelitian menjadi , yaitu (a) riset pembinaan / peningkatan kapasitas, (b) riset dasar, (c) riset terapan, (d) riset pengembangan, dan (e) kajian aktual strategis. Peraturan perundang-undangan memberikan perbedaan yang tegas antara riset dasar, riset terapan dan riset pengembangan. Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kementerian Agama RI. membagi penelitian yang bersumber dari BOPTN (Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Negeri) yang dikelola oleh internal PTKIN (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri) menjadi 6 (enam) kluster, yaitu (a) penelitian dasar pembinaan/peningkatan kapasitas, (b) penelitian dasar pengembangan program studi, (c) penelitian dasar interdisipliner, (d) penelitian dasar integrasi keilmuan, (e) penelitian terapan dan pengembangan perguruan tinggi, dan (f) penelitian terapan dan pengembangan nasional. Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) Kementerian Agama RI. telah memberikan penjelasan mengenai seluruh kluster ini.

**Pertama**, penelitian pembinaan/peningkatan kapasitas. Penelitian yang diperuntukan bagi pemula (asisten ahli) ini

disajikan dalam rangka penguatan kompetensi. Tujuan utamanya agar asisten ahli memiliki fokus keahlian berbasis kompetensi keilmuan yang akan menjadi basis kepakarannya. Memang secara kepangkatan asisten ahli dapat dipandang junior, namun secara karier asisten ahli merupakan permulaan sebuah pemberangkatan dalam bidang keahlian. Pada riset di Kemenristekdikti, pembinaan/peningkatan kapasitas dijadikan sarana untuk berkomitmen melakukan publikasi ilmiah didasarkan atas kompetensi asisten ahli. Dengan kata lain, publikasi ilmiah haruslah dimulai dari kapasitas kompetensi. Itu sebabnya, pada peraturan Dirjen Pendis Diktis, asisten ahli tidak bisa menjadi ketua team penelitian pada kluster jenjang atas. Memang asisten ahli dapat menjadi anggota team penelitian pada kluster lain, namun peraturan lebih menekankan agar asisten ahli mengambil penelitian pembinaan/peningkatan kapasitas secara individual.

**Kedua**, penelitian dasar pengembangan program studi. Pada dasarnya kluster ini diperuntukan secara khusus bagi Lektor (madya). Hanya saja bila secara teknis tidak terpenuhi kuota atau secara strategis terdapat ide atau gagasan untuk pengembangan

program studi, maka seseorang yang memiliki jabatan akademik Lektor Kepala (ahli) diperbolehkan untuk memilih kluster ini. Secara hierarkis dilihat dari jenjang karier keilmuan pada dasarnya kluster ini termasuk dalam ruang lingkup monodisipliner. Namun tidak selalu dipahami secara diametral seperti itu. Bisa saja kluster ini tidak disajikan dalam lingkup monodisipliner pada bidang keahlian tertentu, namun sebagaimana dalam panduan penelitian Kemenristekdikti, kluster ini diperuntukan bagi program atau kegiatan yang menopang program studi, misalnya pengembangan materikuliah, pembuatan *roadmap*(pemetaan jalan) penelitian bidang ilmu, perumusan kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia), perumusan KKN (Kuliah Kerja Nyata) berbasis program studi, pengembangan laboratorium program studi dan sebagainya. Secara sederhana, kluster penelitian ini mesti diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan dan kepentingan akreditasi program studi. Adapun penelitian dasar yang lebih diarahkan pada ruang lingkup monodisiplin ilmu lebih baik

diproyeksikan melalui penelitian mandiri saja, artinya penelitian biaya sendiri.

**Ketiga**, penelitian dasar interdisipliner. Penelitian ini merupakan subjek yang tengah menjamur di kalangan dunia akademik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Penelitian jenis ini biasanya dilakukan melalui pola kolaborasi antara satu disiplin ilmu dan disiplin ilmu lainnya. Misalnya, antara disiplin ilmu tafsir dan disiplin ilmu hukum Islam. Jenis penelitian ini didasari oleh suatu prinsip bahwa konsep-konsep pemikiran dan pemecahan masalah atas suatu isu yang sedang berkembang merupakan subjek yang dapat dirumuskan melalui kolaborasi keilmuan. Terkait hal ini terdapat banyak penyelenggaraan forum ilmiah dan publikasi ilmiah berbasis multidisipliner. Artinya, penyelenggaraan kegiatan semacam itu dimaksudkan untuk mengakomodasi penelitian interdisipliner ini.

**Keempat**, penelitian dasar integrasi keilmuan. Istilah integrasi keilmuan dipahami secara beragam di berbagai institusi akademik. Diktis Kementerian Agama membatasi penggunaan istilah ini. Kluster ini diperuntukan bagi fungsional minimal

lektor pada bidang sains dan teknologi dengan syarat melibatkan akademisi dari bidang keilmuan agama Islam. Untuk menemukan pola integrasi maka peneliti diharuskan membuat rumusan payung integrasi ilmu yang menghubungkan atau mengintegrasikan saintek dan ilmu agama Islam. Adapun secara teknis, konsepsi penelitian dasar integrasi keilmuan dapat dikonsultasikan kepada konsorsium keilmuan. Dari kluster dua sampai kluster empat pada dasarnya diperuntukan bagi akademisi yang memiliki jabatan akademik Lektor. Jika kluster dua bisa individual, maka kluster tiga dan empat harus kelompok minimal dua orang.

**Kelima,** Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi. Dalam Peraturan Menteri Keuangan RI. dibedakan antara riset terapan dan riset pengembangan. Perbedaan yang paling tegas terlihat dari ketentuan keluaran pada riset bidang fokus SHSBP (Sosial-Humaniora, Seni-Budaya, dan Pendidikan). Dinyatakan bahwa keluaran riset terapan bidang fokus SHSBP adalah kebijakan, dan keluaran riset pengembangan bidang fokus SHSBP ialah laporan. Riset yang satu keluarannya

berupa kebijakan, sedang riset yang disebutkan terakhir keluarannya berupa laporan (lihat penjelasan pada Tabel 2). Pada pengalaman Kemenristekdikti, keluaran riset terapan dan riset pengembangan bidang fokus sains dan teknologi dilihat dari TKT (Tingkat Keterterapan Teknologi), adapun keluaran riset terapan dan riset pengembangan bidang fokus SHSBP dilihat dari TKH (Tingkat Ketercapaian Hasil). Pada Rencana Strategis Kementerian Agama RI. Tahun 2015-2019, terlihat jelas arahan tentang perlunya riset kebijakan. Oleh karena itu, khusus untuk fokus SHSBP pada kluster ini diarahkan dalam rangka memperoleh keluaran (*output*) kebijakan. Tentu saja berupa kebijakan dalam rangka pengembangan Perguruan Tinggi. Dalam ketentuan Kemenristekdikti kluster ini harus mengacu rencana strategis (renstra) perguruan tinggi. Pada renstra itu terdapat agenda-agenda strategis atau kegiatan-kegiatan prioritas. Penelitian pada kluster ini bagi bidang fokus SHSBP harus mengacu ke dalam renstra perguruan tinggi terkait agenda-agenda prioritas dengan keluaran hasil penelitian berupa kebijakan dalam skala tingkat ketercapaian hasil secara mendesak bagi

kepentingan pengembangan internal perguruan tinggi. Adapun bagi riset terapan bidang fokus sains dan teknologi tetap harus mengacu ke dalam renstra perguruan tinggi menyangkut agenda-agenda prioritas dengan keluaran hasil penelitian berupa laporan dalam skala tingkat keterterapan teknologi secara mendesak bagi kepentingan pengembangan internal perguruan tinggi. Silahkan unduh (*download*) Renstra UIN Sunan Gunung Djati Tahun 2015-2019 di <http://lpm.uinsgd.ac.id/rencana-strategi/>

**Keenam**, penelitian terapan dan pengembangan nasional. Kluster ini kurang lebih sama dengan kluster kelima di atas atau lihat tabel 2 di bawah ini. Bagi bidang fokus SHSBP berupa keluaran kebijakan (TKH), dan bagi bidang fokus sains dan teknologi berupa keluaran laporan (TKT). Berbeda dengan kluster (5), cakupan pada kluster (6) ini menjangkau isu-isu nasional, khususnya yang dikembangkan oleh Diktis Pendis Kementerian Agama RI. Namun demikian, meskipun kluster ini menjangkau wilayah isu nasional, tetap saja harus diarahkan dalam rangka mengunsung distingsi dan keunggulan internal perguruan tinggi. Untuk kepentingan daya saing perguruan

tinggi, sebagaimana tertuang dalam renstra Diktis, maka kluster penelitian ini harus dapat menunjukkan distingsi atau kekhasan dan keunggulan penelitian. Distingsi dan keunggulan ini merupakan mandat misi dan amanat visi internal perguruan tinggi.

**Tabel 4.2** Kluster Penelitian Litapdimas Berdasarkan Capaian Keluaran (*Output*) Penelitian

No.	Kluster Penelitian Litapdimas	Keluaran
1	Penelitian Pembinaan / Peningkatan Kapasitas	Laporan
2	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi	Laporan
3	Penelitian Dasar Interdisipliner	Laporan
4	Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan	Laporan
5	Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi	Kebijakan (TKH-SHSBP) Laporan (TKT-Saintek)
6	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional	Kebijakan (SHSBP) Laporan (TKT-Saintek)

Ada penekanan capaian *output* penelitian pada dua hal, yakni laporan dan kebijakan. Keluaran (*ouput*) penelitian berupa kebijakan, sebagaimana uraian terdahulu, dikhususkan bagi penelitian bidang fokus SHSBP (Sosial-Humaniora, Seni-Budaya dan Pendidikan) pada kluster (5) dan (6) yang dilihat dari TKH

(Tingkat Ketercapaian Hasil). Sedangkan *output* penelitian bidang fokus sains dan teknologi berupa laporan, baik pada kluster (5) maupun kluster (6), yang dilihat dari TKT (Tingkat Ketercapaian Teknologi). Ketentuan TKT dapat dilihat pada peraturan Kemenristekdikti yang membagi TKT menjadi 9 (sembilan) tingkatan. Melihat acuan Kemenristekdikti tentang TKT dipandang relevan karena menyangkut *roadmap* penelitian sains dan teknologi secara umum, terutama TKT dipahami sebagai sebuah tahapan memperoleh paten dan tahapan implementasi berdasarkan tingkat *prototype* kelayakan produk hasil penelitian. Adapun TKH bidang fokus SHSBP khusus terkait output kebijakan dapat mengacu pada buku Cik Hasan Bisri yang secara umum membagi riset kebijakan pada 4 (empat) ranah, yaitu (a) deskripsi kebijakan, (b) kajian pasal-pasal kebijakan, (c) perumusan *draft* kebijakan, dan (d) aktualisasi atau implementasi kebijakan. Secara umum, keluaran penelitian kebijakan berupa naskah kebijakan, sedangkan keluaran penelitian berupa laporan ialah naskah akademik. Keluaran penelitian sangat erat kaitannya dengan tingkat kemanfaatan

hasil penelitian. Berdasarkan SNP (Standar Nasional Penelitian), materi penelitian harus diarahkan pada prinsip (a) manfaat, (b) pemecahan masalah mendesak, dan (c) antisipasi kebutuhan mendatang. Kemanfaatan keluaran penelitian pada materi dasar dilihat dalam cakupan (a) deskripsi, (b) konseptual, dan (c) teori atau postulat baru. Sedangkan kemanfaatan keluaran penelitian pada materi terapan dilihat dalam cakupan (a) R&D, Research and Development (b) pemanfaatan teknologi, (c) produk, dan (d) market atau pasar. Pada dasarnya *output* penelitian harus memiliki nilai guna bagi pengguna hasil penelitian atau penerima manfaat hasil penelitian. Selain keluaran berupa naskah akademik dan naskah kebijakan --khusus bidang fokus SHSBP pada kluster (5) dan (6), capaian *output* penelitian sangat diarahkan untuk memperoleh tambahan *output*lainnya berupa buku teks ISBN (International Standard Book Number), TTG (Teknologi Tepat Guna), rekayasa sosial atau konsep dan model partisipasi masyarakat, Hak Kekayaan Intelektual (HKI/Paten), poster hasil penelitian dan lain-lain. Terkait semua ini, penting sekali bagi pengusul penelitian dalam rangka pengendalian penelitian untuk

menjadikan *template* proposal penelitian yang telah disediakan oleh penyelenggara penelitian berdasarkan masing-masing kluster, lihat dan *download* pada *website* Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MUIIN Sunan Gunung Djati Bandung: [http://lp2m.uinsgd.ac.id/index.php/download/category/3dokumen\\_pusat-penelitian-dan-penerbitan](http://lp2m.uinsgd.ac.id/index.php/download/category/3dokumen_pusat-penelitian-dan-penerbitan) sebagai acuan yang mengikat dalam pembuatan proposal penelitian.

**Tabel 4.3** Kluster Penelitian Litapdimas Berdasarkan Kanal Tagihan *Outcome* Penelitian

No.	Kluster Penelitian Litapdimas	Tagihan <i>Outcome</i>
1	Penelitian Pembinaan / Peningkatan Kapasitas	Moraref
2	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi	Moraref DOAJ
3	Penelitian Dasar Interdisipliner	Moraref Terakreditasi
4	Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan	Moraref Terakreditasi
5	Penelitian Terapan dan Pengembangan PT	Moraref Index Scopus
6	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional	Moraref Index Scopus

Pada dekade dewasa ini yang merupakan era publikasi ilmiah, kebijakan penelitian mengarahkan bahwa ujung penelitian atau akhir penelitian atau finalnya sebuah penelitian ditandai oleh tagihan *ouutcome* penelitian berupa publikasi ilmiah pada jurnal

nasional atau jurnal internasional. Ketentuan tingkatan publikasi ilmiah dapat berlaku fleksibel bergantung kesiapan atau kesanggupan pengusul menghasilkan *outcome* penelitian. Jika sebuah target pencapaian dipandang terlampau tinggi pada sebaran setiap kluster, maka tagihan *outcome* tersebut dapat saja diturunkan pada level publikasi ilmiah yang lebih rendah. Namun demikian, idealnya sebuah penelitian kompetitif maka tagihan *outcome* pada level publikasi ilmiah yang lebih tinggi lebih diarahkan oleh kebijakan. Kesanggupan penelitian menyelesaikan tagihan *outcome* penelitian dapat ditunjukkan oleh komitmen penelitian dalam bentuk surat pernyataan yang disertakan dalam proposal penelitian untuk selanjutnya dinyatakan secara formal pada kontrak penelitian. Sebagai sebuah strategi memenangkan kompetisi penelitian maka penting sekali untuk menyatakan komitmen kesanggupan mencapai target tagihan *outcome* penelitian pada level publikasi ilmiah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, *template* proposal pada setiap kluster menjadi subjek yang tidak boleh diabaikan untuk kepentingan acuan penilaian berbagai hal termasuk komitmen kesanggupan memenuhi

tagihan *outcome*. Nantinya, penelitian yang sungguh memenuhi tagihan *outcome* melebihi ekspektasi berdasarkan kewajiban sebaran kluster maka baginya layak mendapat *reward* atau penghargaan penelitian berprestasi. Tagihan *outcome* penelitian berbading lurus dengan nominal bantuan penelitian sebagaimana akan dijelaskan pada bagian di bawah ini.

**Tabel 4.4** Kluster Penelitian Litapdimas Berdasarkan Kuota dan Nominal Bantuan

No.	Kluster Penelitian Litapdimas	Kuota	Nominal
1	Penelitian Pembinaan / Peningkatan Kapasitas	96	15.000.000
2	Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi	96	21.000.000
3	Penelitian Dasar Interdisipliner	45	41.000.000
4	Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan	14	65.000.000
5	Penelitian Terapan dan Pengembangan PT	11	75.000.000
6	Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional	20	100.000.000

Jelaslah bahwa kluster penelitian Litapdimas menunjukkan hierarki. Hierarki menunjukkan karier penelitian (dari mulai pemula, madya dan ahli). Meskipun nominal bantuan pada kluster (1) dan (2) tidak besar, namun kuota pada dua kluster tersebut cukup banyak. Artinya, kebijakan mempunyai pertimbangan agar dilakukan penguatan pada kapasitas pemula secara individual,

dan sekaligus juga perlunya penguatan pada program studi secara individual pula terutama untuk kepentingan akreditasi program studi. Selanjutnya, kluster (3) dan (4) menegaskan pentingnya penelitian lanjutan sebagai karier penelitian. Kluster (3) menekankan arti penting kolaborasi antar-disiplin ilmu yang berbeda dalam suatu rumpun ilmu yang sama. Kluster (4) memberikan pengertian mendesaknya pola integrasi keilmuan yang diproyeksikan oleh akademisi bidang sains dan teknologi dengan cara melibatkan akademisi bidang ilmu agama Islam. Dua kluster ini, yakni (3) dan (4) diperuntukan bagi peneliti madya. Penelitian sebagai suatu karier, maka pengusul diarahkan sesuai proporsi. Misalnya, pemula tidak diperkenankan lompat ke kluster madya, dan peneliti madya tidak diperkenankan lompat ke kluster penelitian ahli. Lompatan itu diperbolehkan untuk menjadi ketua team peneliti pada kluster lain bila pengusul dapat menunjukkan rekam jejak produktivitas publikasi ilmiah yang dibuktikan oleh i10-index (5) melalui Google Scholar. Lazimnya sebuah penelitian kompetitif h-index merupakan syarat kelayakan yang dapat berlaku fleksibel, dalam arti terdapat ambang

minimum antara i10-index (2) sampai i10-index (3) dan maksimum antara i10-index (4) sampai seterusnya. Tentu, penyelenggaraan penelitian kompetitif akan memprioritaskan pengusul yang memiliki i10-index lebih tinggi. Selain h-index ini, lompatan pengusulan pada kluster atas dapat dipertimbangkan gelar akademik minimal doktor (S3) dan memiliki publikasi ilmiah internasional setingkat Scopus. Namun demikian, pengusulan berdasarkan proporsi kepangkatan akademik yang sesuai dengan sebaran kluster lebih prioritas dibandingkan usulan berdasarkan lompatan. Sebab, hal terpenting adalah karier penelitian dengan cara mengikuti hierarki kluster sesuai jenjang kepangkatan akademik. Terakhir kluster (5) dan (6) mendakan pentingnya suatu keluaran berupa kebijakan yang dihasilkan oleh penelitian bidang fokus SHSBP. Atau pentingnya sebuah TKT sebagai laporan dari hasil penelitian bidang fokus sains dan teknologi. Semua di atas itu, sebagai peta penelitian yang menekankan karier penelitian, maka yang menjadi sasaran bukanlah besaran nominal bantuan, melainkan proporsi jenjang kepangkatan akademik sesuai sebaran kluster. Adapun besaran

nominal bantuan baru dapat dijadikan sandaran terlebih untuk menegaskan tagihan *outcome* penelitian yang tetap didasarkan hierarki jenjang kepangkatan. Misalnya, kluster (6) dengan nominal Rp.100.000.000,- maka tagihan *outcome* kluster penelitian ini berupa publikasi ilmiah pada jurnal internasional terindeks reputasi global semisal Scopus.

## **5. Lomba Poster Ilmiah Pada Expo Hasil Penelitian Uin Sunan Gunung Djati Bandung**

Studi ini membahas poster penelitian yang terfokus pada komponen, pentatakelolaan dan unsur penilaian.

### **a. Komponen Poster Penelitian**

Komponen poster penelitian (*research poster*) terdiri atas *banner, abstract, introduction, methods, results, discussion* dan *conclusions*. Pada *banner* terdapat judul, nama penulis dan institusi. Pada kiri atas biasanya terdapat logo institusi. Bagian abstrak memberikan summary secara akurat mengenai hipotesis atau *research question*, metode, data dan konklusi.

*Introduction* menjelaskan jawaban dari pertanyaan mengapa penelitian dilakukan. Bagian ini mendefinisikan secara

jelas topik dan menjelaskan apa yang diteliti serta alasan dan signifikansi penelitian. Bagian metode menjelaskan apa yang dilakukan dalam penelitian. Hasil penelitian memuat apa yang ditemukan pada penelitian. Bagian ini mencantumkan analisis data dan gambar atau tabel. Bagian diskusi memuat tentang apa yang dipikirkan mengenai hasil yang diperoleh. Bagian ini disertai bukti-bukti pendukung atau bukti-bukti yang berlawanan dengan hasil penelitian. Termasuk menjelaskan kelebihan dan kekurangan studi. Simpulan penelitian harus langsung berhubungan dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis dan didukung secara konsisten dengan hasil penelitian yang diperoleh.

**Tabel 5.1** Lay out poster penelitian Shelledy D.C.



Terkadang ada suatu sesi dimana poster ilmiah harus dipresentasikan dalam konferensi ilmiah. Sehingga terkait hal tersebut perlu dipelajari aturan untuk melakukan presentasi poster penelitian.

#### **b. Penatakelolaan Poster**

Poster yang akan dicetak dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi  $\times$  lebar adalah 70 cm  $\times$  70 cm dipasang secara vertikal;
- poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 2 meter;
- jumlah kata maksimum 250;
- pedoman tipografi:
  - 1) teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata; dan
  - 2) diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah

(*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);

- panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- jenis huruf tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
  - 1) segi simetris dan asimetris;
  - 2) prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
  - 3) mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau segi-segi yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan navigasinya;

- poster harus memuat:
  - 1) bagian atas berisi judul, nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
  - 2) bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan kegiatan;
- poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan).

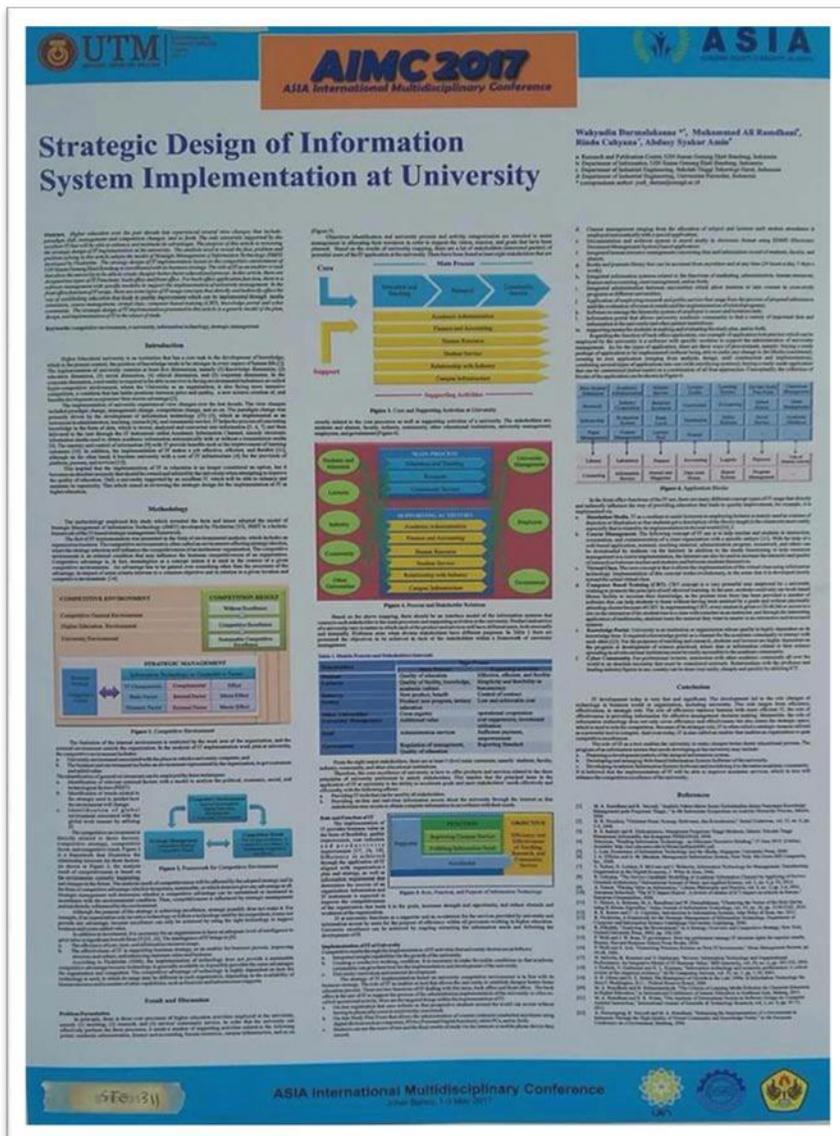
Pada suatu konferensi ilmiah biasanya committee melakukan penilaian untuk menentukan *best research poster*. Berikut contoh penayangan poster pada konferensi internasional.



**Gambar 5.1** Seseorang sedang menunjukan poster ilmiah

**c. Unsur Penilaian Poster Penelitian**

Penilaian poster mencakup beberapa unsur, bergantung ketentuan yang ditetapkan penyelenggara dalam suatu expo. Unsur seni merupakan suatu hal dan unsur materi merupakan suatu hal yang lainnya. Kedua unsur tersebut saling menguatkan dan memerikan makna. Secara lebih jelas contoh poster penelitian seperti di bawah ini.



**Gambar 5.2** Poster Penelitian pada Penyajian Konferensi AIMC 2017

Penyajian poster ilmiah pada sebuah expo hasil penelitian memerhatikan *booth* dan tata letak (*setting*) ruangan. Sebuah

*booth* expo perlu kelengkapan, seperti sketsel atau panil, level, tata lampu atau pencahayaan, dekorasi ruangan, katalog, brosur, buku tamu atau buku kesan dan pesan, sound system dan lain-lain. Sebuah expo dapat saja digelar di dalam kampus. Berikut contoh sederhana *setting* ruangan sebuah *booth* expo poster ilmiah.



**Gambar 5.3** Setting Ruang Booth Expo Poster Penelitian

Form penilaian poster sangat penting untuk expo hasil penelitian. Form ini mencantumkan kluster, judul, ketua dan tim anggota peneliti, biaya sponsor dan kelengkapan data lainnya.

**Tabel 5.2** Instrument Penilaian Poster Penelitian

No	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Substansi (tujuan, metode, hasil)	40		
2	Kejelasan Informasi: - Terbaca ( <i>visible</i> ) - Terstruktur ( <i>structured</i> )	30		
3	Daya Tarik (tata letak, pewarnaan, keserasian)	30		
Jumlah		100		

**Keterangan:**

Skor: 1, 2, 3, 5, 6, 7 (1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 5 = cukup, 6 = baik, 7 = sangat baik). Nilai = bobot × skor

Hal yang tidak bisa diabaikan dalam aspek penilaian poster penelitian ialah komentar penilai. Komentar berupa apresiasi dan masukan serta saran yang membangun.

## **6. Membudayakan Group Penulisan Artikel Untuk Percepatan Publikasi Ilmiah**

Tulisan ini langsung membahas inti persoalan, yaitu bagaimana membentuk *group* penulisan. Pembahasan ini lebih menawarkan aspek praksis yang merupakan tahapan dan teknis pembentukan group penulisan itu. Penyampaian materi ini diisadari terdapat beberapa reduksi. Akan tetapi, begitulah adanya sebuah paparan singkat.

**Tabel 6.1** Komposisi *Group* Penulisan

<b>KOMPOSIS I</b>	<b>MATRIK KOMPOSISI GROUP PENULISAN</b>			
	<b>Kompetensi / Keahlian / Kepakaran</b>	<b>Jabatan Akademik</b>	<b>Instansi / Jejaring / Diaspora</b>	<b>Urutan Penulis</b>
<b>Utama</b>		--		Penulis pertama
<b>Penyerta</b>		Assistant		Penulis kedua
<b>Pendamping</b>		Associate		Penulis ketiga
<b>Koresponden</b>		Professor		Penulis keempat

Membuat *group* penulisan perlu memerhatikan komposisi yang mencerminkan urutan penulis dalam sebuah artikel. Penulis utama, yaitu penulis pertama. Penyerta, yang memiliki jabatan akademik *assistant professor* adalah penulis kedua. Pendamping atau pembimbing, yang memiliki jabatan akademik *associate professor* ialah penulis ketiga. Koresponden, yang memiliki jabatan akademik *professor* merupakan penulis keempat atau penulis terakhir. Komposisi ini juga menunjukkan kesetimbangan dalam hal kompetensi, keahlian dan kepakaran. Direkomendasikan susunan penulis merupakan komposisi yang berasal dari instansi yang berbeda sebagai bentuk jejaring dan diaspora ilmu pengetahuan.

**Tabel 6.2** Pembagian Tugas Penulisan

<b>PENULIS</b>	<b>KAPASITAS DAN PENUGASAN</b>	<b>POSISI</b>
Penulis Pertama	Ide dan gagasan awal	Inisiator
Penulis Kedua	Pencarian data, sasaran dan <i>impact factor</i> jurnal, dan penguasaan aplikasi	Kolaborator
Penulis Ketiga	Penguasaan metodologi penelitian, jaringan dan pendanaan	Pembimbing
Penulis Keempat	Sokoguru teori berbasis pengalaman (labs) dan perenungan Saintifik	Pemimpin Sains

Ada pembagian tugas dalam *group* penulisan sesuai kapasitas dan posisi masing-masing penulis. Penulis pertama menempati posisi sebagai inisiator yang memiliki tugas pokok mengusung ide dan gagasan awal. Penulis kedua bertugas melakukan pencarian data, menelusuri klasifikasi sasaran jurnal berikut mengidentifikasi *impact factor* jurnal tersebut dan disyaratkan memiliki penguasaan terhadap perangkat lunak aplikasi penulisan. Penulis ketiga diarahkan dalam penguasaan metodologi penelitian dan disarankan memiliki jaringan bagi kebutuhan *support* pendanaan. Terakhir penulis keempat merupakan soko guru teori berdasarkan praktik atau perenungan saintifik dalam posisinya sebagai pemimpin ilmu pengetahuan.

**Tabel 6.3** Penyusunan Topik Inti Penulisan

KOMPONEN	MATRIK PENYUSUNAN TOPIK INTI PENULISAN				
	Kompetensi	Isu Strategis	Konsep Pemikiran	Pemecahan Masalah	Topik Inti Penulisan
Group Penulisan					

Group penulisan mengindikasikan suatu komposisi yang terdiri atas gabungan akademisi dari latarbelakang keilmuan yang beragam sesuai topik inti penulisan. Dalam suatu penulisan hendaknya memperhatikan komponen kompetensi, isu strategis, konsep pemikiran, pemecahan masalah dan topik inti penulisan.

**Tabel 6.4** Jadwal Percepatan Publikasi

STATUS	BULAN SATU TAHUN												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
<i>Published</i>													
<i>Accepted</i>													
<i>Reviewed</i>													
<i>Submitted</i>													
<i>Draft</i>													

Target publikasi satu paper dalam satu tahun menghendaki penyusunan *schedule* yang berfungsi mengontrol status tulisan meliputi *draft*, *submitted*, *reviewed*, *accepted* dan *published*. Jarak waktu antara *accepted* dan *published* bisa jadi berlangsung lama sampai melampaui tahun berjalan. Namun, hal

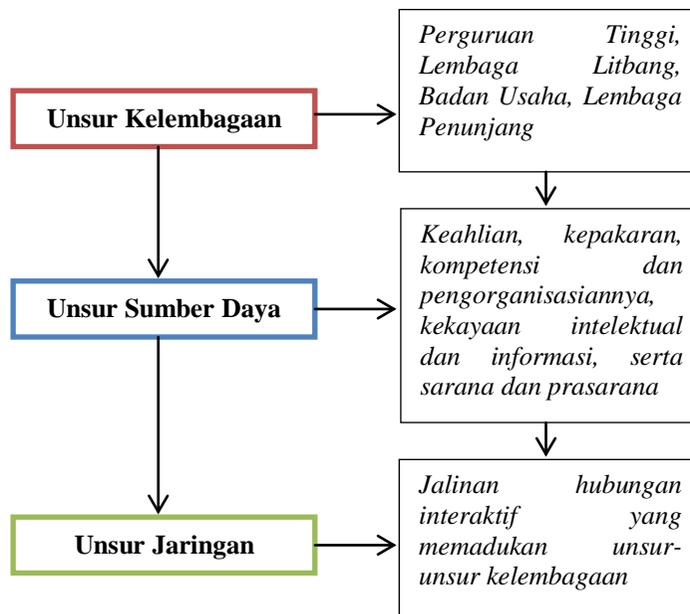
itu tidak masalah karena merupakan tanggungjawab *publisher* dan status artikel *accepted* sudah dianggap telah melaksanakan publikasi.

## **7. Outlook Penelitian Dosen : Studi atas Penelitian Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2010- 2015**

### **a. Kerangka Sistem Penelitian pada PTKN**

Pendidikan agama dan keagamaan berada dalam kewenangan Menteri Agama, yakni menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama. Pendidikan bidang agama meliputi pendidikan diniyah, yaitu pendidikan keagamaan Islam yang diselenggarakan pada semua jalur dan jenjang pendidikan. Pendidikan diniyah pada jenjang pendidikan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik, vokasi, dan profesi berbentuk universitas, institut, atau sekolah tinggi. Pendidikan diniyah secara formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada berbagai jenjang pendidikan sampai pendidikan tinggi. Pendidikan diniyah berada dalam tanggungjawab Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Pendis) Kementerian Agama RI.

Sedangkan pendidikan diniyah jenjang pendidikan tinggi berada dalam tanggungjawab Direktorat Pendidikan Tinggi Islam (Diktis) Kementerian Agama RI. Pendidikan diniyah jenjang pendidikan tinggi diselenggarakan sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kementerian Agama RI sebagai penyelenggara pendidikan tinggi merupakan subjek yang tidak dapat dilepaskan dari sistem nasional penelitian. Sistem nasional penelitian sendiri terdiri atas unsur kelembagaan, unsur sumber daya, dan unsur jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi.



**Gambar 7.1** Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi terdiri dari Perguruan Tinggi, lembaga litbang, badan usaha, dan lembaga penunjang. Perguruan Tinggi berfungsi membentuk sumber daya manusia ilmu pengetahuan dan teknologi. Lembaga litbang berfungsi menumbuhkan kemampuan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Badan usaha berfungsi menumbuhkan kemampuan perekayasaan, inovasi, dan difusi teknologi untuk menghasilkan barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomis. Lembaga penunjang berfungsi memberikan dukungan dan membentuk iklim yang kondusif bagi penyelenggaraan kegiatan penguasaan, pemanfaatan, dan pemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap unsur kelembagaan ilmu pengetahuan dan teknologi bertanggung jawab meningkatkan secara terus menerus daya guna dan nilai guna sumber daya. Jaringan ilmu pengetahuan dan teknologi dimaksudkan untuk menghasilkan kinerja dan manfaat yang lebih besar dari keseluruhan yang dapat dihasilkan oleh masing-masing unsur kelembagaan secara sendiri-sendiri.

Penelitian, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014, adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan bertujuan: a) mengembangkan ilmu agama; b) mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi; c) mengembangkan budaya dan seni; d) mengembangkan budaya akademik; dan e) mengatasi persoalan kehidupan dan kemanusiaan. Adapun ruang lingkup penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan meliputi: a) monodisiplin keilmuan; b) interdisiplin keilmuan; dan c) multidisiplin keilmuan. Dalam hal ini, Perguruan Tinggi Keagamaan dapat melakukan penelitian dalam rangka pengembangan bidang keilmuan spesifik tertentu sebagai keunggulan masing-masing. Hasil penelitian dimanfaatkan untuk sumber pembelajaran dan peningkatan mutu Perguruan Tinggi Keagamaan.

Perguruan Tinggi Keagamaan di lingkungan Diktis Kementerian Agama RI meliputi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). PTKIN mencakup Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Negeri (UIN). Sebelum menjadi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, semula adalah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung. Perubahan ini didasarkan pertimbangan bahwa dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan dan kebutuhan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan Agama Islam serta proses integrasi antara bidang ilmu Agama Islam dengan bidang ilmu umum. Secara teknis akademis bidang ilmu umum dibina oleh Menteri Pendidikan Nasional – sekarang Kemenristek Dikti-- dan secara teknis fungsional dibina oleh Menteri Agama. UIN Sunan Gunung Djati Bandung mempunyai tugas utama menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam. Selain menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dapat menyelenggarakan program

pendidikan tinggi bidang ilmu umum yang penyelenggaraannya dilakukan untuk mendukung program pendidikan tinggi bidang ilmu Agama Islam yang diselenggarakan.

Berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4398 Tahun 2015, keberadaan perguruan tinggi harus selalu memberikan kemanfaatan kepada masyarakat. Bahkan, perguruan tinggi menjadi ikon untuk melakukan perubahan atau rekayasa sosial. Ruang kerjasama penelitian oleh perguruan tinggi bersama masyarakat menjadi sesuatu kebutuhan dengan semangat menghasilkan perubahan dan ilmu pengetahuan yang relevan serta kontekstual. Tujuan penelitian sebenarnya adalah untuk perbaikan kehidupan. Pada tahun 2015, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI mencanangkan kegiatan penelitian dengan paradigma baru yaitu inovatif, inspiratif, pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi, seni, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat secara luas sesuai dengan bidang ilmu yang dikembangkan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam masing-masing.

**b. Outlook Penelitian Dosen UIN Bandung Tahun 2010-2015**

Pada bagian ini dipaparkan tinjauan penelitian dosen Tahun 2010-2015 dilihat dari berbagai aspeknya. Namun, tinjauan ini lebih memberikan fokus telaah pada kedalaman dan keluasan penelitian yang meliputi materi penelitian dasar dan materi penelitian terapan.

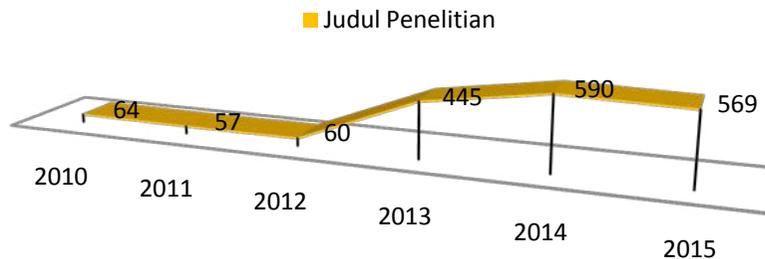
**Tabel 7.1** Matrik Materi Penelitian Dasar dan Materi Penelitian Terapan

Materi Penelitian	Standar Isi	Standar Keluaran
Penelitian Dasar	Berorientasi pada luaran penelitian yang berupa penjelasan atau penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru.	Kegiatan riset yang memuat temuan baru atau pengembangan ilmu pengetahuan dari kegiatan riset yang terdiri dari tahapan penentuan asumsi dan hukum dasar yang akan digunakan, formulasi konsep dan/ atau aplikasi formulasi dan pembuktian konsep fungsi dan/ atau karakteristik penting secara analitis dan eksperimental, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kegiatan yang komprehensif
Penelitian Terapan	Berorientasi pada luaran penelitian yang berupa inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi	Kegiatan riset yang memuat prototipe riset dan pengembangan atau rekomendasi kebijakan, proposal, konsep, model dan indeks yang meliputi tahapan validasi komponen/ subsistem dalam lingkungan laboratorium, validasi komponen/subsistem

Materi Penelitian	Standar Isi	Standar Keluaran
	masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri	dalam suatu lingkungan yang relevan, dan demonstrasi model atau prototipe sistem/ subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan, dan hasilnya disampaikan dalam bentuk laporan kegiatan yang komprehensif

**Grafik 7.1**

**Judul Penelitian Dosen  
(2010-2015)**

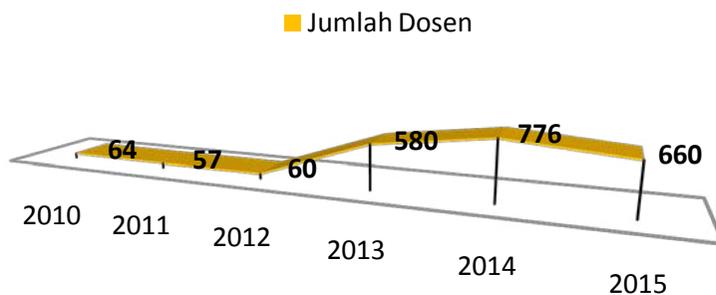


Secara kumulatif terdapat peningkatan jumlah penelitian. Tahun 2013 terdapat peningkatan signifikan disebabkan ada penunjang pembiayaan dengan sumber Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri (BOPTN). Tahun 2014 ke tahun 2015 ada penurunan jumlah penelitian. Hal ini terjadi disebabkan kebijakan yang semula peningkatan akses pada tahun 2010-2014 menjadi peningkatan mutu pada tahun 2015-2019. Pada tahun 2015, jumlah judul berkurang namun terdapat kenaikan nominal

anggaran. Jumlah penelitian tahun 2016 hanya sebanyak 225 judul dengan menaikan besaran anggaran pada beberapa kategori penelitian.

**Grafik 7.2**

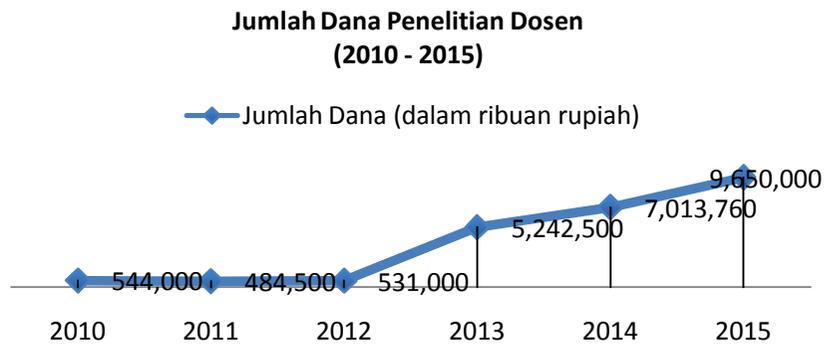
**Jumlah Dosen yang Terlibat dalam Penelitian  
(2010-2015)**



Jumlah judul penelitian tidak sebanding dengan jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian. Jumlah keterlibatan dosen lebih besar dibandingkan dengan jumlah judul penelitian. Sebab, sejak tahun 2013 jenis penelitian digunakan pola penelitian individual dan kelompok. Jumlah keterlibatan dosen relatif naik dari tahun ke tahun, kecuali ada penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Hal ini terjadi karena nominasi anggaran penelitian dinaikan untuk target pencapaian mutu hasil penelitian, dan praktis jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian pun

berkurang. Tahun 2016 lebih menurun lagi dari aspek keterlibatan dosen.

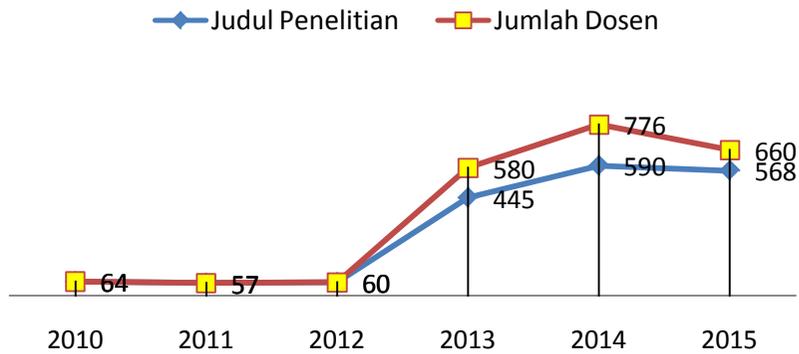
**Grafik 7.3**



Jumlah dana penelitian dari tahun ke tahun bertambah. Lonjakan terjadi tahun 2013 setelah masuknya skema pendanaan yang bersumber dari BOPTN. Kewajaran naiknya anggaran minimal 5% setiap tahun. Sumber pendanaan berasal dari DIPA yang mencakup Badan Layanan Umum (BLU), Rupiah Murni (RM) dan BOPTN. Untuk tahun-tahun mendatang mesti diusahakan pendanaan yang bersumber dari hibah eksternal, seperti pemerintah, swasta dan lembaga-lembaga donor di dalam dan di luar negeri.

**Grafik 7.4**

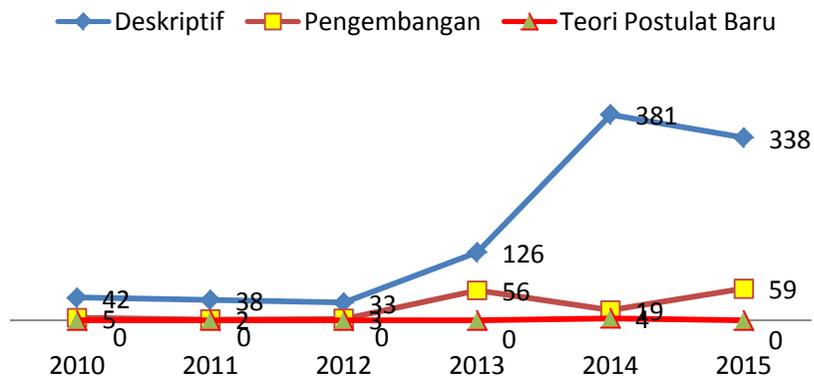
### Jumlah Peneliti dan Judul Penelitian Dosen (2010 - 2015)



Grafik menunjukkan perbandingan antara judul penelitian dan jumlah keterlibatan dosen dalam penelitian. Pada tahun 2016 jumlah judul serta jumlah keterlibatan dosen menurun, namun dari aspek kualitas dan mutu hasil penelitian mesti dipastikan menanjak sesuai ketentuan standar jaminan dan pengendalian mutu penelitian.

**Grafik 7.5**

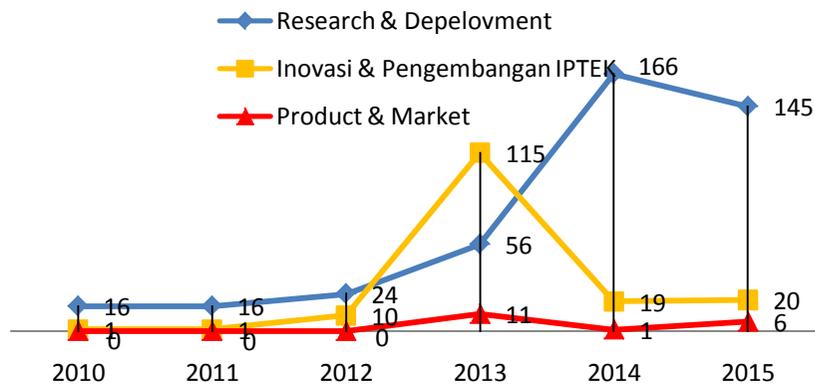
**Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Dasar  
(2010 - 2015)**



Sebaran kualifikasi materi penelitian dasar meliputi a) Deskriptif, b) Pengembangan keilmuan, dan c) Penemuan teori dan/atau postulat baru. Trend penelitian materi dasar didominasi oleh penelitian deskriptif, namun sudah terdapat penelitian yang merupakan pengembangan keilmuan, dan masih disayangkan belum terdapat yang menghasilkan postulat baru atau penemuan teori baru. Oleh karena itu, penelitian materi dasar pada tahun berikutnya harus didorong untuk mengarah pada penelitian pengembangan keilmuan, dan diupayakan terdapat penelitian materi dasar yang menemukan teori baru.

**Grafik 7.6**

### Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Terapan (2010 - 2015)

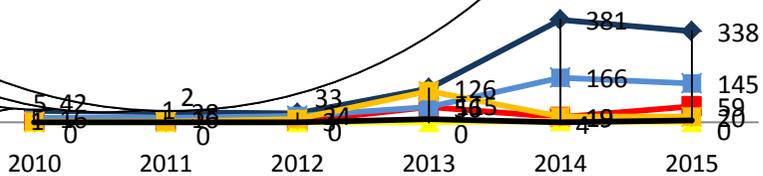


Sebaran kualifikasi materi penelitian terapan meliputi a) *Research* dan *Depelovment* (R&D), b) Inovasi dan atau pengembangan IPTEK, c) Penelitian yang menghasilkan produk dan peluang pasar (*market*). Trend penelitian materi terapan didominasi oleh R&D, namun sudah terdapat penelitian yang merupakan inovasi dan atau pengembangan IPTEKS, dan terdapat penelitian materi terapan yang menghasilkan produk dan peluang pasar. Oleh karena itu, penelitian materi terapan pada tahun berikutnya harus didorong untuk mengarah pada inovasi pengembangan IPTEK, dan diupayakan lebih banyak lagi

dan peluang

### Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Materi Penelitian (2010 - 2015)

- ◆ Deskriptif
- Pengembangan
- ▲ Teori Postulat Baru
- Research & Depelovment
- Inovasi & Pengembangan IPTEK

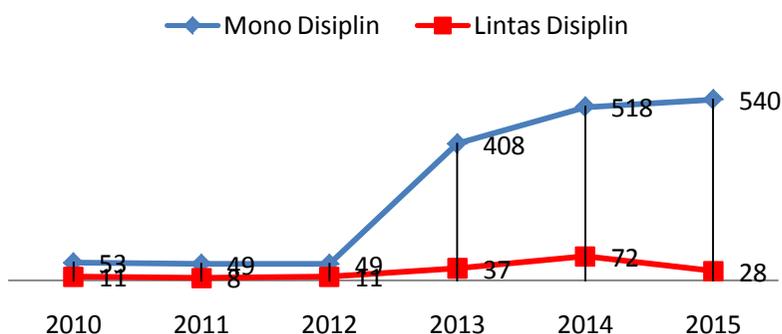


Jika dilihat skala perbandingan antara penelitian materi dasar dan penelitian materi terapan, maka dari tahun ke tahun lebih didominasi oleh penelitian materi dasar yang bersifat deskriptif. Kenyataan ini dapat dipastikan karena Perguruan Tinggi ini pada mulanya merupakan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang bertugas membina dan mengembangkan keilmuan-

keilmuan Islam yang bersifat mendasar. Baru setelah berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) sebagai babak baru dibukanya fakultas dan prodi-prodi umum maka mulai banyak penelitian materi terapan. Pada tahun mendatang perlu didorong untuk memperbanyak penelitian materi terapan untuk dedikasi Perguruan Tinggi yang telah menjadi universitas. Akan tetapi, perlu diperhatikan bahwa penelitian materi terapan tidak bisa persis sama dengan penelitian materi terapan di universitas-universitas lain pada umumnya. Sebab, UIN Sunan Gunung Djati Bandung tetap harus memiliki kekhasan tersendiri sebagai universitas yang berbasis keagamaan Islam. Hal ini dapat diwujudkan dengan tema besar “Integralitas Keilmuan berparadigma Wahyu Memandu Ilmu” sebagaimana dipersipkan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **Grafik 7.8**

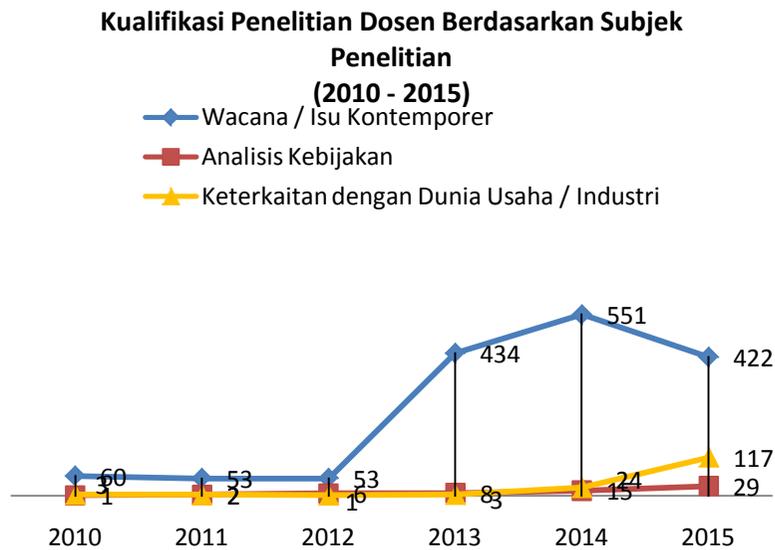
### Kualifikasi Penelitian Dosen Berdasarkan Disiplin Ilmu (2010 - 2015)



Sebaran penelitian dilihat dari basis penelitian atau ruang lingkup penelitian meliputi a) Mono Disiplin dan b) Lintas Disiplin Ilmu atau Interdisipliner Peraturan Menteri Agama RI Nomor 55 Tahun 2014 menjelaskan bahwa ruang lingkup penelitian mencakup a) Monodisiplin keilmuan; b) Lintasdisiplin keilmuan atau iterdisipliner dan c) Multidisiplin keilmuan. Setelah dilakukan penelaahan maka terlihat sebaran ruang lingkup penelitian kebanyakannya merupakan penelitian monodisiplin keilmuan, dan beberapa penelitian sudah menunjukkan sebagai penelitian berbasis lintas disiplin keilmuan atau interdisipliner. Pada penelitian tahun mendatang perlu dikembangkan penelitian lintas keilmuan atau interdisipliner, dan

bahkan harus didorong penelitian berbasis multidisiplin keilmuan.

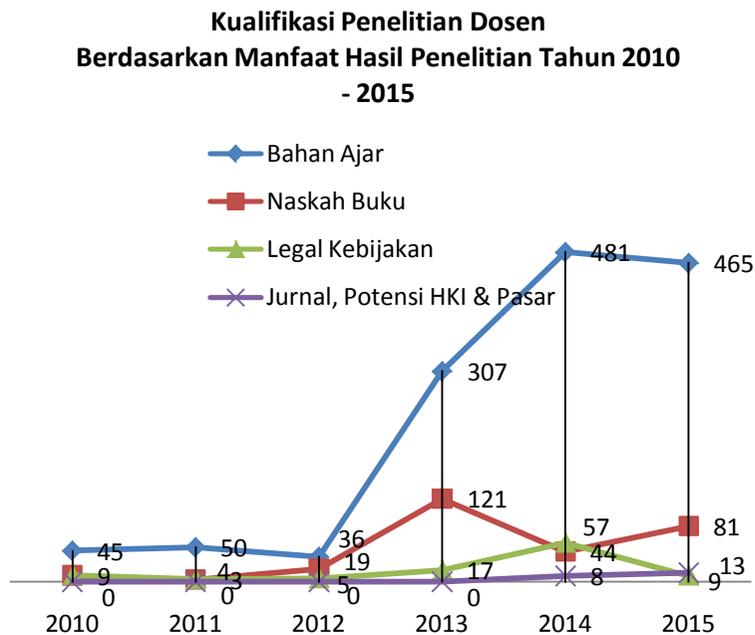
**Grafik 7.9**



Sebaran penelitian dilihat dari subjek penelitian dikategorikan dalam beberapa hal: a) Penelitian yang merupakan wacana isu strategis, dalam bahasa lain disebut isu kontemporer, b) Analisis kebijakan, c) Keterkaitan dengan dunia usaha atau dunia industri. Melihat sebaran ini maka penelitian pada tahun mendatang harus diproyeksikan pada mutu penelitian yang mempunyai nilai kemanfaatan yang lebih besar dan luas di tengah-tengah masyarakat, dan dapat meningkatkan pertumbuhan

ekonomi, serta sangat dibutuhkan bagi kebutuhan pembangunan bangsa dan kepentingan nasional.

**Grafik 7.10**



Sebaran penelitian dilihat dari keluaran (*output*) hasil penelitian meliputi a) Naskah bahan ajar, b) Naskah buku siap terbit, c) Legal kebijakan, d) Penelitian untuk bahan jurnal dan berpotensi mendapatkan HKI serta berpeluang membuka pasar. Dilihat dari luaran (*output*) hasil penelitian maka kegiatan penelitian tahun mendatang harus lebih didorong lagi pada

manfaat (*outcome*) yang lebih besar. Terutama sekali bagaimana kegiatan penelitian dapat diproyeksikan bagi potensi mendapatkan HKI. Setidaknya, sebagai *outcome* hasil penelitian maka setiap judul penelitian harus menjadi artikel untuk dimuat dalam jurnal nasional terakreditasi atau dalam jurnal internasional.

**c. Kondisi Existing dan Rekomendasi**

Secara umum, ada beberapa kekuatan yang mendukung pengembangan bidang penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dukungan arah kebijakan bidang penelitian dari akses, mutu, kesejahteraan dan subsidi PTKI tahun 2010-2014 menjadi kualitas, relevansi dan daya saing PTKI tahun 2015-2019. Peningkatan dana penelitian bersumber dari BOPTN dan pemerintah mewajibkan 30% untuk penelitian dari 35 Milyar tahun 2016. Praktik penelitian mulai mengarah pada mutu dan kualitas, dan mulai mengarah pada model-model penelitian kolaboratif lintas keilmuan dan berpotensi menjadi penelitian unggulan. Sumber daya memadai, yakni 783 dosen dan 183 tenaga administrasi pada tahun 2015. Sarana dan prasarana pusat

perpustakaan, pusat teknologi informasi dan pangkalan data, pusat pengembangan bahasa, pusat pengembangan bisnis, dan laboratorium. UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki *website* yang dapat dimanfaatkan untuk publikasi berbagai hasil penelitian. Sebagian program studi yang ada di UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah memperoleh akreditasi dari BAN-PT dengan nilai A. Dan secara institusional, UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah mendapat nilai AIPT, yaitu nilai B. Juga terdapat kekuatan organisasi mencakup Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Satuan Pemeriksa Intern (SPI).

Ada beberapa peluang bagi pengembangan bidang penelitian. Terbukanya akses kerjasama penelitian dengan pemerintah serta dunia usaha/industri. Berkembangnya teknologi dan sistem informasi manajemen berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kebutuhan pemerintah, dunia usaha atau industri dan masyarakat terhadap hasil penelitian. Pembangunan nasional dan global membutuhkan pengembangan IPTEKS. Meningkatnya kebutuhan SDM yang berkualitas dan bersinergi dengan kebutuhan pembangunan nasional. Potensi sumber dana

bagi Perguruan Tinggi untuk penelitian dan pengembangan pendidikan cukup tinggi yang bersumber dari Pemerintah, Industri maupun Luar Negeri. Mendapatkan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI). Posisi bersaing yang baik (memiliki kekhususan) dalam persaingan antar Perguruan Tinggi di tingkat regional pada khususnya dan nasional pada umumnya. Terbukanya peluang kerjasama dengan perguruan tinggi internasional untuk pengembangan standar pendidikan.

Adanya aspirasi pengembangan bidang penelitian. Peningkatan kerjasama strategis dengan stakeholder pemerintah dengan dunia usaha/industri. Sistem pengelolaan penelitian dan penerbitan yang transparan dan akuntabel berbasis TIK. Hasil-hasil penelitian relevan sesuai dengan kebutuhan pemerintah, dunia usaha/industri dan masyarakat. Tingginya harapan masyarakat terhadap pengembangan UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai *center of excellence* pengkajian keislaman yang memadukan iman, ilmu dan amal. Harapan dan minat masyarakat terhadap UIN Sunan Gunung Djati Bandung terus meningkat sehingga menuntut mutu layanan yang semakin optimal,

akuntabel, transparan, dan memiliki derajat kepercayaan publik yang tinggi.Reputasi, inovasi dan akselerasi untuk mengejar ketertinggalan dan mengikuti berbagai dinamika perubahan.Pelaksanaan penelitian kolaboratif dan penelitian unggulan nasional dan internasional minimal tingkat Asia Tenggara. Desakan dari penelitian berbasis kegiatan dengan laporan administrasi yang rumit untuk diarahkan menjadi berbasis *output* berupa hasil penelitian.

Adanya hasil yang telah dicapai dalam bidang penelitian. Terdapat 1.876 judul hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen baik individual maupun kelompok dari tahun 2010 - 2015. Terdapat hasil penulisan buku dasar yang menunjang proses pembelajaran di kelas.Terdapat pengusul pencatatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).Publikasi hasil penelitian pada jurnal Internasional. Keterlibatan pada seminar internasional dan nasional serta persiapan untuk mengikuti kegiatan serupa ini. Terdapat Dosen Teladan Nasional tahun 2015 yang diseleksi Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kementerian Agama RI.Peraihan gelar profesor dan persiapan pengusulan gelar

akademik tertinggi itu. UIN Sunan Gunung Djati Bandung telah menandatangani sejumlah nota kesepahaman dengan sejumlah lembaga dan universitas. UIN Sunan Gunung Djati Bandung peringkat 62 Nasional dan peringkat 5.120 internasional versi *webometric* Kamis 12 September 2015 pukul 10.21 WIB. UIN Sunan Gunung Djati Bandung peringkat 4 *International College & Universitas* (4ICU) di lingkungan PTKIN pada tanggal 29 Juli 2016

Namun demikian, pengembangan bidang penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung dirasakan masih memerlukan pemetaan terkait dengan materi penelitian dasar dan materi penelitian terapan. Dalam hal ini, konsorsium mesti melakukan pembidangan ilmu pengetahuan ke dalam rumpun-rumpun ilmu pada kurikulum yang dikembangkan di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Juga mesti dirumuskan *roadmap* (peta jalan) dan topik-topik inti penelitian pada setiap bidang rumpun ilmu. Di samping perlunya mengembangkan metodologi dan pendekatan bagi setiap rumpun ilmu dalam penelitian. Jelaslah bahwa materi penelitian

dasar dan materi penelitian terapan sangat mendesak untuk dipetakan secara radikal, integral dan komprehensif.

Selain itu, penelitian dan diseminasinya melalui publikasi ilmiah membutuhkan beberapa kapasitas. Antara lain Dewan Penelitian Universitas, yang bertugas membantu pemangku kebijakan merumuskan arah, prioritas utama, dan kerangka kebijakan di bidang penelitian dan publikasi ilmiah. Dewan Kehormatan Kode Etik Profesi, yang bertugas menjaga nilai-nilai etis profesi penelitian dan publikasi ilmiah. Komite Penilaian/*Reviewer*, yang bertugas melakukan penilaian materi penelitian dan publikasi ilmiah. Petugas Pemantau, yang berfungsi memantau (monitoring) dan evaluasi (monev) tahapan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah. Organ Pengelola Jurnal; yang bertugas pada aspek diseminasi publikasi ilmiah hasil penelitian. Sentara HKI, yang bertugas mengurus perolehan hak paten/HKI hasil-hasil penelitian.

Penelitian ini menemukan beberapa hasil, seperti perlunya penguasaan perangkat penunjang basis digital, perumusan standar publikasi ilmiah elektronik, dan kristalisasi nilai etis

kepengarangan bersama publikasi ilmiah sebagaimana dalam pembahasan berikut ini.

## **8. Panduan Publikasi Ilmiah :Perangkat Aplikasi, Standar Penulisan dan Etika Kepengarangan**

### **a. Perangkat Penunjang Publikasi Ilmiah**

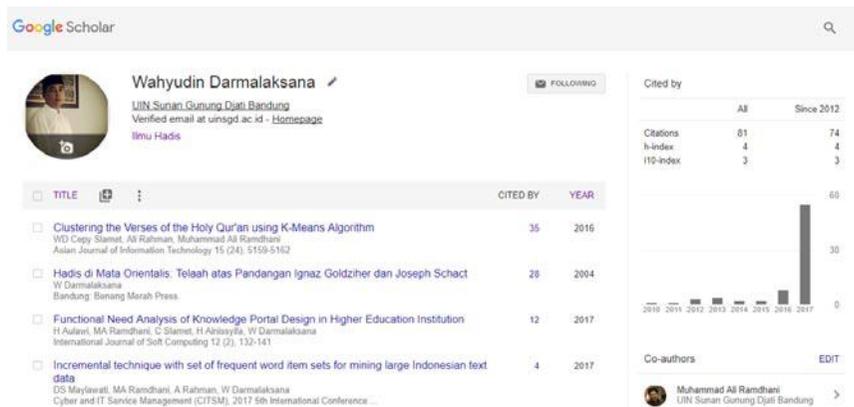
Publikasi ilmiah secara elektronik mengutamakan publikasi paper pada jurnal ilmiah, baik jurnal nasional maupun jurnal internasional. Disebut utama dalam arti tidak bermaksud menomorduakan penulisan buku elektronik. Kenyataannya, kepentingan kenaikan pangkat, umpamanya, telah mensyaratkan dua hal ini, yakni jurnal dan buku (Darmalaksana, 2017).

Mula-mula penting sekali bagi seluruh sivitas memiliki email afiliasi institusi, seperti [yudi\\_darma@uinsgd.ac.id](mailto:yudi_darma@uinsgd.ac.id) sebagai contoh saja. Permohonan email ini dapat diajukan melalui layanan PTIPD (Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data). Bagi mahasiswa, email institusi berlaku selama menjadi mahasiswa dan akan dihapus secara otomatis setelah lulus menjadi sarjana. Bagi fungsional tetap, email institusi berlaku selama menjadi pegawai tetap. Sebagian besar sivitas akademik

telah mempunyai email afiliasi institusi, sebagiannya lagi belum mengajukan permohonan layanan PTIPD. Agar unit terkait melakukan sosialisasi dan memberitahukan kepada sivitas akademik yang belum memiliki email afiliasi institusi untuk segera mengajukan permohonan layanan PTIPD. Email afiliasi institusi ini amat penting bagi personal sivitas akademik dan bagi institusi itu sendiri. Bagi personal sivitas akademik, email afiliasi institusi itu merupakan bukti keabsahan sebagai komunitas yang sah pada sebuah lembaga. Selain itu, hasil publikasi ilmiah tidak akan terdeteksi oleh institusi bila dilakukan pengecekan, dan bila hal ini terjadi tentu merupakan kerugian bagi personal sivitas akademik yang telah melaksanakan publikasi. Bagi institusi itu sendiri, publikasi ilmiah dengan mencantumkan email afiliasi institusi sangat menguntungkan dalam pemeringkatan publikasi ilmiah institusi.

Selanjutnya, hal yang tidak bisa diabaikan adalah membuat akun Google Scholar, sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 8.1. Google Scholar merupakan perangkat pengindek publikasi ilmiah. Pada google Scholar itu dapat terlihat pula

statistik tingkat produktifitas publikasi ilmiah. Sebenarnya, terdapat banyak mesin pelacak produktifitas publikasi ilmiah. Namun, Google Scholar dipandang memiliki tingkat selektifitas tertentu atau paling tidak diakui sebagai mesin pengindek yang cukup efektif. Tampilan profil Google Scholar sebagaimana di bawah ini.

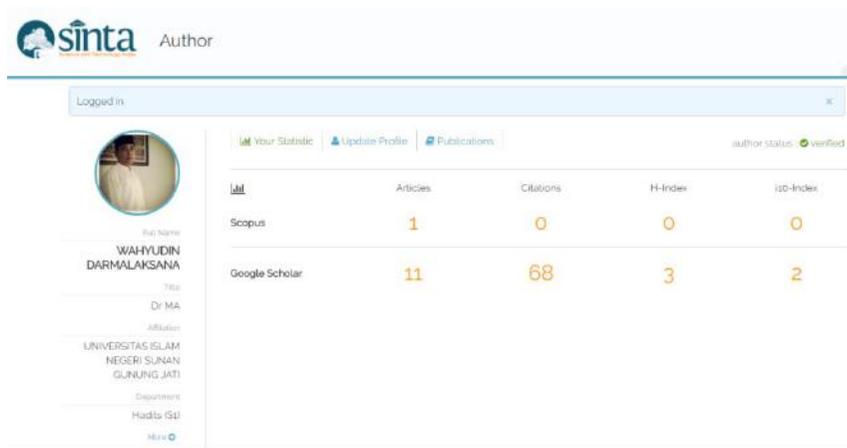


**Gambar 8.1** Profil Akun Google Scholar

Gambar 8.1 ini merupakan contoh profil Google Scholar. Pada profil ini tercantum nama afiliasi lembaga, bidang keahlian, daftar publikasi ilmiah, sitasi atas publikasi ilmiah tersebut, dan tahun terbit. Tampilan lainnya adalah pengukuran produktifitas publikasi ilmiah berdasarkan terbitan dan sitasi. Gambar di atas menunjukkan h-index 4 artinya terdapat empat publikasi telah

disitasi. Adapun i10-index 3 berarti ada tiga karya ilmiah yang masing-masing karya ilmiah itu telah disitasi 10 kali atau lebih. Google Scholar ini dapat dijadikan pemetaan tingkat produktifitas sivitas akademik dalam publikasi ilmiah. Juga dapat dijadikan dasar untuk memberikan apresiasi sebagai penghargaan kepada sivitas akademik yang produktif.

Google Scholar menjadi sangat penting karena digunakan dasar untuk evaluasi kinerja publikasi ilmiah bagi Lektor Kepala dan Guru Besar oleh Kemenristekdikti RI (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia). Kemenristekdikti RI dalam rangka evaluasi publikasi ilmiah membangun portal Sinta (Science and Technology Index) seperti pada Gambar 8.2. Tampilan akun Sinta sebagaimana di bawah ini.

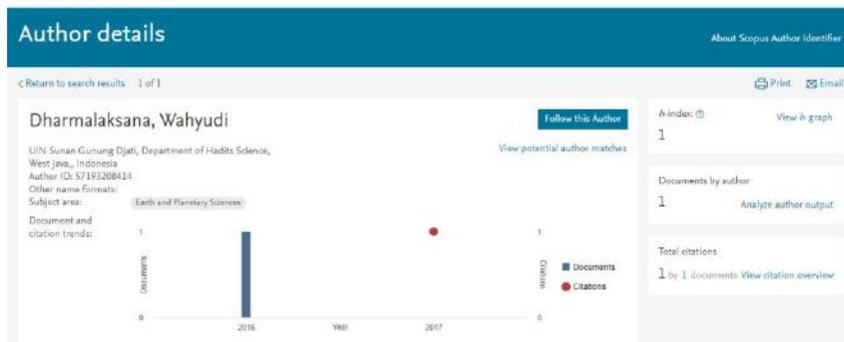


**Gambar 8.2** Profil Akun Sinta

Akun Sinta menampilkan nama, asal lembaga, keahlian dan index produktifitas publikasi ilmiah(Kemenristekdikti, 2017). Sebagaimana tertera pada gambar di atas, pemetaan yang dilakukan Sinta menggunakan basis Google Scholar. Oleh karena itu, teranglah bahwa pembuatan akun Google Scholar dan kemudian akun Sinta ini teramat penting, khususnya bagi Lektor Kepala dan Guru Besar. Akun Sinta dan akun Google Scholar pada dasarnya bersifat personal. Artinya akun ini mulai dari pembuatan dan pengelolaan atau *update* membutuhkan kesediaan dari setiap personal akademisi. Namun demikian, cara pembuatan kedua akun ini dapat mengajukan permohonan pendampingan

teknis kepada layanan teknis terkait. Bahkan, unit teknis ini memiliki kewajiban untuk memberikan sosialisasi dan pendampingan tadi dalam rangka memastikan seluruh sivitas akademik memiliki akun Google Scholar dan akun Sinta.

Selain Google Scholar, Sinta mendasarkan pemetaan rekam jejak publikasi ilmiah pada Scopus yang dikenal sebagai institusi pengindeks publikasi ilmiah skala internasional yang bereputasi global. Sivitas akademik diarahkan untuk melakukan publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan jurnal internasional bereputasi global. Dalam pengajuan kenaikan pangkat jabatan akademik misalnya, terdapat ketentuan yang mengharuskan memiliki publikasi nasional dan internasional, bergantung pada tingkat pengusulan kenaikan pangkat itu. Seorang akademisi yang memiliki rekam jejak publikasi internasional terindeks Scopus, baik buku maupun jurnal, maka dia berhak memiliki ID (Identity Number) Scopus. Selain itu, pada portal Scopus ditampilkan pula berbagai informasi terkait rekam jejak penulis dalam berbagai aspeknya. Tampilan identitas publikasi terindeks Scopus sebagaimana gambar 8.3 di bawah ini.



**Gambar 8.3** Identitas Publikasi Index Scopus

Scopus merupakan perangkat lunak yang memiliki kemampuan dapat memberikan informasi yang luas dan komprehensif tentang jejak publikasi ilmiah internasional bereputasi global. Paling tidak, hal itu merupakan pandangan umum yang berlaku sekarang ini. Selain Scopus masih ada perangkat lain yang berfungsi sebagai database digital bereputasi seperti Thomson. Tulisan ini tidak berniat mempertentangkan semua itu, penulis hanya bermaksud menyampikan bahwa penulisan artikel untuk publikasi ilmiah tidak terlepas dari pemanfaatan segala perangkat elektronik.

#### **b. Menulis Artikel Ilmiah Elektronik**

Pada saat kita hendak memulai menulis karya ilmiah maka yang perlu diperhatikan ialah pengumpulan data yang akan

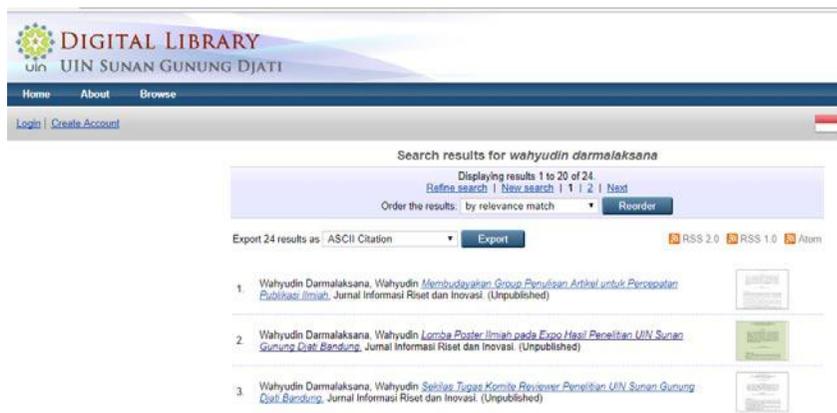
dijadikan sumber rujukan atau referensi. Data ini harus diambil dari rumah penyimpanan data digital atau *repository*. Ada banyak rumah data yang diberikan secara gratis. Rumah data ini dapat dikelompokkan menjadi rumah data internal dan rumah data eksternal. Rumah data internal sebagaimana di bawah ini.



**Gambar 8.4** Rumah Jurnal Internal Kampus

Penulis bisa mengakses beberapa karya ilmiah dari rumah jurnal ini yang menyediakan sejumlah jurnal yang seluruhnya berbasis OJS (Open Journal System). Jika nanti penulis bermaksud mengirim (*submit*) paper pada jurnal tertentu, maka sangat dianjurkan penulis harus mengutip beberapa tulisan yang

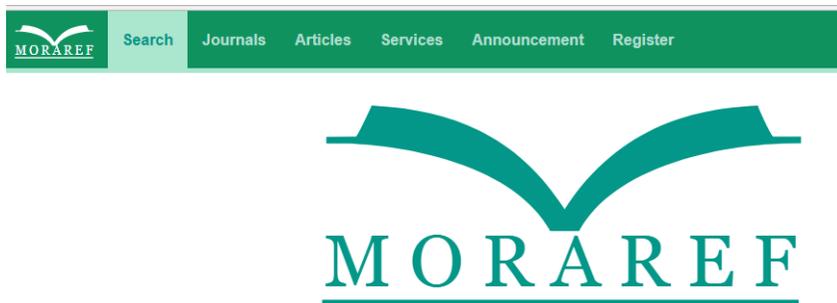
relevan yang paling mutakhir yang dimuat pada jurnal yang bersangkutan. Oleh karena itu, pencarian data pada rumah jurnal menjadi wajib untuk kemudian wajib mengutipnya pula. Selain basis data internal ini, penulis juga bisa mengakses basis data internal lainnya, seperti digital library sebagaimana gambar di bawah ini.



**Gambar 8.5** Digital Library Internal Kampus

Sivitas akademik harus memiliki akun digital library internal kampus. Fasilitas ini berikan melalui pelayanan Pusat Perpustakaan. Kegunaan akun digital library ini terutama untuk *upload* (unggah) karya ilmiah, baik yang sudah terpublikasi pada penerbit maupun yang belum dipublikasikan oleh penerbit. Jika sivitas akademik berdasarkan hasil penelitian memiliki temuan

berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan, maka disarankan segera mengunggahnya ke digital library ini. Jika unggahan itu belum pernah dipublikasikan dan segera akan dikirimkan ke *publisher* atau sedang dalam proses *review* oleh *reviewer* jurnal, maka status unggahan tersebut diposisikan atau dinilai sebagai *draft* pra *e-print*. Artinya, unggahan itu merupakan *draft* sebelum dipublikasikan pada *publisher* yang menjadi sasaran penulis. Tentu saja *draft* ini penting diumumkan ke publik melalui digital library meskipun belum *published* pada sasaran penerbit formal ketika temuan hasil penelitian itu dipandang sangat mendesak untuk dinformasikan kepada khalayak luas. Hal ini mengingat pengiriman tulisan ke sebuah penerbit biasanya menempuh proses yang panjang dan memakan waktu yang relatif lama terlebih pengiriman naskah ke *publisher* skala internasional dengan reputasi global bisa menempuh waktu dua tahun. Selebihnya, selain untuk *upload*, digital library ini sangat bermanfaat untuk unduh (*download*) karya-karya ilmiah yang akan dijadikan sumber rujukan dalam penulisan karya ilmiah.



**Gambar 8.6** Pangkalan Data Moraref

Moraref (Ministry of Religious Affairs Reference) adalah portal akademik yang diinisiasi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan dikelola oleh Asosiasi Pengelola Jurnal, Penerbit Universitas, dan Lembaga Penelitian di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Dalam hal ini Jurnal Al-Jamiah UIN Sunan Kalijaga mendapatkan tugas untuk menangani website ini. Portal ini dibuat untuk mendorong, membantu, dan memfasilitasi digitalisasi dan indeksasi jurnal-jurnal ilmiah yang diterbitkan lembaga-lembaga di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Jurnal-jurnal ilmiah di bawah kelembagaan PTKI tidak hanya fokus pada studi keislaman saja, namun juga studi-studi lain terkait, selama perguruan tinggi yang bersangkutan di bawah kelembagaan PTKI. Misi utama Moraref adalah melakukan persebaran ilmu pengetahuan secara lebih luas (*knowledge dissemination*), dengan tujuan agar para peneliti dapat saling berjejaring ilmiah dan mengembangkan ilmu pengetahuan secara bersama-sama.

Adapun visi utamanya adalah mendorong terciptanya budaya penelitian yang lebih masif dan dinamis, terjadinya pertautan antar peneliti dan keilmuan, meningkatnya kualitas akademik, serta menjadi tolok ukur bagi kemajuan akademik PTKI di seluruh Indonesia(Kemenag, 2017).

The image shows a Google Scholar search results page. At the top, the search bar contains the name 'wahyudin darmalaksana'. Below the search bar, it indicates 'Articles' and 'About 55 results (0.06 sec)'. On the left side, there are filters for 'Any time' (with options: Since 2017, Since 2016, Since 2013, Custom range...), 'Sort by relevance' and 'Sort by date', and checkboxes for 'Include patents', 'Include citations', and 'Create alert'. The main content area displays 'User profiles for wahyudin darmalaksana' with a profile icon and details: 'Wahyudin Darmalaksana', 'UIN Sunan Gunung Djati Bandung', 'Verified email at uinsgd.ac.id', and 'Cited by 81'. Below this, three search results are listed. The first result is 'Clustering the Verses of the Holy Qur'an using K-Means Algorithm' by MA Ramdhani and W Darmalaksana, published in 'Asian Journal of ...' in 2016, with an abstract and citation information (Cited by 35). The second result is '[CITATION] Hadis di Mata Orientalis: Telaah atas Pandangan Ignaz Goldziher dan Joseph Schacht' by W Darmalaksana, published in 'Bandung: Benang Merah Press' in 2004, with citation information (Cited by 23). The third result is 'Functional Need Analysis of Knowledge Portal Design in Higher Education Institution' by H Ainissyifa and W Darmalaksana, published in 'Journal of Soft ...' in 2017, with an abstract and citation information (Cited by 12).

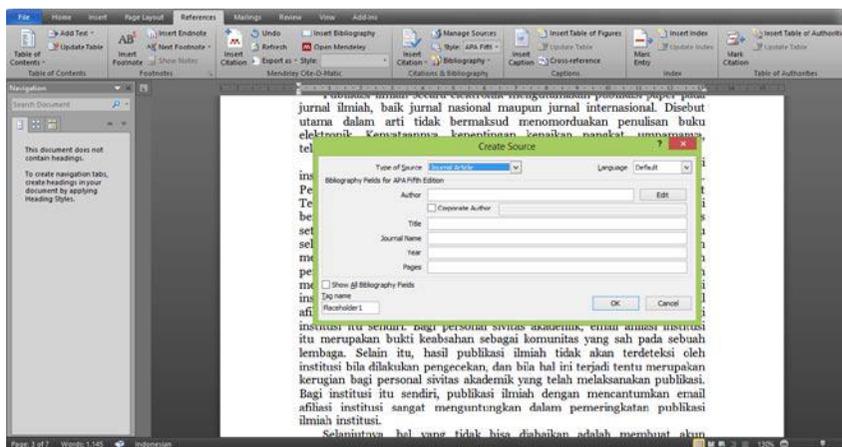
**Gambar 8.7** Portal Database Lainnya

Jika sumber rujukan dianggap belum memadai dari rumah data yang telah diutarakan terdahulu maka penulis dapat melakukan pencarian pada rumah data yang lain yang pada kenyataannya teramat banyak layanan yang memberikan akses ini

baik berbayar maupun gratis. Sebenarnya, Google Scholar sekalipun seperti tampilan Gambar 8.7 telah menampung berbagai informasi mutakhir sehingga rumah data ini memungkinkan menjadi sasaran pencarian untuk data-data yang tidak ditemukan di tempat lain. Poin penting yang perlu ditekankan adalah pada umumnya *publisher* meminta bahkan mewajibkan suatu tulisan sebanyak 80% diambil dari rujukan jurnal dan sebanyak 10% merupakan hasil tulisan terkini paling lampau lima tahun terakhir yang diterbitkan pada jurnal dimaksud, khususnya jurnal terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.

Setelah himpunan data telah dianggap cukup terkumpul, baru kemudian memulai melakukan penulisan. Penulisan karya ilmiah elektronik mengharuskan penulisan menggunakan aplikasi perangkat lunak penulisan. Beberapa penyedia layanan telah menyediakan perangkat lunak penulisan semisal yang sudah cukup populer ialah Mendeley. Aplikasi Mendeley pada dasarnya merupakan perangkat untuk memberikan kemudahan kepada penulis dalam melakukan pengutipan (*citation*). Untuk

penguasaan teknis aplikasi Mendeley perlu dilaksanakan pelatihan. Para penulis muda biasanya memiliki ketangkasan yang cepat dalam menguasai aplikasi Mendeley ini dibandingkan kaum senior. Sebab, aplikasi sejenis ini sengaja disajikan dalam paparan yang keseluruhannya teknis. Bahkan, sejumlah kaum muda akademis terlihat telah sangat taknis dalam penguasaan operasional perangkat lunak penulisan semisal Mendeley ini. Jika Mendeley merupakan perangkat aplikasi eksternal, maka terdapat aplikasi lain yang merupakan sarana yang telah tersedia pada *Microsoft Word* sebagaimana pada Gambar 8.8 di bawah ini.



**Gambar 8.8** Tools References Microsoft Word

Ketika kita memulai penulisan maka manfaatkanlah tools references pada *Microsoft Word* sebagaimana dalam Gambar

8.8 di atas. Pada tools tersebut terdapat *insert citation* yang artinya kita diminta memasukkan data yang menjadi sumber rujukan yang merupakan data hasil pencarian di awal pekerjaan sebelum memulai tulisan ini. Pada *insert citation* terdapat pilihan untuk mencantumkan asal muasal dari mana sumber rujukan tersebut diperoleh dalam beberapa kategori seperti artikel jurnal, buku, website, dan lain-lain. Pada aplikasi ini juga terdapat *manage sources* yang merupakan tampilan sumber referensi yang telah kita masukan sebelumnya dan cukup memanggilnya kembali bila sumber referensi tersebut akan kita gunakan sebagai kutipan pada penulisan yang sedang dikerjakan. Selainnya, ada *bibliography* yang berfungsi secara otomatis untuk menampilkan daftar pustaka dan secara praktis seluruh sumber yang kita kutip akan muncul dalam kolom daftar atau sumber pustaka. Terakhir, kita lihat *style* yang di dalamnya menawarkan berbagai gaya penulisan menurut standar Harvard. Sedangkan gaya penulisan pada fokus bidang sosial-humaniora, seni-budaya dan pendidikan umumnya menetapkan *style* APA (American Psychological Association). Akan tetapi, *style* ini merupakan perkara mudah

karena akan bergantung sasaran jurnal yang menjadi pilihan kita di mana seluruh jurnal pasti telah menetapkan gaya selingkung atau *style* ini. Jika kita sejak awal telah menggunakan perangkat aplikasi penulisan ini, maka penulis cukup hanya melakukan klik sesuai *style* yang ditentukan oleh *publisher*. Sehingga dari semua itu kemudian yang terpenting adalah keharusan menggunakan aplikasi perangkat pengutipan dalam setiap melaksanakan penulisan untuk kepentingan publikasi ilmiah berbasis elektronik atau online.

Hal paling penting lainnya adalah isi atau tubuh sebuah tulisan. Pada bagian ini akan memokuskan pembahasan pada penulisan artikel ilmiah. Bagaimana tubuh penulisan artikel ilmiah telah sering diutarakan dalam berbagai buku pedoman atau panduan dengan cara penuturan yang beragam. Pada umumnya dari semua buku rujukan itu tidak terdapat perbedaan berarti ketika menjelaskan keharusan penulisan tubuh artikel ilmiah pada umumnya. Semuanya menekankan bahwa dalam tulisan mesti ada *state of the art* yang merupakan aspek pembeda yang paling kuat dibandingkan tulisan-tulisan sebelumnya yang telah terbit

atau hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut topik yang sedang dibicarakan. Selain itu, tulisan harus original yang dibangun berdasarkan argumen-argumen penulis. Ada pendapat yang mengatakan bahwa bukan argumen namanya bila tidak original. Terakhir mesti diperhatikan kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan publikasi yang telah tersedia. Kebaruan itu tidak melulu mesti sama sekali baru dari yang tidak ada sebelumnya menjadi ada. Namun, kebaruan dapat saja merupakan pengembangan atau penambahan dari yang telah ada, bisa merupakan pengembangan konsep, penggunaan metode pada subjek tertentu yang lain yang berbeda dari sasaran subjek yang digunakan peneliti sebelumnya atau merupakan penambahan perspektif pada metode yang telah digunakan oleh orang lain sebelum ini.

Terlalu sempit lembar kertas ini untuk memaparkan seluruhnya secara utuh terkait tubuh suatu tulisan. Sangat diperlukan pembahasan tersendiri untuk mendeskripsikan tubuh tulisan secara utuh. Pada dasarnya keseluruhan tubuh tulisan telah dirumuskan sebelum ini. Tubuh tulisan itu menyangkut judul,

nama atau identitas, asal instansi, alamat email penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, material dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, ucapan terimakasih kepada penyandang dana atau kepada pihak yang perlu dicantumkan karena telah andil besar dalam penyelesaian penelitian, dan terakhir daftar pustaka. Kami telah menyusun templet (*template*) itu dan dapat diakses pada *website* Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Selain *template* artikel ilmiah, pembaca juga dapat mengakses ketentuan penulisan buku lengkap dengan sistematikanya yang juga tersedia untuk melakukan *download* pada *website* Pusat Penelitian dan Penerbitan ini. Semua ketentuan itu merupakan panduan penulisan artikel dan buku standar UIN Sunan Gunung Djati Bandung berdasarkan kerangka perumusan yang telah disajikan oleh Pusat Penelitian dan Penerbitan sebagai salah satu unit pada LP2M.

Terkait hal di atas, suatu hal dirasakan penting untuk dikemukakan di sini, yakni menyangkut tata bahasa Indonesia. Penulisan publikasi ilmiah haruslah mengikuti ketentuan bahasa

Indonesia yang baik dan benar berdasarkan ejaan yang disempurnakan. Pokok dari pesan ini ialah bahwa segala ketentuan kebahasaan menurut kaidah bahasa Indonesia merupakan subjek yang tidak boleh disepelekan dalam penulisan publikasi ilmiah. Bahwa masih dijumpai kesalahan di sana-sini adalah hal wajar sebagai sebuah latihan dan pembiasaan mengikuti aturan yang baku. Aspek ini terasa lebih penting lagi terutama untuk kepentingan alih bahasa (*translate*) ke bahasa asing. Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 8.9 terlihat bahwa Google telah menyediakan fasilitas alih bahasa bernama Google Translate.



**Gambar 8.9** Alih Bahasa Menggunakan Google Translate

Terdahulu telah dituturkan agar penulisan berusaha mengindahkan tata bahasa Indonesia sesuai ketentuan yang semestinya. Antara lain penulisan kalimat haruslah mengikuti

struktur kebahasaan dalam bentuk kalimat lengkap dan sempurna berdasarkan susunan SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Uniknya, Google Translate ini mampu mengalihkan atau menerjemahkan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris dengan *grammar* yang relatif benar bila susunan bahasa Indonesia terdiri atas kalimat yang lengkap dan sempurna berdasarkan SPOK. Disarankan untuk tidak melakukan *translate* dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam satu paper atau dokumen secara keseluruhan. Akan tetapi, lakukan *translate* itu kalimat demi kalimat. Sebab, tindakan melakukan *translate* secara keseluruhan dapat mengakibatkan kaburnya makna dan pengertian, dan praktis menjadi kabur pula maksud dari isi tulisan. Hal yang paling penting ditegaskan di sini adalah penulisan publikasi ilmiah sudah dianggap cukup dengan menggunakan bahasa Indonesia, namun alangkah lebih baik lagi bila tulisan itu dialihbahasakan ke dalam bahasa internasional yang dapat dicerna oleh masyarakat dunia di kampung global ini.

Kita mesti tempuh satu langkah lagi sebelum pengiriman paper ke *publisher*. Langkah itu berupa pengecekan *plagiarism*. Suatu langkah untuk menghindari pengutipan yang terlalu berlebihan dari tulisan orang lain. Umumnya, *publisher* memberikan toleransi 20% *similarity* (kemiripan) sebuah tulisan dengan tulisan yang lain yang telah terbit. Jika *similarity* sebuah tulisan lebih dari 20% maka harus dilakukan *paraphrase* atau *editing* tulisan agar tidak mencaplok tulisan orang lain. Menurut berbagai sumber, *plagiarism* memiliki aneka ragam dan bentuk yang tidak akan seluruhnya dikemukakan di sini. Mengambil gagasan orang lain tanpa menyebutkan sumbernya termasuk *plagiarism*. Secara etis, gagasan dalam sebuah tulisan hendaknya dicari sumber referensinya. Sebab, setiap gagasan dipastikan memiliki kemiripan dengan gagasan yang telah dolontarkan sebelumnya oleh orang lain. Terlebih bila disadari bahwa suatu pandangan diambil dari pandangan orang dalam suatu tulisan, maka penulis harus mencantumkan sumber itu. Meskipun telah dicantumkan menjadi sebuah kutipan tetap penulis mesti melakukan *paraphrase* dalam bentuk deskripsi yang merupakan

bukan kutipan langsung karena kutipan langsung berpengaruh besar terhadap persentase *similarity* tadi. Secara umum, panjang lebar dan lugas tentang *plagiarism* dapat dilihat dalam “Buku Pedoman Publikasi” yang diluncurkan oleh Kemenristekdikti RI. Untuk cek plagiarism sendiri dapat digunakan aplikasi Turnitin yang disediakan pada layanan Pusat Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bagi sivitas akademik pada umumnya dapat pula dimanfaatkan berbagai perangkat *plagiarism checker* sebagaimana dalam Gambar 8.10 di bawah ini.



**Gambar 8.10** Plagiarism Checker dan Proofreader

Di atas tadi telah dikemukakan perlunya memanfaatkan perangkat *plagiarism checker* seperti Turnitin. Perangkat ini mampu menunjukkan persentase *similarity* tulisan sehingga mesti dilakukan tindakan *paraphrase* untuk menghindari kutipan

langsung. Perangkat lain yang tidak bisa dipisahkan dari perangkat *plagiarism checker* ialah *grammarly* yang berperan menunjukkan kesalahan-kesalahan melalui literasi kebahasaan. Oleh karena itu, *proofreader* dapatlah dikatakan sebagai pekerjaan akhir. Tindakan *proofreader* atau pembacaan menyeluruh dengan pendekatan *grammar* merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan *paraphrase* dalam upaya sungguh-sungguh cermat dan teliti menghindarkan tulisan dari ancaman *plagiarism*.

Singkat cerita sebuah paper telah rampung pada proses penulisan. Kerja berikutnya ialah mengirim (*submit*) tulisan tersebut ke *publisher*. Untuk sasaran publikasi jurnal maka mesti diperhatikan beberapa hal, seperti *aim scope* (ruang lingkup) atau cakupan keilmuan yang ditampung oleh jurnal sasaran, klasifikasi apakah jurnal nasional atau jurnal internasional, *impact factor* jurnal menyangkut tingkat mutu atau kualitas dan performa jurnal, *index* jurnal apakah terakreditasi nasional ataukah bereputasi global seperti *index Scopus* dan sebagainya. Bahkan, pengenalan akan semua ini sebenarnya harus dilakukan pada awal

rencana penulisan. Sejak rencana awal penulisan maka harus sudah ditentukan sasaran jurnal untuk mengetahui dan mengikuti sejumlah ketentuan penulisan pada jurnal itu.



**Gambar 8.11** Jurnal Pendidikan Islam

Sudah jelas *aim scope* jurnal pada Gambar 8.11 di atas merupakan jurnal pendidikan Islam. Pengiriman artikel bidang lain di luar pendidikan Islam yang tidak memiliki hubungan dengan cakupan jurnal ini sudah dipastikan terjadi penolakan dari pengelola jurnal ini. Penolakan sebuah tulisan oleh pengelola jurnal belum tentu disebabkan tulisan kita jelek. Akan tetapi, bisa jadi tulisan kita tidak sesuai dengan *scope* yang ditetapkan oleh jurnal. Di sini pentingnya menelaah status jurnal sasaran sejak

awal sebelum dilakukan penulisan paper. Daripada itu, setiap jurnal pasti memiliki gaya selingkung tersendiri yang ditunjukkan dalam bentuk *template* penulisan. Jika terdapat keraguan terhadap status jurnal, maka sebaiknya sivitas penulis melakukan konsultasi kepada pengelola jurnal untuk mengetahui *scope*, kalsifikasi, *impact factor*, *indexing* dan lain-lain.

Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya x, x (xxxxx): x-xx  
 Website: [journal.uinsgd.ac.id/index.php/jw](http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jw)  
 ISSN 2502-3489 (online) ISSN 2527-3213 (print)

---

**KERANGKA PEMIKIRAN HADIS SEBAGAI SUMBER ISLAM**

Nama Penulis dihapus

**Abstract**

This study aims to analyze the thought of hadith as a source of Islam that is known there is resistance from various parties in the span of history. This research uses literature study method with content analysis approach. The results showed that the hadith which is equated with the sunnah has debated in its position as the basic source of Islam after the Qur'an. In history, arises from certain groups of doubt about the existence of hadith (sunnah) and arises also the rejection of its position as a source of tasyri. This study concludes that the hadith has undergone severe testing of the existence of critical thinking about the hadith position in tasyri', but that fact does not harm the Islam and its people, it is the positive side of the criticism that strengthens the basic foundation of hadith.

**Keywords:**  
*Dirayah; hadith; riwayat; sunnah; tasyri'*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemikiran hadis sebagai sumber Islam yang diketahui terdapat penolakan dari berbagai pihak dalam rentang sejarah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan, hadis yang disamakan dengan sunnah mengalami perdebatan dalam posisinya sebagai sumber dasar Islam setelah Al-Qur'an. Di dalam sejarah, timbul dari kelompok tertentu keraguan terhadap eksistensi hadis (sunnah) dan timbul pula penolakan terhadap kedudukannya sebagai sumber tasyri. Penelitian ini menyimpulkan, hadits telah mengalami ujian berat dari adanya pemikiran kritis terhadap posisi hadits dalam tasyri', namun kenyataan itu tidak berdampak buruk bagi Islam dan umatnya, justru sisi positif dari kritik tersebut semakin mengokohkan pondasi dasar hadis.

**Kata Kunci:**  
*Dirayah; hadis; riwayat; sunnah; tasyri'*

DOI: <http://dx.doi.org/10.15575/jw.xxx.xxx>  
 Received:xxxxxxx; Accepted: xxxxxx; Published: xxxxxxx

**Comment [A1]:** Judul agak menggelikan. Apa yang dimaksud dengan kerangka pemikiran hadis? Apabila yang dimaksud penulis hanya mengangkat kedudukan hadis sebagai sumber Islam sebaiknya digunakan judul yang lebih sesuai dengan isi artikel.

**Comment [A2]:** Mohon untuk diperbaiki lagi Bahasa Inggris utk abstrak. Kalimat kurang menepati tata Bahasa Inggris yang baik. Dinaheatkan untuk meminta tolong pakar Bahasa atau penterjemah Bahasa supaya lebih kelihatan mantap.

**Comment [A3]:** Abstrak sudah menepati aturan penulisan abstrak, sudah disebutkan tujuan kajian metodologi, dan hasil. Hanya kurang panjang sedikit dan perlu ditambahkan latar belakang kajian sehingga tidak langsung kepada tujuan penulisan.

**Gambar 8.12** Proses Review Artikel Ilmiah

Setelah pengiriman paper masih ada proses lain yang mesti dijalankan. Setelah naskah diterima oleh pengelola jurnal tetap masih ada proses review oleh reviewer dan kemudian

dikembalikan ke penulis lagi untuk dilakukan revisi dan seterusnya dikirimkan lagi ke pengelola jurnal sampai naskah tersebut diterima dan terakhir hingga naskah tersebut terbit. Dengan demikian, paper memiliki perjalanan status, seperti *draft*, *submitted*, *reviewed*, *revised*, *accepted* dan *published*. Paper pada Gambar 8.12 di atas masih dalam status *reviewed*. Tentu saja semua penulis mengarpakan artikelnya segera menyandang status *published* (terbit) secara online.

**c. Etika Kepengarangan Bersama Artikel Ilmiah**

Penulis pada sebuah karya ilmiah (paper) dapat berposisi sebagai penulis pertama, atau penulis pendamping, atau penulis utama. Penulis pertama adalah yang disebut pertama dalam paper. Penulis pendamping adalah penulis yang disebut kedua dan seterusnya dalam paper. Penulis utama adalah penulis pertama dan/atau penulis korespondensi. Penulis korespondensi adalah penulis pertama atau penulis pendamping yang bertanggung jawab untuk korespondensi. Dosen sebagai pembimbing mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah (paper) berkedudukan sebagai penulis pendamping atau penulis korespondensi. Dalam

rangka penjaminan mutu keilmuan, maka isi karya ilmiah harus sesuai dengan bidang ilmu penugasan jabatan akademik. Dosen yang sudah dapat menunjukkan bukti penyerahan (*submitted*) artikelnya ke pengelola jurnal, namun belum diterbitkan, dapat dianggap sudah memenuhi syarat publikasi ilmiah di jurnal (Penyusun, 2017). Semua ini merupakan keputusan yang ditetapkan oleh Kemenristekdikti RI.

No	Kontribusi	Skor
<b>1</b>	<b>Masukan intelektual</b> <i>(identifikasi masalah, gagasan pendekatan, perencanaan, perancangan)</i>	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	2-3 kali diskusi	5
	Beberapa kali diskusi terinci	10
	Pertemuan dan pembicaraan berlama-lama	15
	Pembahasan mendalam terus-menerus	20
<b>2</b>	<b>Masukan fisik</b> <i>(penataan peranti serta pengamatan, pengumpulan, perekaman, dan penyarian data)</i>	
	Tidak pernah terlibat secara berarti	0
	Terlibat tidak langsung, hanya 2-3 kali	5
	Keterlibatan langsung, beberapa kali	10
	Keterlibatan berkali-kali, tak terhitung	15
	Terlibat secara penuh dan terus-menerus	20
<b>3</b>	<b>Masukan pengolahan data</b> <i>(pengorganisasian, pemrosesan, analisis, sintesis)</i>	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	Keterlibatan pendek, 2-3 kali	5
	Beberapa kali terlibat	10
	Ikut cukup lama	15
	Terlibat terus-menerus dari awal sampai akhir	20
<b>4</b>	<b>Masukan kepakaran</b> <i>(konsultasi, nasihat, pandangan, pemikiran, pendapat dari bidang lain)</i>	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	Nasihat pendek merutin	5
	Pandangan cukup bermakna	10
	Bantuan pemikiran yang khusus dipersiapkan	15
	Pendapat yang mendasari pendekatan dan penyimpulan	20
<b>5</b>	<b>Masukan keahlian</b> <i>(penyimpulan, pengikhtisaran, perampatan, pencetusan teori)</i>	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	Penyimpulan bagian-bagian tertentu	5
	Pengikhtisaran sebagian besar hasil	10
	Perampatan menyeluruh	15
	Pencetusan teori umum	20
<b>6</b>	<b>Masukan keasraan</b> <i>(sumbangan pada buram naskah lengkap pertama)</i>	
	Tidak ada sumbangan secara berarti	0
	Membaca dan memperbaiki sumbangan orang lain	5
	Membantu menulis buram 2-3 bagian naskah	10
	Ikut menulis buram sebagian besar naskah	15
	Menulis buram hampir keseluruhan naskah	20

**Gambar 8.13** Skor Kepengarangan Bersama Publikasi Ilmiah

Sumber: Kemenristekdikti RI.,2017

Skor tertinggi yang bisa dicapai seseorang dari sebuah naskah adalah 100. Jumlah pengarang yang dapat berbagi hakkepengarangan suatu naskah tidak terbatas, tetapi seseorang baru berhak ikut menjadipengarang kegiatan yang sedang

ditangani kalau paling sedikit ia berhasil mengumpulkan skor 30. Nama-nama pengarang dicantumkan dengan menggunakan urutan sesuai dengan jumlah skor yang diraihinya. Kalau dua orang pesertameraih skor yang sama, urutan alfabet nama seyogianya dipakai, dengan catatan bahwapencetus gagasan memunyai kelebihan untuk didahulukan (Penyusun, 2017).

Memang menulis sendirian sudah tidak populis di era sekarang ini. Namun sering muncul pertanyaan berapa skor masing-masing dalam kepengarangan bersama pada sebuah paper bagi penghitungan kenaikan pangkat. Penghitungan skor kepengarangan bersama untuk naik pangkat kita sisihkan dulu pada kesempatan ini (Darmalaksana, 2017). Akan tetapi, kita coba skor ini dilihat dari sisi kontribusi pada pekerjaan bahan publikasi seperti ilustrasi Gambar 8.13. Dalam hal ini pada dasarnya bukan angkanya melainkan niscaya dalam publikasi ilmiah dapat melibatkan beberapa pihak secara berbagi peran. Hal ini niscaya membuktikan harus berbagi peran antara kaum profesional muda dan kaum senior. Pembagian peran yang paling tampak dan mesti segera dijalankan dimana kaum profesional

muda berkewajiban menguasai berbagai perangkat aplikasi penulisan dan kaum senior sebagai pembimbing atau koresponden ahli.

#### **9. Penelitian Kompetitif Berbasis Hasil Publikasi Artikel Jurnal (Telaah Rencana Kinerja Pusat Penelitian dan Penerbitan)**

Penelitian berdasarkan pada prinsip ilmiah, manfaat, etika dan norma agama, kebebasan akademik, tanggung jawab, kejujuran, kebajikan dan inovatif. Penelitian bertujuan mengembangkan ilmu agama, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan budaya dan seni, mengembangkan budaya akademik dan mengatasi persoalan kehidupan dan kemanusiaan. Ruang lingkup penelitian meliputi (1) mono disiplin keilmuan, (2) inter disiplin keilmuan dan (3) multi disiplin keilmuan. Perguruan Tinggi dapat melakukan penelitian dalam rangka pengembangan bidang keilmuan spesifik tertentu sebagai keunggulan masing-masing. Hasil penelitian dimanfaatkan untuk sumber pembelajaran dan peningkatan mutu Perguruan Tinggi (Penyusun, 2014). Hasil penelitian diarahkan

dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa. Hasil penelitian wajib disebarluaskan melalui seminar, publikasi, paten cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil penelitian kepada masyarakat (Penyusun, 2015).

Kedalaman dan keluasan materi penelitian meliputi materi pada (1) penelitian dasar dan (2) penelitian terapan. *Pertama*, materi pada penelitian dasar harus berorientasi pada luaran penelitian, apakah dalam bentuk penjelasan, penemuan untuk mengantisipasi suatu gejala, fenomena, kaidah, model, atau postulat baru. *Kedua*, materi pada penelitian terapan harus berorientasi pada luaran penelitian, yang berbentuk inovasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, dunia usaha atau industri. Materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan mencakup materi kajian khusus untuk kepentingan nasional. Materi pada penelitian dasar dan penelitian terapan harus memuat prinsip-prinsip kemanfaatan, kemutakhiran, dan antisipasi terhadap kebutuhan masa mendatang (Penyusun, 2015).

Semua itu telah menjadi kebijakan penelitian di UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Penyusun, 2016). Selibuhnya, UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki kebijakan spesifik untuk acuan penelitian (Penyusun, 2016).

**a. Kategori Penelitian Kompetitif Berbasis Publikasi Jurnal**

Kategori penelitian berbasis publikasi ilmiah khususnya artikel jurnal dipetakan dalam matrik berikut:

No .	Kategori Penelitian	Laporan		
		Output	Outcome	Keterangan
1	Penelitian Pemula	Laporan lengkap format buku; dan artikel siap dipublikasikan.	Artikelyang dimuat pada Jurnal ber ISSN dan terindeksasi Moraref	1. Laporan outcome paling lambat 6 bulan sejak penelitian/anggaran tahun berjalan berakhir.
2	Penelitian Madya	Laporan lengkap format buku; dan artikel siap dipublikasikan.	Jurnal nasional berISSNdanterindeksasi Moraref &DOAJ	1. Laporan outcome paling lambat 10 bulan sejak penelitian/anggaran tahun berjalan berakhir. 2. Naskah buku berbahasaIndonesia siap terbit (paling lambat 10bulan)
3	<b>Penelitian Unggulan</b>			

	a. Penelitian Unggulan Interdisipliner	Laporan lengkap format buku; dan artikel siap dipublikasikan.	Jurnal nasional terakreditasi atau terindeks bereputasi; atau buku oleh penerbit bereputasi nasional	1. Naskah diterbitkan dan diterbitkan di Jurnal Nasional terakreditasi, paling lambat 12 bulan setelah laporan pelaksanaan penelitian; atau 2. Naskah buku berbahasa Indonesia siap terbit (paling lambat 12 bulan); 3. Pencatatan HKI/Paten bagi penelitian Unggulan Nasional.
	b. Penelitian Unggulan Nasional	Laporan lengkap format buku; dan artikel siap dipublikasikan	Jurnal nasional terakreditasi atau terindeks bereputasi; atau buku oleh penerbit bereputasi nasional; dan Pencatatan HKI/Paten.	
	c. Penelitian Unggulan Internasional	Laporan lengkap format buku; dan artikel siap dipublikasikan.	Jurnal Internasional terakreditasi atau terindeks bereputasi; atau buku oleh penerbit bereputasi internasional.	1. Jurnal internasional, paling lambat 24 bulan setelah laporan pelaksanaan penelitian terakreditasi; atau. 2. Naskah buku berbahasa resmi PBB siap

Jika target *outcome* tidak terpenuhi maka penerima bantuan tidak boleh mengajukan permohonan bantuan penelitian selama belum menyelesaikan tagihan *outcome* tersebut atau selambat-lambatnya 5 (lima) tahun sejak berakhirnya masa kontrak penelitian (Penyusun, 2015).

Perguruan Tinggi harus memiliki pedoman pembentukan Komite Penilaian/*reviewer* dan tata cara pelaksanaan penilaian penelitian mengacu pada peraturan perundang-undangan dan ditetapkan oleh Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang riset dan teknologi. Pelaksanaan kegiatan berorientasi pada keluaran hasil akhir penelitian sesuai dengan kualifikasi standar kualitas yang telah ditetapkan dalam tata cara pelaksanaan penilaian. Kegiatan penelitian didasarkan atas perkiraan penilaian usulan penelitian yang dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian: 1) Kategori *Grade A*, yaitu perkiraan pembiayaan setinggi-tingginya 100%; 2) Kategori *Grade B*, yaitu perkiraan pembiayaan setinggi-tingginya 75%, dan 3) Kategori *Grade C*, yaitu perkiraan pembiayaan setinggi-tingginya 60% (Penyusun, 2016).

**b. Rencana Kinerja Penelitian dan Publikasi Artikel**

Rencana kinerja penelitian ditetapkan dalam pagu indikatif bersumber dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri, BOPTN (Penyusun, 2017). Rencana implementasi melalui Pusat Penelitian dan Penerbitan (Penyusun, 2017),

sebagai berikut:

1) Penelitian Reguler

a. Peneliti Pemula (Penelitian Pembinaan/Kapasitas)

Peneliti pemula atau penelitian pembinaan/Kapasitas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam rangka membina dan mengarahkan para peneliti pertama/peneliti muda/asisten ahli/lektor dengan hasil akhir berupa laporan final. Membina dalam arti: a) penguatan kapasitas keilmuan, keahlian dan kepakaran serta kompetensi; b) penguatan penguasaan metodologi penelitian; dan c) penguatan kemampuan menulis artikel hasil penelitian untuk dipublikasikan di jurnal ilmiah. Penelitian ini diarahkan agar: a) materi/substansi akademik penelitian sesuai dengan kompetensi peneliti; b) topik yang diusulkan sesuai dengan isu strategis keunggulan program studi/fakultas; dan c) diarahkan untuk menyertakan mahasiswa sebagai latihan melakukan penelitian. Ketentuan penelitian pembinaan/kapasitas sebagai berikut:

- Fungsional Asisten Ahli atau Lektor bagi Ketua Peneliti;
- Jumlah peneliti maksimal 2 (dua) orang;

- Laporan *output* berupa buku ber-ISBN dan HKI dan laporan *outcome* berupa publikasi artikel minimal di jurnal terindex Moraref;
- Wajib melibatkan mahasiswa untuk pembinaan atau latihan penelitian;
- Seleksi proposal menetapkan 5 Dokumen;
- Besar dana penelitian antara Rp. 11.000.000 s.d. Rp. 15.000.000,-

b. Peneliti Unit Pelaksana Teknis (Kajian Kebijakan)

Peneliti unit pelaksana teknis merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam rangka mengkaji kebijakan unit pelaksana teknis di lingkungan internal universitas dalam rangka menghasilkan rekomendasi bagi perbaikan atau pengembangan kebijakan untuk kemajuan tata kelola unit pelaksana teknis tersebut. Unit pelaksana teknis meliputi laboratorium, perpustakaan, pengelola jurnal dan sebagainya.

Ketentuan penelitian unit pelaksana teknis atau kajian kebijakan unit pelaksana teknis sebagai berikut:

- Ketua peneliti diutamakan fungsional pengelola unit pelaksana teknis atau fungsional
- non-pengelola unit pelaksana teknis dari segala level kepangkatan selain Asisten Ahli;
- Jumlah peneliti maksimal 2 (dua) orang;
- Laporan *output* berupa buku ber-ISBN dan HKI dan laporan *outcome* berupa publikasi
- artikel minimal di jurnal terindex Moraref;
- Wajib melibatkan mahasiswa untuk pembinaan atau latihan penelitian;
- Seleksi proposal menetapkan 5 Dokumen;
- Besar dana penelitian antara Rp. 7.000.000 s.d. Rp. 10.000.000,-

c. Peneliti Pusat Studi (Penelitian Pembuatan Proposal Besar)

Peneliti pusat studi merupakan kegiatan penelitian fundamental yang dilakukan dalam rangka pembuatan proposal besar atau proposal standar yang menyoroti isu-isu strategis bagi penyelesaian berbagai persoalan yang berkembang di

masyarakat untuk diajukan kepada lembaga atau instansi penerima proposal. Skema ini diarahkan untuk menghimpun sumber daya (*resources*) peneliti dalam penelitian, pengkajian dan studi-studi spesifik. Skema ini diarahkan pula bagi pembentukan pusat-pusat studi atau pusat-pusat kajian sesuai dengan kesiapan sivitas akademik di lingkungan internal dan tuntutan atau kebutuhan pihak eksternal. Ketentuan penelitian sebagai berikut:

- Ketua peneliti merupakan fungsional dari segala level kepangkatan selain Asisten Ahli;
  - Jumlah peneliti maksimal 2 (dua) orang;
  - Laporan *output* berupa buku ber-ISBN dan HKI dan laporan *outcome* berupa publikasi artikel minimal di jurnal terindex Moraref;
  - Wajib melibatkan mahasiswa untuk pembinaan atau latihan penelitian;
  - Seleksi proposal menetapkan 5 Dokumen;
  - Besar dana penelitian antara Rp. 7.000.000 s.d. Rp. 10.000.000,-
- d. Peneliti Mahasiswa (Pemetaan Potensi Wirausaha)

Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka pembinaan jiwa entrepreneurship di kalangan mahasiswa sebagai sebuah tuntutan dan kebutuhan di masa sekarang ini. Skema ini diperuntukan bagi mahasiswa sebagai program Mahasiswa Wirausaha yang dikelompokkan dalam beberapa jenis berikut ini:

1. Grade A

- ✓ Wirausaha Mahasiswa Kategori *Growth* dan *Mature*;
- ✓ Seleksi proposal menetapkan 8 Dokumen;
- ✓ Besar dana penelitian 4.500.000,-

2. Grade B

- ✓ Wirausaha Mahasiswa Kategori *Discovery*, *Starup* dan *Scale*;
- ✓ Seleksi proposal menetapkan 8 Dokumen;
- ✓ Besar dana penelitian 3.000.000,-

3. Grade C

- ✓ Wirausaha Mahasiswa Kategori *Idea*
- ✓ Seleksi proposal menetapkan 4 Dokumen;
- ✓ Besar dana penelitian Rp. 1.500.000,-

Ketentuan penelitian mahasiswa wirausaha sebagai berikut:

- ✓ Mahasiswa Aktif minimal IPK 3.5 bagi Ketua;
- ✓ Jumlah peneliti minimal 2 (dua) orang, maksimal 4 (empat) orang;
- ✓ Memiliki orientasi wirausaha (*Idea, Discovery, Startup, Scale, Growth* atau *Mature*);
- ✓ Mengajukan proposal penelitian maksimal 10 halaman yang meliputi: 1) Penjelasan jeniswirausaha inovatif dan prospektif; 2) Jadwal penelitian; 3) Rencana Anggaran Belanja (RAB); 4) Struktur dan Biodata Kelompok Peneliti;dan 5) Lampiran-lampiran: (1) Surat Keterangan Mahasiswa Aktif dari Fakultas; (2) Transkrip Nilai dari Jurusan; dan (3) Isian form yang disediakan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung;
- ✓ Wajib menyertakan Dosen Pembimbing;

**c. Penelitian Kolaboratif**

- 1) Kolaboratif Lintas Prodi Internal Fakultas
- ✓ Fungsional Lektor bagi Ketua Peneliti;

- ✓ Jumlah peneliti maksimal 2 (dua) orang;
  - ✓ Jenis Penelitian Dasar; *Output* berupa Laporan; *Outcome* berupa Publikasi Artikel minimal di Jurnal Terindex Moraref;
  - ✓ Wajib melibatkan mahasiswa;
  - ✓ Diseleksi 40 Proposal;
  - ✓ Besar dana penelitian antara Rp. 16.000.000 s.d. Rp.25.000.000,-
- 2) Kolaboratif Lintas Fakultas Internal Universitas
- ✓ Fungsional Lektor sampai dengan Lektor Kepala bagi Ketua Peneliti;
  - ✓ Jumlah peneliti maksimal 2 (dua) orang;
  - ✓ Jenis Penelitian Terapan; *Output* berupa (1) Laporan bagi Fokus Bidang Sainstek dan/atau (2) Naskah Kebijakan bagi Fokus Bidang Agama, Humaniora, Sosial dan Pendidikan; *Outcome* berupa Publikasi Artikel minimal di Jurnal Terindex Moraref &DOAJ;
  - ✓ Wajib melibatkan mahasiswa;

- ✓ Diseleksi 20 Proposal;
  - ✓ Besar dana penelitian antara Rp. 26.000.000 s.d. Rp. 30.000.000,-
- 3) Kolaboratif Lintas Universitas
- ✓ Fungsional Lektor Kepala bagi Ketua Peneliti;
  - ✓ Jumlah peneliti internal maksimal 2 (dua) orang dan peneliti eksternal maksimal 2 (dua) orang;
  - ✓ Melampirkan MoU dan pernyataan kesediaan *sharing* dana penelitian 50% - 50 %;
  - ✓ Penelitian Kemitraan; *Output* berupa (1) Laporan dan/atau (2) Naskah Kebijakan; *Outcome* berupa Publikasi Artikel minimal di Jurnal Nasional Terakreditasi;
  - ✓ Wajib melibatkan mahasiswa;
  - ✓ Diseleksi 4 Proposal;
  - ✓ Besar dana penelitian antara Rp. 31.000.000 s.d. Rp. 50.000.000,-
- 4) Penelitian Unggulan
- a. Unggulan Interdisipliner
- ✓ Ketua Peneliti jabatan fungsional Lektor Kepala sampai

Guru Besar;

✓ Anggota Peneliti jabatan fungsional minimal Asisten

Ahli;

✓ Jumlah peneliti minimal 2 (dua) orang, maksimal 4

(empat) orang;

✓ Jenis Penelitian Pengembangan:

1) Berbasis isu-isu kontemporer;

2) Berbasis lintasdisiplin ilmu atau integrasi keilmuan;

✓ *Output* berupa Laporan; *Outcome* berupa Publikasi

Artikel minimal di Jurnal Internasional Bereputasi;

✓ Wajib melibatkan mahasiswa;

✓ Diseleksi 26 Proposal;

✓ Besar dana penelitian antara Rp. 40.000.000 s.d.

Rp. 100.000.000,-

b. Unggulan Nasional

✓ Ketua Peneliti jabatan fungsional Lektor Kepala sampai

Guru Besar;

✓ Anggota Peneliti jabatan fungsional minimal Asisten

Ahli;

- ✓ Jumlah peneliti minimal 2 (dua) orang, dan maksimal 4 (empat) orang;
- ✓ Jenis Penelitian Hilirisasi:
  - 1) Berbasis potensi mendapatkan Paten;
  - 2) Bersama dan atau berkolaborasi dengan elemen masyarakat;
  - 3) Berbasis keterkaitan dengan dunia usaha dan atau industri.
- ✓ *Output* berupa (1) Laporan bagi Fokus Bidang Sainstek dan/atau (2) Naskah Kebijakan bagi Fokus Bidang Agama, Humaniora, Sosial dan Pendidikan;  
*Outcome* berupa Publikasi Artikel minimal diJurnal Internasional Terakreditasi;
- ✓ Wajib melibatkan mahasiswa;
- ✓ Diseleksi 18 Proposal;
- ✓ Besar dana penelitian antara Rp. 101.000.000 s.d. Rp. 150.000.000,-
- c. Unggulan Internasional
  - ✓ Ketua Peneliti jabatan fungsional Lektor Kepala sampai Guru Besar;

- ✓ Anggota Peneliti jabatan fungsional minimal Asisten Ahli;
  - ✓ Jumlah peneliti minimal 2 (dua) orang, maksimal 4 (empat) orang;
  - ✓ Jenis Penelitian pengembangan keilmuan spesifik, melibatkan akademisi mancanegara, pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri.
  - ✓ *Output* berupa Laporan; *Outcome* berupa Publikasi Artikel di Jurnal Internasional Terakreditasi;
  - ✓ Wajib melibatkan mahasiswa;
  - ✓ Diseleksi 10 Proposal;
  - ✓ Besar dana penelitian antara Rp. 151.000.000 s.d. Rp. 250.000.000,-
- d. Persyaratan Penelitian dan Publikasi Artikel
- Persyaratan umum (Penyusun, 2016), sebagai berikut:
- ✓ Calon peneliti/penulis merupakan sivitas akademis UIN Bandung, dibuktikan dengan NIM (mahasiswa) atau NIDN (dosen);

- ✓ Mengisi pernyataan/komitment untuk melakukan percepatan publikasi ilmiah artikel jurnal;
- ✓ Setiap ajukan proposal harus relevan kompetensi dan Rencana Induk Penelitian (RIP) Fakultas serta memiliki nilai manfaat, mutakhir dan/atau antisipasi kebutuhan mendatang;
- ✓ Proposal memiliki kebaruan untuk menghasilkan temuan temuan yang original;
- ✓ Proposal wajib mencantumkan 80% referensi artikel jurnal terbaru (nasional terakreditasi dan internasional bereputasi) minimal 5 (lima) tahun terakhir;
- ✓ Bagi penguatan isi (substansi) agar calon peneliti Berkonsultasi dengan konsorsium atau asosiasi keahlian untuk memperoleh rekomendasi pengajuan proosal;
- ✓ Proposal ditulis singkat dan padat sekitar 10 halaman 1 Spasi *Time New Roman* meliputi latar belakang, tujuan dan metodologi. Disertakan pula lampiran berupa persetujuan atasan, jadwal penelitian, Rencana Anggaran Belanja (RAB) dan keanggotaan (termasuk

mencantumkan tenaga kependidikan untuk pengurusan non-akademik);

- ✓ Peneliti tahun 2016 wajib menunjukkan progres penulisan artikel hasil penelitian; pengusul tidak memiliki tanggungan laporan penelitian sebelumnya;
- ✓ Calon *reviewer* (penelaah) dan petugas monitoring evaluasi (monev) direkrut dari internal dan eksternal UIN Bandung;
- ✓ Setiap pendaftar berhak hanya 1 (satu) pilihan dari seluruh kegiatan yang disajikan; dan
- ✓ Pendaftaran dilaksanakan secara *online* melalui *website* LP2M <http://lp2m.uinsgd.ac.id/>

Persyaratan menjadi *reviewer* sebagai berikut:

- ✓ Tanggung jawab, berintegritas, jujur, mematuhi kode etik penilai dan sanggup melaksanakan tugas-tugas sebagai penilai/penelaah; Berpendidikan S3; Jabatan fungsional serendah-rendahnya Lektor Kepala dan/atau Lektor untuk *co reviewer*;
- ✓ Memiliki dokumen publikasi artikel jurnal internasional

bereputasi;

- ✓ Harus mampu mengukur perkiraan pembiayaan penelitian meliputi studi literatur, studi lapangan, penerjemahan, konferensi dan publikasi artikel jurnal;
- ✓ Bersedia menelaah bahan/artikel untuk memastikan terbit di jurnal sasaran peneliti;
- ✓ Berpengalaman sebagai pengelola konferensi Internasional dengan keluaran prosiding terindex Scopus menjadi nilai tambah;
- ✓ Berpengalaman dalam penulisan buku ajar dan HKI sebagai nilai tambah; dan
- ✓ Berpengalaman sebagai pengelola jurnal ilmiah terakreditasi dan jurnal Internasional merupakan suatu nilai tambah.

Persyaratan petugas monev sebagai berikut:

- ✓ Tanggung jawab, berintegritas, jujur, sanggup melaksanakan tugas-tugas monev;
- ✓ Mampu bekerja di bawah tekanan;
- ✓ Mampu bekerja secara organis (*teamwork*);

- ✓ Berpendidikan minimal S2;
- ✓ Berpengalaman dalam bidang perencanaan, implementasi, monev, pernah terlibat dalam kegiatan pendampingan penulisan ilmiah dan pengelolaan konferensi internasional merupakan nilai tambah; dan
- ✓ Memahami administrasi pengelolaan dan laporan keuangan untuk kegiatan penelitian.

**10. Penelitian Litapdimas: Percepatan, Proposal Standar dan Keunggulan**

Ada tiga poin utama yang dihasilkan dalam penelitian ini.

**a. Resources Teknologi Informatika Terlatih**

Teknologi informatika (TI) telah memberikan fasilitas kemudahan dan percepatan pendaftaran penelitian. Meskipun demikian, TI tidak selalu menjadi sarana kemudahan dan percepatan dalam suatu peralihan yang semula manual menjadi digital. Kompleksitas penggunaan TI merupakan persoalan yang dihadapi semua pihak. Pengguna harus melakukan literasi dan latihan terlebih dahulu untuk menerapkan TI secara smart. Literasi dan latihan dapat lebih efektif lagi melalui asistensi.

Suatu pola yang meniscayakan seorang asisten harus memfasilitasi dan memberikan pelayanan kepada sejawatnya. Akan tetapi, hal ini hanya salah satu pola saja. Percepatan ini dapat juga dilaksanakan melalui sistem pelayanan prima dengan mengangkat seorang admin (operator website) di tiap-tiap unit, meskipun pola ini pasti terhambat oleh serba keterbatasan. Pola apapun dapat diterapkan tetapi pastinya bahwa penerapan TI hampir dapat dikatakan segalanya sekarang ini. Kenyataannya, semua orang begitu terus terdorong untuk menjadi pengguna (user) aktif TI di dunia yang telah serba online ini. Hal ini pula yang menjadi antusiasme dosen menggunakan TI dan melakukan percepatan pendaftaran Litapdimas.UIN Sunan Gunung Djati Bandung memiliki 603 Dosen. Jum'at Pukul 14.14 WIB. terdaftar 167Dosen. Ini kemajuan pesat padahal sosialisasi baru selesai akhir Agustus 2017. Kemajuan ini menandakan resources pengguna TI yang semakin terlatih sebagai persiapan untuk menghadapi perubahan yang lebih mutakhir lagi.

## **b. Kompleksitas Penelitian Litapdimas**

Kemenag RI akan menyiapkan Rp. 240 miliar untuk anggaran penelitian PTKI pada 2018. Alokasi itu merupakan 30% dari total anggaran Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Negeri (BOPTN) 2018 yang mencapai Rp. 800 miliar. Anggaran penelitian yang awalnya dikelola masing-masing perguruan tinggi dialihkan kepada Kementerian Agama. Pengalihan anggaran ini harus mempunyai nilai dan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas penelitian. Pemindahan anggaran 30% dari anggaran yang semula pada PTKIN ke Kemenag harus mempunyai daya pembeda dan membikin penelitian semakin baik. Dalam hal ini, Dirjen Pendidikan Islam meminta Diktis untuk membuat desain penelitian di lingkungan PTKI dengan mempertimbangkan aspek kualitas akademik, strategis penelitian, dan untuk memperkuat keilmuan yang ada pada PTKI. Pada level implementasi agar melibatkan lebih banyak *reviewer* untuk menyeleksi proposal. Juga orientasi dan fokus penelitian lebih tajam dan memberikan manfaat bukan hanya bagi perguruan tinggi namun juga masyarakat (Nuraini, 2017).

Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Plt.) telah mengeluarkan surat edaran menyangkut beberapa jenis bantuan.

**Pertama**, bantuan penelitian: 1) Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pemula (10-20 Juta); 2) Penelitian Pembinaan/Kapasitas Pengembangan Program Studi (10-20 Juta); 3) Penelitian Dasar Interdisipliner (40-100 Juta); 4) Penelitian Dasar Integrasi Keilmuan (40-100 Juta); 5) Penelitian Dasar Islam Nusantara (50-100 Juta); 6) Penelitian Terapan dan Pengembangan Perguruan Tinggi (50-100 Juta); 7) Penelitian Terapan dan Pengembangan Nasional (100-250 Juta); 8) Penelitian Terapan dan Pengembangan Global/Internasional (101-500 Juta); dan 9) Penelitian Unggulan/Collaborative Research (500 Juta – 1 Milyar).

**Kedua**, bantuan jurnal ilmiah: 1) Penghargaan Jurnal Terindeks Lembaga Indexing Bereputasi (100-150 Juta); 2) Penghargaan Jurnal Terakreditasi Online (75-100 Juta); 3) Penghargaan Jurnal Terakreditasi (50-100 Juta); dan 4) Bantuan Jurnal Pembinaan (30-50 Juta).

**Ketiga** bantuan pengabdian berbasis penelitian dimana jenis bantuan ini untuk mengapresiasi pelaksanaan pengabdian yang terintegrasi dengan penelitian.

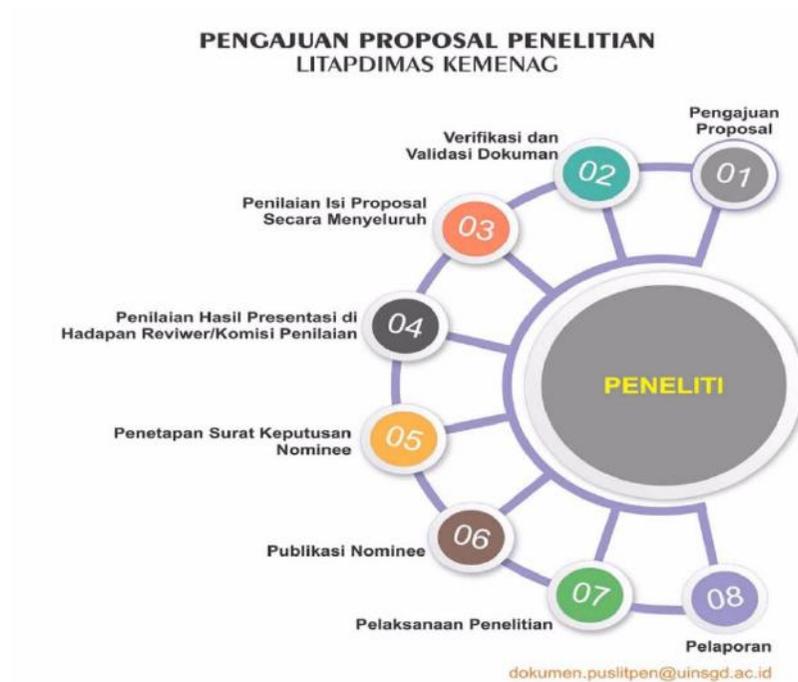
Program pengabdian jenis ini diarahkan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan. Kisaran dana bantuan Rp. 75-150 Juta. **Keempat**, bantuan publikasi: 1) Ekspose Karya Ilmiah pada Even Internasional (50-75 Juta); 2) Penghargaan Publikasi pada Jurnal Internasional terindeks bereputasi (25-50 Juta); dan 3) Penghargaan HKI dan Paten (15-30 Juta).

Proses pengusulan dilakukan oleh para pengusul secara online melalui laman Litapdimas. Tahap I Registrasi Akun Litapdimas. Tahap II Pengisian Member Status Peneliti berupa: Nama, NIDN, NIP, TTL, Alamat, Satker, Jabatan, Kategori, Pangkat atau Golongan, Jabatan Fungsional, email, No. HP dan Bidang Ilmu. Berikut upload (unggah) berkas mencakup: Biodata, KTP Berwarna, SK PNS atau Sebagai Dosen Tetap dan SK Jabatan Fungsional Dosen. Tahap III Pengajuan proposal dengan memilih kategori penelitian dan mengisi form pengajuan proposal mencakup Judul, Bidang Ilmu, Personel, Biaya, Capaian Luaran. Khusus untuk penelitian dasar dan terapan harus bersipat kelompok dengan jumlah peneliti minimal 2 (dua) orang dan maksimal 4 (empat) orang. Biaya tidak boleh melebihi yang

tertera dalam kolom biaya. Upload file proposal dan file RAB dalam bentuk PDF maksimal 1MB.

**c. Penyusunan Proposal Penelitian**

Hingga tulisan ini selesai belum terlihat ada yang mengajukan proposal. Pengajuan proposal paling akhir tanggal 30 September 2017. Tahapan pengajuan proposal penelitian sebagai berikut:



**Gambar 10.1** Pengajuan Proposal Penelitian LITAPDIMAS  
KEMENAG

Calon peneliti mesti memerhatikan jenis penelitian yang diusulkan. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam pengajuan proposal. Mulai dari pengajuan proposal, validasi dan verifikasi dokumen, penilaian materi proposal secara menyeluruh, penilaian hasil presentasi dihadapan reviewer atau komisi penilaian, penetapan surat keputusan pemenang penelitian, pengumuman pemenang, pelaksanaan penelitian hingga pelaporan penelitian. Keseluruhannya hampir dilaksanakan secara online sehingga menuntuk kesiapan peneliti dalam penggunaan TI dan juga mesti memperhatikan substansi proposal yang sangat menentukan kelolosan pengajuan. Atas dasar hal ini maka penyusunan proposal standar menjadi amat penting.

Penulis tidak menemukan jenis proposal standar. Sebagai kerangka umum dapat saja proposal itu disusun untuk pengutan kompetensi yang memerhatikan issue, kerangka pemikiran, pemecahan masalah dan topik atau judul penelitian. Selama ini Kemenag RI sedang memberi pengutan kepada MORAREF yang diarahkan agar menjadi pusat data bereputasi seputar kajian peradaban Islam Nusantara. Oleh karena itu, proposal standar

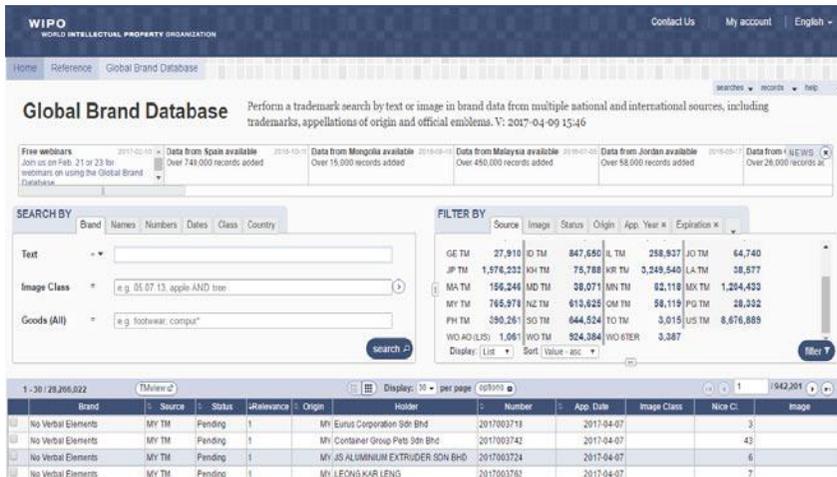
dapat saja merupakan kerangka konseptual yang mencantumkan sumber-sumber referensi dari jurnal-jurnal yang terhimpun pada data base digital MORAREF maksimal 80% ketika melakukan literature review (studi pustaka). Tentu saja tanpa melepaskan kebaruan, originalitas, penggunaan metodologi yang relevan, kerangka teoritis yang kuat, memiliki state of the art dan terutama sekali memuat prinsip-prinsip, seperti manfaat, mutakhir serta atisipasi kebutuhan mendatang. Apapun penelitian Litapdimas merupakan peluang untuk mengusung keunggulan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **11. Permohonan Hak Cipta Atas Kekayaan Intelektual Berbasis Elektronik**

Pembahasan studi ini mencakup kondisi objektif, ruang lingkup, prosedur permohonan dan pencapaian catatan HKI/Hak Cipta.

##### **a. Kondisi Objektif HKI/Paten**

HKI/paten memiliki hierarki, yaitu dunia, ASEAN dan Indonesia.



**Gambar 11.1** Word Intellectual Property Organization

Organisasi HKI tingkat dunia dikenal dengan “World Intellectual Property Organization” yang disingkat WIPO. Selain itu, setiap negara pada level ASEAN pun memiliki organisasi HKI sebagaimana di bawah ini.



**Gambar 11.2** Kantor Organisasi HKI Di ASEAN

Seluruh negara di ASEAN melakukan pendataan dan pemetaan HKI/Paten. Pengurusan HKI di Indonesia ditangani oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Adapun institusi yang khusus menangani HKI/Paten adalah Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual, DJKI. DJKI ini bertugas mendorong pencatatan HKI/Paten di seluruh Indonesia. Adapun peringkat indek paten di Indonesia sebagaimana di bawah ini.



**Gambar 11.3** Index Capaian HKI Indonesia

Indonesia masih kalah jauh oleh beberapa negara ASEAN seperti Malaysia dalam hal indek perolehan HKI/Paten. Kenyataan ini telah membuat pemerintah melakukan sosialisasi untuk mendorong peningkatan HKI/Paten di tengah air. Adapun

statistik permohonan catatan HKI/Paten di Indonesia pada Tahun 2017 dapat terlihat dalam tampilan di bawah ini.



**Gambar 11.4** Tingkat Capaian HKI/Paten Tahun 2017

Jelaslah melihat kondisi objektif di atas terlihat bahwa Indonesia terbilang lemah dalam pengusulan dan perolehan HKI/Paten. Namun, kenyataan ini juga sekaligus peluang untuk terus melakukan sosialisasi agar masyarakat dan khususnya para akademisi terdorong untuk melakukan penelitian dan penemuan dan untuk selanjutnya diajukan permohonan HKI/Paten.

## **b. Ruang Lingkup HKI/Paten**

Ruang lingkup HKI/Paten sebagaimana telah disinggung dalam pendahuluan meliputi paten, merek, hak cipta, desain industri, desain tata letak sirkuit terpadu, rahasia dagang dan indikasi geografis. Tentu pembahasan semua ini tidak akan selesai dalam tulisan yang terbatas ini. Sehingga bagian ini hanya akan membahas ruang lingkup HKI yang menyangkut hak cipta saja. Adapun ruang lingkup HKI/Paten sebagai gambaran umum sebagaimana dalam gambar di bawah ini.



**Gambar 11.5** Gambaran Umum Ruang Lingkup HKI/Paten

Bagian ini tidak akan menjelaskan HKI/Paten dalam ruang lingkup yang luas. Gambar ini ditampilkan hanya untuk menunjukkan kompleksitas HKI/Paten sehingga untuk memahaminya perlu diurai satu-persatu di lain kesempatan. Hal paling penting adalah tiap peminat mesti fokus dan tekun dalam mempelajari satu-persatu dari seluruh ruang lingkup HKI/Paten ini. Terlebih lagi bagi sebuah lembaga perguruan tinggi yang

bermaksud menyelenggarakan sentra HKI/Paten sebagai mandat peraturan perundang-undangan maka menuntut pengelolaan yang terfokus, konsentrasi dan profesional.

Pada bagian ini hanya membahas HKI dalam ruang lingkup Hak Cipta. HKI dalam ruang Lingkup Hak Cipta meliputi program komputer, naskah, seni, musik, film, foto dan database. Daripada itu, pembahasan HKI pada ruang lingkup hak cipta ini lebih difokuskan pembahasannya pada jenis ciptaan naskah sebagaimana di bawah ini.

Jenis dan Judul Ciptaan

Copyright © 2015 Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. All rights reserved.

Jenis Ciptaan\*  Program Komputer  Naskah  Seni  Musik  Film  Foto  Database

Sub-Jenis Ciptaan\* — Silakan pilih —

Judul\* — Silakan pilih —

Uraian Singkat Ciptaan\*

Tanggal dan Tempat Di...

Tanggal

Negara

Kota

- Silakan pilih —
- Brosur
- Buku
- Bunga Rampai
- Ceramah
- Karya Tulis
- Karya Tulis (Artikel)
- Karya Tulis (Disertasi)
- Karya Tulis (Skripsi)
- Karya Tulis (Tesis)
- Kullah
- Modul
- Naskah Drama / Pertunjukan
- Naskah Film
- Naskah Karya Siaran
- Naskah Karya Sinematografi
- Novel
- Pamflet
- Penyusunan Bunga Rampai
- Peta

**Gambar 11.6** HKI Ruang Lingkup Hak Cipta

Tampak bahwa dari ruang lingkup HKI yang amat luas, HKI ruang lingkup hak cipta sendiri memiliki jenis ciptaan yang

beragam. Dari setiap jenis ciptaan pun masih mempunyai sub-jenis ciptaan lagi. Terlihat jelas pada gambar di atas sub-jenis ciptaan hak cipta dalam ruang lingkup naskah HKI.

Pengusul Hak Cipta mencakup jenis ciptaan berupa naskah akan mendapat legalitas catatan HKI berupa sertifikat absah berbasis elektronik sebagaimana di bawah ini.



The image shows a screenshot of a web application titled "SISTEM INFORMASI PENCATATAN CIPTAAN DAN PRODUK HAK TERKAIT SECARA ONLINE". The page displays the "Status Sertifikat: Absah" for a specific registration. The data is organized into a table with Roman numerals I through VIII, detailing the applicant, creator, and registration information.

Status Sertifikat: Absah	
I. Nomor dan tanggal permohonan	: EC00201600725, 20 Jul 2016
II. Pencipta	
Nama	: Wahyudin Darma Laksana
Alamat	: Jl. A. H. Nasution No. 35 RT. 02/03 Desa Cipadung Kecamatan Cibiru Bandung 40612 Bandung 8, 40612
Kewarganegaraan	: Indonesia
III. Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Wahyudin Darma Laksana
Alamat	: Jl. A. H. Nasution No. 35 RT. 02/03 Desa Cipadung Kecamatan Cibiru Bandung 40612 Bandung 8, 40612
Kewarganegaraan	: Indonesia
IV. Jenis Ciptaan	: Karya Tulis
V. Judul Ciptaan	: Filsafat dan Politik Hukum Islam Tentang Perbankan Syariah
VI. Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 20 Jul 2016, di Bandung
VII. Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
VIII. Nomor pendaftaran	: EC00201600725

Copyright © 2015 Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual. All rights reserved.

**Gambar 11.7** Sertifikat Elektronik Absah HKI

Selain sertifikat absah elektronik, pengusul juga dapat melakukan *download* dan *print* sertifikat fisik. Namun, sertifikat elektronik pada dasarnya sudah cukup tidak perlu lagi sertifikat fisik. Adapun contoh sertifikat fisik sebagaimana di bawah ini.



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

**SURAT PENCATATAN CIPTAAN**

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201600725, 20 Juli 2016
- II. Pencipta  
Nama : **Wahyudin Darma Laksana**  
Alamat : : Jl. A. H. Nasution No. 35 RT. 02/03 Desa Cipadung  
Kecamatan Cibiru Bandung 40612 , Bandung, JAWA BARAT  
, 40612  
Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta  
Nama : **Wahyudin Darma Laksana**  
Alamat : : Jl. A. H. Nasution No. 35 RT. 02/03 Desa Cipadung  
Kecamatan Cibiru Bandung 40612 , Bandung, JAWA BARAT  
, 40612  
Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Karya Tulis
- V. Judul Ciptaan : **Filsafat dan Politik Hukum Islam Tentang Perbankan Syariah**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan  
untuk pertama kali di wilayah  
Indonesia atau di luar wilayah  
Indonesia : 20 Juli 2016, di Bandung
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung hingga  
70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia.
- VIII. Nomor pencatatan : 00343

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

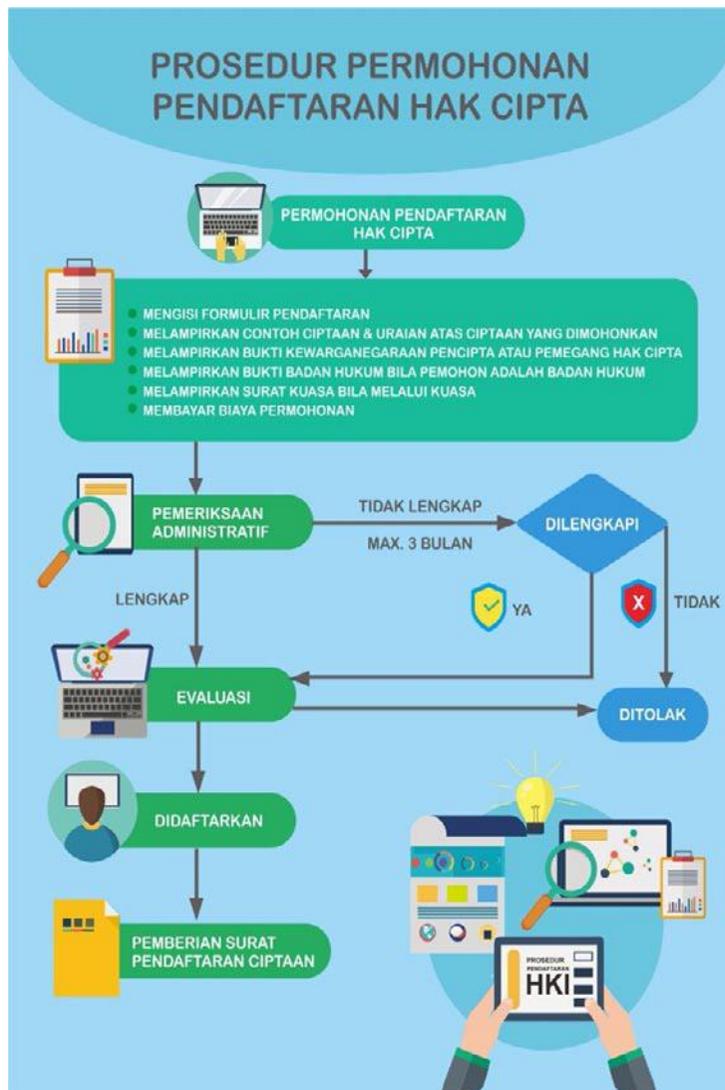
a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b.  
DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.  
NIP. 196003181991032001

### Gambar 11.8 Sertifikat Fisik Hak Cipta HKI

#### c. Prosedur Permohonan HKI/Hak Cipta

Prosedur permohonan HKI dalam lingkup Hak Cipta sebagaimana pada gambar di bawah ini.



**Gambar 11.9** Prosedur Permohonan Hak Cipta

Permohonan HKI hak cipta dapat dilakukan secara manual. Permohonan secara manual dapat dilakukan di Kantor Wilayah Kemenkumham RI. Di tiap wilayah di Indonesia

terdapat Kantor Wilayah Kemenkumham RI. yang memberikan layanan permohonan HKI. Namun demikian, permohonan yang lebih efik dan praktis adalah layanan online. Layanan *online* ini dapat dilakukan oleh lembaga perguruan tinggi atau bahkan oleh personal dengan terlebih dahulu pemohon harus mengajukan registrasi akun ke DJKI.

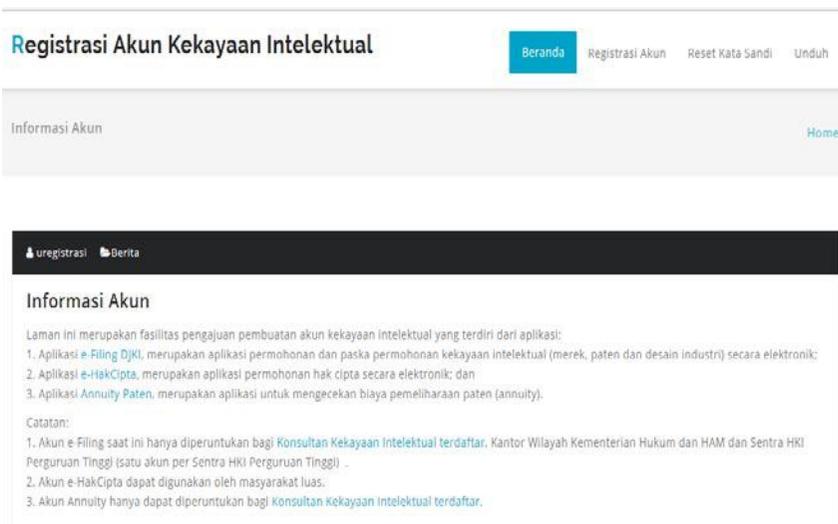
Lembaga perguruan tinggi diperbolehkan mengajukan registrasi akun online. Akun online bagi perguruan tinggi dapat mencakup dua hal, yaitu e-filing dan e-hak cipta. Akun e-filing mencakup merek, paten dan desain industri. Pada bagian ini penulis tidak membahas pengajuan aku e-filing. Selain e-filing, perguruan tinggi dapat mengajukan e-hak cipta yang jenis-jenis dan sub-jenis-jenis cipataannya sebagaimana dijelaskan terdahulu.

Pertama-tama lembaga perguruan tinggi membuat surat permohonan registrasi akun e-hak cipta. Surat tersebut dilampiri surat pernyataan di atas materai enam ribu yang menjelaskan bahwa pemohon yang bersangkutan bukan konsultan terdaftar. Kedua format surat ini dapat diunduh pada laman resmi DJKI. Surat permohonan akun e-hak cipta tersebut kemudian dikirim

melalui Kantor Pos ke alamat kantor DJKI. Selanjutnya, pihak DJKI akan memberikan balasan melalui email lembaga berupa verifikasi yang menyertakan username dan password. Sampai di situ, maka perguruan tinggi tersebut dinyatakan sebagai pemilik akun e-hak cipta yang dapat melakukan login pada laman resmi DJKI dan melakukan permohonan pencatatan HKI Hak Cipta.

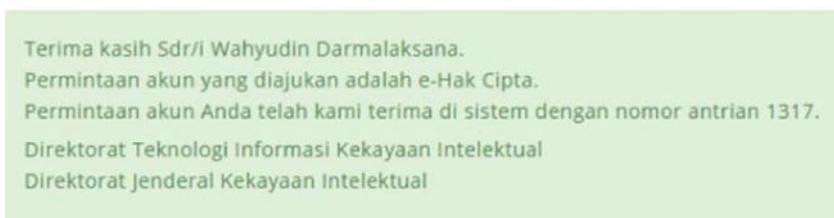
Apa saja persyaratan yang harus disiapkan untuk mengajukan permohonan pencatatan hak cipta. Pemilik akun dapat mengikuti tahap demi tahap sebagaimana diarahkan dalam ketentuan daftar catatan Hak Cipta.

Selain akun lembaga pendidikan di atas, masyarakat luas secara personal pun dapat mengajukan permohonan akun elektronik atau e-hak cipta tadi. Di bawah ini merupakan gambar yang menjelaskan permohonan akun personal.



**Gambar 11.10** Registrasi Akun Personal Hak Cipta

Pendaftaran akun personal hanya berlaku untuk akun e-hak cipta tidak berlaku untuk registrasi akun e-filing. Jika telah melakukan registrasi akun e-hak cipta, maka pemohon akun e-hak cipta secara otomatis akan mendapat balasan verifikasi seperti di bawah ini.



**Gambar 11.11** Verifikasi Register Akun Personal e-HKI

Registrasi akun personal e-hak cipta dapat dinikmati masyarakat luas. Sungguhpun demikian, pendaftaran akun ini telah membentuk antrian yang cukup panjang. Tampak pada gambar di atas pemohon ini mendapat nomor antrian 1317. Sedangkan permohonan akun e-hak cipta melalui lembaga perguruan tinggi, berdasarkan beberapa pengalaman, biasanya lebih cepat. Oleh karena itu, perguruan tinggi direkomendasikan membentuk sentra HKI/paten dan segera mengajukan permohonan akun HKI/paten secara elektronik.

**d. Pencapaian Catatan Hak Cipta**

Mula-mula ditemukan peraturan perundang-undangan yang mengatur kewajiban lembaga perguruan tinggi membentuk sentra HKI/paten. Dilakukan pula penyelelarasan dengan berbagai peraturan lain yang makin memantapkan bahwa perguruan tinggi mesti mengupayakan permohonan HKI/paten. Tentu aturan-aturan itu dilandasi dasar historis, prinsipil dan filosofis.

Akan tetapi, peraturan-peraturan seputar HKI/paten cukup dikemukakan ketentuan teknis saja. Disebutkan bahwa

akreditasi institusi perguruan tinggi mensyaratkan adanya paten. Berikut akreditasi program studi pun mensyaratkan adanya hak cipta minimal dua sertifikat.

Untuk alasan teknis itu maka pengurusan HKI/paten merupakan subjek yang dipandang cukup mendesak. Lalu dicarilah sumber daya dosen yang telah memiliki sertifikat HKI/paten dan ditanyakan bagaimana cara memerolehnya. Pada saat yang sama ditemukan ada dosen yang memiliki sertifikat Hak Cipta dan yang bersangkutan juga memiliki akun permohonan pendaftaran catatan Hak Cipta. Sejak itulah dimulai target capaian catatan Hak Cipta, dan bahkan sempat dibuat slogan “UIN Bandung Lautan HKI”.

Hal di atas merupakan sinopsis pencapaian catatan HKI di UIN Sunan Gunung Djati Bandung melalui Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M yang dimulai sejak Tahun 2016.



## **Kemenag Buka Layanan Pencatatan Hak Kekayaan Intelektual di IIEE 2017**

Senin, 13 November 2017 12:44 WIB



**Gambar 11.14** Berita Layanan Pencatatan HKI

Diberitakan bahwa Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Kamaruddin Amin mengatakan Layanan HKI penting agar masyarakat mengetahui informasi terkait hak kekayaan intelektual yang telah dimiliki oleh dosen dan peneliti PTKI. Menurutnya, HKI bagi para dosen PTKI menjadi keharusan. Sudah saatnya dosen dan peneliti pada fakultas sains teknologi dan kedokteran pada PTKI untuk ambil bagian sehingga tidak kalah dengan dosen-dosen pada Perguruan Tinggi Umum. Ditjen Pendidikan Islam, akan menyiapkan regulasi

untuk memperkuat layanan Hak Kekayaan Intelektual dan memberikan dukungan pendanaan, karena upaya ini akan dapat meningkatkan produksi ilmu pengetahuan.

Kasubdit Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Masyarakat Muhammad Zain mengatakan Layanan Pencatatan HKI terbuka untuk civitas akademika, penulis, peneliti, akademisi dan masyarakat luas. Juga kalangan pemerhati dan pegiat isu-isu kajian Islam, meliputi: pendidikan, sains-teknologi, matematika, kesehatan masyarakat, ekonomi, sejarah, sosial-humaniora, ekonomi, politik, dan budaya studi kawasan. Selain layanan HKI, Ditjen Pendis juga akan membuka Klinik Artikel pada ajang IIEE 2017. Layanan ini bertujuan membantu para penulis artikel ilmiah agar dimuat dalam jurnal-jurnal terakreditasi nasional dan bereputasi internasional (terindeks scopus).

Penanggungjawab Klinik HKI dan Klinik Artikel Mahrus El-Mawa menerangkan, klinik artikel akan melibatkan para reviewer dari 52 Jurnal Terakreditasi Nasional dan Jurnal Bereputasi Internasional PTKI.



**Gambar 11.15** Menteri Agama RI Kunjungi Sentra HKI pada Pendis Expo 2017

Menteri Agama RI kunjungi booth layanan HKI pendis Expo. “Ini booth apa, informasi apa yang bisa saya dapatkan”, Pak Menteri bertanya ketika berkunjung ke Booth Sentra HKI/Paten. Subdit Penelitian, Muhammad Zain memberikan penjelasan, “kami membuka layanan kepada dosen peneliti yang ingin mendaftarkan HKI. Kita bantu pendaftaran secara on-line ke Dirjen Kekayaan Intelektual (KI) Kemenkumham RI.” Lebih lanjut Muhammad Zain memaparkan, “karya-karya dosen peneliti di PTKI yang telah memperoleh sertifikat HKI meliputi karya buku, disertasi, artikel ilmiah hasil penelitian dan sebagainya”.

Menteri Agama RI memberikan apresiasi atas disediakannya layanan HKI untuk memeriahkan Pendis Expo. Berlangsung di ICE BSD City Tangerang sejak tanggal 21 sampai 24 November 2017. Layanan HKI ini disediakan oleh Sentra HKI/Paten Subdit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat PTKI Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Sentra HKI/Paten memberitakan, PTKI se-Indonesia mempunyai 583 sertifikat HKI dari Kemenkumham RI. Jumlah ini belum ditambah laporan dari seluruh PTKI yang telah memperoleh HKI. Bila dilakukan pendataan maka HKI di lingkungan PTKI telah mencapai 600 sertifikat.



**Gambar 11.16** Capaian Catatan HKI PTKIN Se-Indonesia

Subdit mendorong agar tiap PTKI mempunyai akun HKI/Paten dari Kemenkumham. Saat ini tercatat ada 24 PTKIN

yang mempunyai akun HKI. Antara lain UIN Bandung, UIN Jakarta, IAIN Metro Lampung, STAIN Kudus, IAIN Kediri, IAIN Ambon, IAIN Bwngkulu, IAIN Pekalongan, IAIN Pontianak, IAIN Tulungagung, IAIN Ternate, IAIN Purwokerto, IAIN Langsa, IAIN Cirebon, IAIN Samarinda, UIN Sumut Medan, UIN Jambi, UIN Surabaya, UIN Suska Riau, IAIN Batusangkar, UIN Malang, UIN Alauddin Makassar, UIN Ar-Raniry dan IAIN Padangsidempuan. Sementara beberapa PTKI sedang proses pengajuan akun dan username HKI ke Kemenkumham RI. PTKI dapat memberikan layanan kepada peneliti, penulis dan praktisi untuk pengusulan catatan HKI ke Kemenkumham dengan terlebih dahulu harus memiliki akun HKI online.

## **12. Riset Berbasis Outcome: Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan**

Penelitian ini membahas arah kebijakan, implementasi dan solusi pelaporan riset berbasis *outcome* di PTKIN.

**a. Arah Kebijakan Riset Berbasis Outcome**

Kementerian Agama telah meluncurkan rencana strategis (renstra) Tahun 2015-2019. Dalam renstra itu dipaparkan bahwa arah kebijakan Direktorat Perguruan Tinggi Islam (Diktis) Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Dirjen Pendis) adalah kualitas, relevansi dan daya saing PTKI. Indikator kualitas ditandai antara lain oleh publikasi ilmiah. Indikator relevansi ditandai oleh konektivitas penelitian dengan penerima manfaat atau pengguna hasil penelitian. Adapun indikator daya saing berupa peningkatan profesionalisme akademisi PTKI.

Dirjen Pendis mengeluarkan keputusan yang mewajibkan penelitian PTKI untuk mencapai sasaran *output* dan *outcome*. Dalam keputusan itu, *output* penelitian ditetapkan berupa naskah akademik hasil penelitian berikut *draft* paper hasil penelitian. Adapun *outcome* penelitian berupa publikasi ilmiah pada jurnal nasional dan jurnal internasional bergantung kluster penelitian dan besaran dana bantuan (Darmalaksana, 2017). Keputusan ini menetapkan batas waktu penelitian maksimal selama enam bulan untuk menghasilkan *output*, dan terdapat penambahan waktu

setelah masa berakhirnya kontrak untuk menghasilkan *outcome*. Masa penambahan waktu ini berpulang pada kluster penelitian dan besaran bantuan dana. Apabila peneliti tidak melaporkan *outcome* berupa publikasi jurnal, maka peneliti minimal harus melaporkan publikasi buku yang mencantumkan ISBN (International Standard Book Number) dari penerbit skala lokal, nasional, regional atau internasional. Jika laporan *outcome* tidak dipenuhi, maka peneliti tidak boleh mengusulkan kembali penelitian pada kegiatan bantuan dana penelitian kompetitif secara berturut-turut selama lima tahun.

Sumber dana penelitian meliputi RM (Rupiah Murni) dari APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) atau sponsor yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan. Pemerintah melalui Kementerian Agama mengucurkan bantuan dana penelitian yang bersumber dari BOPTN (Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri) kepada seluruh PTKIN untuk berbagai nomenklatur penelitian (Darmalaksana, 2017). Sejak adanya BOPTN, penelitian di PTKIN meningkat baik jumlah maupun kualitas (Darmalaksana, 2016).

Untuk menjamin mutu penelitian ditetapkan keputusan dalam bentuk penahapan penelitian. Seperti penerimaan proposal, seleksi administrasi proposal, seleksi substansi penelitian, presentasi atau pemaparan proposal, laporan antara atau laporan *progress* dan laporan akhir penelitian berupa *output* penelitian. Dalam tahapan jaminan mutu penelitian diarahkan pula klinik proposal yang bertujuan menghasilkan proposal standar Diktis (Darmalaksana, 2017). Selanjutnya, *output* penelitian ini diarahkan pada pencapaian *outcome* berupa publikasi ilmiah.

Selanjutnya lagi, *outcome* penelitian ini diarahkan untuk target pencapaian *benefit* berupa realitas saling mendapatkan manfaat antara peneliti dan pengguna hasil penelitian. Paling tidak, *outcome* publikasi ilmiah itu memiliki *benefit* melalui fenomena saling kutip (*citation*) di antara para akademisi. Kenyataan ini, tentu saja menjadi *benefit* peningkatan indeks produktifitas bagi penulis karya ilmiah. Pengutip sendiri merasa diuntungkan dengan adanya data hasil penelitian bagi rujukan (*reference*) penelitian lanjutan. Lebih jauh lagi, penelitian diarahkan untuk mencapai sasaran *impact(goal)* dalam rangka

mewujudkan tatanan masyarakat yang dibingkai nilai-nilai Islam sebagai dampak dari hasil penelitian. Lebih jauhnya lagi, hasil-hasil penelitian diarahkan menjadi modal dasar bagi pembentukan peradaban Islam nusantara dengan sasaran Indonesia menjadi pusat destinasi peradaban Islam Asia Tenggara.

Perlahan namun pasti dengan terus mengarahkan kebijakan pada pencapaian mutu dan kualitas penelitian. Pada skala minimal, bukan saja *outcome* yang memiliki implikasi poin, melainkan pencapaian *output* pun mempunyai implikasi poin. Kenyataannya, *output* penelitian berfungsi sebagai poin bagi pemenuhan LKD (Lembar Kerja Dosen). Sedangkan *outcome* penelitian yang berupa publikasi ilmiah berfungsi sebagai poin (kum) bagi pengusulan kenaikan jabatan akademik dosen. Semua ini hanya poin standar saja dari *output* dan *outcome* penelitian. Pada tataran ideal, penyelenggarapenelitian berusaha memerhatikan *input*, *output*, *outcome*, *benefit* dan *impact* sebagai basis perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan.

Sebagai penyelenggara negara, PTKIN dituntut memerhatikan laporan *outcome* penelitian di satu sisi dan mesti memerhatikan laporan administrasi di sisi yang lain. Laporan administrasi yang paling utama ialah laporan keuangan atas penggunaan bantuan dana penelitian. Bantuan dana penelitian yang bersumber dari BOPTN seperti ditegaskan dalam keputusan Dirjen Pendis tidak boleh mencantumkan honorarium peneliti. Sebab, dosen dengan status PNS (Pegawai Negeri Sipil) telah memperoleh tunjangan fungsional sebagai fasilitas pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Laporan administrasi keuangan penelitian harus mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**b. Dinamika Pelaksanaan Riset Berbasis Outcome**

Implementasi riset berbasis *outcome* di PTKIN menunjukkan dinamika yang beragam. Kenyataan ini disebabkan oleh pengejawantahan arah kebijakan penelitian akan sangat bergantung situasi dan kondisi suatu tempat atau wilayah ketika kebijakan tersebut akan diterapkan ke dalam tataran praksis penyelenggaraan dan pelaksanaan penelitian. Di samping itu,

adakalanya pembacaan atas kebijakan penelitian membutuhkan tafsir tertentu dalam perumusannya ke dalam pedoman, panduan dan intruksi kerja pelaksanaan penelitian. Tentu tafsir ini pun melahirkan keragaman pemahaman dan sekaligus menunjukkan keragaman implementasi pula.

Daripada itu, acapkali terjadi keterlambatan waktu pelaksanaan penelitian yang disebabkan beberapa hal, seperti belum disahkannya pedoman, panduan dan intruksi kerja penelitian, keterbatasan *resources* pengelola penelitian, dan padatnya agenda kegiatan di luar agenda penelitian sehingga menunda dimulainya penyelenggaraan penelitian. Meskipun semua ini dipahami sebagai pandangan apologetik, namun ketidakseragaman dan dinamika ini merupakan kenyataan yang tidak bisa dibatah yang terjadi di lapangan.

PTKIN tertentu memulai agenda penelitian di Bulan Februari-Maret sehingga memiliki rentang waktu yang panjang bagi pelaksanaan penelitian lapangan seperti termaktub dalam kontrak penelitian. Namun, adapula PTKIN yang baru mulai penyelenggaraan penelitiannya pada Bulan Juli-Agustus yang

otomatis memiliki rentang waktu yang sangat sempit bagi pelaksanaan penelitian lapangan seperti termaktub dalam kontrak penelitian. Perbedaan ini tentu memiliki konsekuensi tersendiri, khususnya bagi pelaksanaan penelitian dengan kontrak penelitian lapangan yang sempit maka penelitian menjadi tergesa-gesa untuk mengejar pencapaian target *output* penelitian. Padahal, penelitian sains dan teknologi pada umumnya membutuhkan waktu yang relatif panjang. Bahkan, beberapa penelitian sains dan teknologi membutuhkan waktu lebih dari enam bulan sehingga idealnya dilaksanakan kontrak melalui mekanisme mutiyear. Dalam hal ini, tidak jarang pula muncul keluhan dimana energi penelitian lebih banyak terkuras untuk penyelesaian laporan administrasi keuangan penggunaan dana penelitian. Timbul pula pandangan yang menyatakan bahwa, bagaimana bisa melakukan agenda percepatan pemenuhan tagihan *outcome* penelitian, sebab pemenuhan laporan *output* saja dilakukan dengan sangat tergesa-gesa, khususnya bagi pelaksanaan kontrak penelitian dengan rentang waktu yang terlalu pendek yang hanya selama tiga bulan saja.

Lain dari itu, diktum kontrak penelitian juga menunjukkan realitas yang beragam terutama dalam hal terkait sanksi atau denda penelitian. Beberapa PTKIN memberlakukan denda penelitian bila pelaksanaan, hasil dan laporan penelitian tidak sesuai dengan kesepakatan sebagaimana dituangkan dalam kontrak penelitian, khususnya denda tersebut diberlakukan bagi keterlambatan waktu penyerahan laporan penelitian sebagaimana ditetapkan dalam kontrak penelitian. Beberapa PTKIN yang lain tidak memberlakukan denda dalam diktum atau klausul kontrak penelitian, tetapi hanya menerapkan sanksi saja. Misalnya, penyelenggara berhak memblokir dana bantuan pada rekening Bank sehingga tidak bisa dilakukan penarikan uang sebelum yang bersangkutan menyelesaikan laporan *output* penelitian sesuai ketentuan. Misal yang lain, ada juga PTKIN yang mencantumkan sanksi harus mengembalikan dana bantuan 100% bila peneliti tidak dapat memenuhi tagihan *outcome* berupa publikasi ilmiah hasil penelitian pada kalsifikasi jurnal yang telah ditentukan pada masa waktu tertentu yang telah ditetapkan setelah berakhirnya masa kontrak penelitian. Selebihnya, ada pula PTKIN yang hanya

memberikan sanksi dimana peneliti tidak boleh mengajukan lagi proposal penelitian pada kegiatan penelitian kompetitif di tahun berikutnya bila peneliti yang bersangkutan tidak memenuhi laporan *output* penelitian.

Seluruh PTKI Negeri pada dasarnya menyadari harus melakukan percepatan tagihan *outcome* penelitian berupa publikasi ilmiah pada jurnal nasional maupun jurnal internasional. Untuk agenda percepatan tersebut dirancang beberapa program kegiatan(Darmalaksana, 2017). Di antaranya peningkatan pengelolaan OJS (Open Journal System), baik untuk kebutuhan akreditasi nasional maupun untuk kepentingan *indexing* internasional bereputasi global semisal Scopus. Dilaksanakan pula berbagai kegiatan *academic writing* untuk peningkatan kualitas penulisan paper hasil penelitian sesuai dengan ketentuan OJS. Ada pula yang berusaha membidik kegiatan konferensi internasional, baik sebagai penyelenggara konferensi maupun sebagai peserta yang melibatkan para peneliti untuk berpartisipasi dalam kegiatan konferensi yang diselenggarakan pihak lain dalam rangka diseminasi, presentasi

dan publikasi hasil penelitian, meskipun penyelenggara penelitian yang dalam hal ini PTKIN mesti menganggarkan bantuan dana tambahan bagi penyelenggaraan atau kepesertaan peneliti dalam kegiatan konferensi ini. Beberapa penyelenggaraan kegiatan konferensi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, pada umumnya menyediakan keluaran berupa publikasi prosiding internasional yang terindeks reputasi global semacam Scopus. Bahkan, beberapa penyelenggaraan konferensi ada pula yang menyediakan keluaran dalam bentuk publikasi paper atau artikel pada jurnal reguler skala internasional yang bereputasi global(Darmalaksana, 2017).

Meskipun demikian, riset berbasis *outcomes* sesungguhnya masih dirasakan berat sebagai terpotret dalam pengalaman penyelenggaraan penelitian di lingkungan PTKI pada umumnya. Kenyataan ini tidak melulu disebabkan oleh keterbatasan regulasi yang menopang keberlakuan riset berbasis *outcome*, tetapi juga disebabkan hal lain seperti belum terbentuknya iklim atau budaya atau atmosfer penulisan karya ilmiah paper hasil penelitian untuk publikasi artikel pada jurnal terlebih untuk sasaran publikasi pada

jurnal internasional bereputasi global. Diakui bahwa penulisan artikel pada sasaran jurnal dimaksud bukan saja harus memerhatikan aspek substansi penulisan artikel melainkan hal yang sama sekali tidak bisa dihindarkan ialah kemampuan teknis melakukan akses data pada *repository* basis digital, penguasaan teknis penulisan artikel menyangkut penggunaan aplikasi perangkat lunak penulisan untuk pengutipan dan pengecekan *plagiarism, paraphrase* untuk menghindari kutipan langsung, alih bahasa (*translate*) ke dalam bahasa asing arab atau inggris, dan ketentuan mengikuti gaya selingkung atau *style* penulisan pada *template* yang disediakan oleh pihak pengelola jurnal. Penguasaan teknis digital sangat diperlukan di era serba online sekarang ini (Darmalaksana, 2017). Terlebih lagi aspek substansi penulisan yang dipastikan mengalami beberapa kali proses revidi oleh *reviewer* penulisan artikel ilmiah. Pada aspek-aspek inilah yang dinyatakan bahwa implementasi riset berbasis *outcome* masih dirasakan berat di PTKIN.

Sungguhpun demikian, riset berbasis *outcome* di PTKIN telah menunjukkan geliat yang dahsyat. Sejumlah PTKIN telah

menunjukkan hasil *outcome* yang signifikan berupa publikasi pada jurnal nasional dan jurnal internasional bereputasi global. Bahkan, hal ini dimulai sejak klinik proposal untuk menghasilkan rencana riset yang memiliki peluang publikasi (Darmalaksana, 2017). Beberapa peneliti tercatat telah melaporkan pencapaian target *outcome* penelitian, bahkan tagihan tersebut dipenuhi dalam waktu yang relatif cepat dan singkat dibandingkan masa waktu tagihan *outcome* yang masih berlaku lama sesuai ketentuan yang ditentukan dalam kontrak penelitian. Lebih dari itu, ada team peneliti yang mampu melampaui pencapaian *outcome* melebihi target capaian yang ditetapkan pada kluster penelitian. Misalnya, penelitian pada kluster tertentu yang mewajibkan *outcome* publikasi pada klasifikasi jurnal terindeks Moraref atau DOAJ, ternyata team peneliti yang bersangkutan dapat memenuhi *outcome* berupa publikasi pada jurnal internasional bereputasi global. Praktis, team peneliti ini telah melebihi ekspektasi *outcome* penelitian yang telah ditetapkan. Sebagaimana berlaku denda atau sanksi pada pelaksana penelitian, maka bagi peneliti yang dapat melampaui tagihannya layak diberikan *reward* atau

penghargaan. Oleh karena itu, beberapa PTKIN tampak memberikan apresiasi kepada para peneliti berprestasi, meskipun hal yang diberikan sebatas sertifikat atau piagam penghargaan(Darmalaksana, 2017).

Peluncuran kebijakan riset berbasis *outcome* pada PTKIN telah mendatangkan berbagai kemajuan di kalangan dosen peneliti. Terutama aspek produktivitas yang penuh dengan poin *outcome* yang dimuali dari padat *output*. Bukan saja *draft* paper untuk kepentingan publikasi ilmiah, beberapa PTKIN tampak juga mengarahkan *output* penelitain lain, seperti perolehan Hak Kekayaan Intelektual(Darmalaksana, 2017), poster hasil penelitian(Darmalaksana, 2017), TTG (Teknologi Tepat Guna), buku teks ber-ISBN dan sebagainya. Arah kebijakan penelitian telah mendorong peneliti menjadi padat *output*(Darmalaksana, 2017). Kenyataan ini, bukan saja memiliki signifikansi bagi peneliti itu sendiri melainkan berguna bagi akreditasi institusi dan menaikkan performa PTKIN di lingkungan perguruan tinggi lain.

Demikian itu sekelumit penerapan kebijakan riset berbasis *outcome* di PTKIN dengan berbagai dinamikanya. Barangkali

keseragaman bukanlah pilihan, namun *sharing* gagasan dalam hal perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan teramat sangat dibutuhkan di PTKIN.

**c. Solusi Memberlakukan Kebijakan Riset Berbasis Outcome**

Pemberlakuan riset berbasis *outcome* pada perguruan tinggi perlu adanya penambahan kebijakan. Kebijakan yang paling mendesak penambahannya adalah pengusulan revisi PP (Peraturan Presiden) yang mengatur bidang penelitian dalam ketentuan khusus sebagai belanja modal. Berbeda dengan ketentuan pengadaan barang pada belanja modal yang lazim diselenggarakan pada lembaga pemerintahan. Belanja modal pengadaan barang bersifat fisik sedangkan belanja modal pengadaan penelitian merupakan subjek yang non-fisikal. Belanja modal pengadaan penelitian tidak selalu diukur oleh ketentuan kuantitatif, sebab substansi penelitian merupakan subjek yang bersifat kualitatif meskipun pada gilirannya dapat dikuantifikasi.

Meskipun subjek penelitian bersifat kualitatif, namun tetap dia merupakan subjek yang pada dasarnya bisa

dikuantifikasi. Misalnya, *outcome* penelitian dapat diukur dari status naskah hasil penelitian, seperti *draft*, *submitted*, *reviewed*, *revised*, *accepted* dan *published*. Penilaian naskah hasil penelitian dengan status tersebut menunjukkan sebuah *progress* atau kemajuan sebuah penelitian dimana status *draft* tidak lebih tinggi nilainya dibanding *accepted* terlebih bila naskah tersebut *published*. Juga tagihan *outcome* penelitian dapat dikur penilaiannya dari klasifikasi jurnal apakah jurnal skala nasional ataukah jurnal skala internasional. Dalam pada itu, klasifikasi jurnal nasional pun memiliki tingkatan jenis seperti jurnal nasional tidak terakreditasi dan atau jurnal nasional terakreditasi. Jurnal nasional tidak terakreditasi dapat mencakup OJS, Moraref, DOAJ dan sebagainya. Sedangkan jurnal nasional terakreditasi bisa meliputi akreditasi (A), akreditasi (B), dan akreditasi (C). Selebihnya, jurnal skala internasional bisa dibedakan antara jurnal internasional tidak bereputasi dan jurnal internasional yang bereputasi global semacam Scopus dan Thomson. Jurnal ini juga dapat diukur dari *impact factor* yang menunjukkan mutu, kualitas dan performa lembaga penerbitan jurnal. Lain dari itu, penulis

(*author*) paper pun dapat diukur dalam posisi penulis utama, penulis pendamping, dan penulis koresponden. Dengan demikian, subjek penelitian bukan perkara yang pelik untuk dikuantifikasi bagi penilaian dan pengukuran belanja modal pengadaan penelitian.

Kenyataannya, bantuan dana penelitian yang bersumber dari BOPTN terdapat pada MAK (Mata Anggaran Pengeluaran) kode akun pemerintah nomor (52), yaitu Belanja Barang Operasional. Konsekuensinya, penerima bantuan dana penelitian diharuskan membuat laporan pertanggungjawaban keuangan secara terinci berikut *invoice* atau kwintansi bukti pembelanjaan. Jika segera terbit revisi atas PP yang menetapkan belanja modal penelitian, maka bantuan dana penelitian yang bersumber dari BOPTN dapat dialihkan pada kode akun pemerintah nomor (53), yaitu Belanja Modal. Kode akun (53) ini lebih fokus pada laporan *output* dan *outcome* penelitian ketimbang kode akun (52) yang lebih fokus pada laporan terinci keuangan dana bantuan penelitian. Namun demikian, laporan belanja modal *output* dan *outcome* penelitian ini harus lebih terukur satuannya. Pun pula

penyelenggara penelitian dengan akun (53) ini tidak terlepas dari pengendalian, monitoring dan evaluasi untuk menjamin mutu atau kualitas pengadaan penelitian.

Sebagaimana halnya di Diktis, bantuan dana penelitian di Dikti pun masih menggunakan akun (52) hingga Tahun 2017 ini. Peneliti tetap harus membuat laporan keuangan penelitian secara terperinci berserta *invoice*. Dikti memiliki sistem *online* Simlibtamas, yaitu pangkalan data penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Dikti. Adapun Diktis mempunyai sistem *online* Litapdimas, yakni pangkalan data penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi PTKIN. Peneliti di Dikti tidak dituntut *upload* laporan keuangan yang terperinci beserta lampiran *invoice* pada Simlibtams. Peneliti di Dikti hanya *upload* laporan keuangan yang global. Adapun laporan keuangan yang terperinci beserta lampiran *invoice* dipegang oleh para peneliti untuk kepentingan pemeriksaan bila sewaktu-waktu ditanyakan oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan). Dalam hal ini, penyelenggaraan penelitian pada Simlibtamas berupaya menguatkan monitoring untuk memastikan tercapainya *output* dan

kemudian memastikan pencapaian *outcome* penelitian berupa publikasi artikel hasil penelitian pada jurnal ilmiah(Darmalaksana, 2017). Untuk memastikan *output* dan *outcome* tersebut digunakan pula mekanisme *review* oleh komite *review* yang mempunyai tugas inti menelaah proposal, laporan antara dan laporan akhir penelitian(Darmalaksana, 2017).

Bantuan dana penelitian pada akun belanja modal akan memudahkan peneliti dalam membuat laporan yang lebih memfokuskan pada laporan substansi penelitian berupa *output* dan *outcome* tadi. Memang para peneliti mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan. Kesulitan itu bukan saja karena aspek teknis laporan, melainkan juga ada aspek yang memang pelik disertakan dalam laporan keuangan. Misalnya, pembiayaan publikasi pada jurnal baru memungkinkan mendapat tagihan dan kemudian pelaksanaan pembayaran setelah selesai masa kontrak mengingat proses publikasi ilmiah membutuhkan *review* naskah yang cukup panjang. Padahal, pembelanjaan pada mekanisme penelitian dengan menggunakan akun (52) harus dilaporkan pada masa berakhirnya kontrak. Tentu saja dalam kerangka ini terbukti

akun (52) kurang menopang pelaksanaan riset berbasis *outcome*, dan mekanisme riset berbasis *outcome* hanya dapat ditopang secara ideal dengan penggunaan akun (53) berupa belanja modal penelitian. Peliknya pelaporan belanja publikasi tersebut hanya salah satu contoh saja. Ada contoh lainnya yang juga pelik dalam pelaporan seperti belanja *coaching clinic article*, reviu paper, dan pembayaran konferensi atau jasa –dalam tanda kutip— *submit* artikel ke pengelola jurnal untuk tujuan publikasi ilmiah. Semua itu belum tertampung dalam satuan biaya pada SBM (Standar Biaya Masukan) dari Kementerian Keuangan RI. Memang telah ada SBK (Standar Biaya Keluaran), termasuk standar biaya maksimum bagi keluaran riset (Darmalaksana, 2017). Namun, selama bantuan dana penelitian masih di akun (52) dan belum pindah ke akun (53) maka selama itu pula tetap harus menyiapkan laporan keuangan yang terperinci yang pelik mencari satuannya pada SBM terkait pembelanjaan penelitian. Padahal, beberapa belanja yang tidak terakomodir dalam SBM merupakan subjek vital dalam riset berbasis *outcome*. Contoh-contoh sebagaimana

telah dikemukakan itu yang dimaksud subjek vital dalam penelitian berbasis *output* atau *outcome*.

Para peneliti mesti bersabar menunggu revisi PP yang mengakomodir penelitian sebagai belanja modal dalam bentuk kontrak pengadaan barang penelitian secara khusus yang dibedakan dengan pengadaan barang fisik. Patut disadari bahwa *output* penelitian masih memungkinkan diukur berdasarkan hitungan kuantitatif. Namun, pada *outcome* penelitian lebih dirasakan bahwa penelitian itu merupakan subjek kualitatif. Terlebih *benefit* penelitian lebih kualitatif lagi dibandingkan dengan *outcome* penelitian. Terlebih lagi aspek *impact* penelitian lebih abstrak karena berisi nilai-nilai yang terbangun di masyarakat sebagai dampak dari hasil penelitian. Jelaslah bahwa penelitian itu merupakan subjek kualitatif. Hanya saja penelitian yang mencakup *output*, *outcome*, *benefit* dan *impact* bukanlah merupakan subjek yang tidak dapat dikuantifikasi sehingga sangat memungkinkan pengadaan penelitian secara khusus dikategorikan sebagai belanja modal.

Penjaminan mutu penelitian mempunyai peran sentral dalam mengkuantifikasi “barang” penelitian yang bersifat kualitatif. Meskipun dipastikan terjadi reduksi, namun tetap perlu dirumuskan indikator-indikator penelitian yang kualitatif mulai dari output, outcome, benefit dan impact ke dalam pencapaian jumlah yang bersifat kuantitatif. Reduksi itu terpaksa dilakukan mengingat hal menyangkut output dan outcome penelitian haruslah dapat terukur pada landasan logical framework bagi kepentingan perencanaan, kontrak, pelaksanaan dan pelaporan penelitian. Perguruan tinggi harus memiliki perangkat pengukuran atau penilaian mutu dan kualitas akademik (Hilmi, Ali Ramdhani, Slamet, Ainissyfa, & Darmalaksana, 2017) pada bidang fokus penelitian.

### **13. Sekilas Tugas Komite Reviewer Penelitian Uin Sunan Gunung Djati Bandung**

Studi ini mengkaji instrumen penilaian, mekanisme pembentukan, tata cara penilaian dan *reward* komite reviewer.

#### **a. Instrumen Penilaian**

Mula-mula reviewer bertugas menilai proposal.

**Tabel 13.1**Instrument Penilaian Proposal

No.	Aspek Penilaian	Rubrik	Skor	Bobot
A	Permasalahan			
	1. LatarBelakang Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak mengandung masalah</li> <li>2. Ada masalah, tapi tidak layak diteliti</li> <li>3. Ada masalah tapi tidak jelas rumusannya</li> <li>4. Ada masalah dan baik untuk tindak lanjut</li> <li>5. Masalah yang diambil sangat penting ditindaklanjuti</li> </ol>		0
	2. Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RM tidak mencerminkan permasalahan penelitian</li> <li>2. RM tidak jelas rumusannya</li> <li>3. RM kurang menggambarkan gagasan penelitian</li> <li>4. RM cukup tepat dan menggambarkan gagasan penelitian</li> <li>5. RM sangat ideal dan menggambarkan gagasan penelitian</li> </ol>		0
	3. Signifikansi Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Signifikansi penelitian tidak terelaborasi baik</li> <li>2. Tidak signifikan, tapi terelaborasi baik</li> <li>3. Cukup signifikan, tapi tidak terelaborasi baik</li> <li>4. Signifikan untuk diteliti dan</li> </ol>		0

No.	Aspek Penilaian	Rubrik	Skor	Bobot
		terelaborasi dengan baik 5. Signifikan dan terelaborasi sangat baik		
	4. Mengandung unsur/teori baru	1. Tidak mengandung unsur baru 2. Memuat isu baru tapi tidak berkaitan 3. Mengandung unsur baru tapi tidak penting 4. Mengandung teori baru dan penting untuk pengembangan keilmuan 5. Mengandung teori baru dan sangat penting untuk pengembangan keilmuan		0
B	Penggunaan Bahasa			
	1. Penggunaan bahasa dan deskripsi proposal	1. Bahasa rancu dan menyalahi kaidah 2. Ulasan proposal menggunakan bahasa yang tidak ilmiah 3. Bahasa ilmiah tapi tidak sistematis 4. Bahasa ilmiah dan sistematis 5. Bahasa ilmiah dan rasional		0
C	Teori dan Referensi			
	1. Ketepatan menggunakan teori	2. Tidak ada teori yang dipergunakan 3. Ada teori tapi tidak berkaitan 4. Ada teori tapi penulis tidak mampu		0

No.	Aspek Penilaian	Rubrik	Skor	Bobot
		menggunakannya 5. Ada teori dan terelaborasi dengan baik 6. Ada teori, terelaborasi dengan baik dan tepat		
	2.Penggunaan referensi	1. Referensi tidak berkaitan dengan topik penelitian 2. Referensi yang berkaitan di bawah 10 judul 3. Referensi utama berjumlah 5-10 judul 4. Referensi utama lebih dari 11 judul 5. Proposal sudah merujuk minimal 5 referensi utama		0
	3.Kajian hasil riset sebelumnya yang berkaitan	1. Tidak ada kajian hasil riset sebelumnya dengan topik yang berkaitan 2. Ada kajian hasil riset sebelumnya, tapi tidak berkaitan dengan topik 3. Ada kajian hasil riset sebelumnya dengan jumlah 1-2 riset 4. Ada kajian hasil riset sebelumnya, berkaitan dengan topik, tapi kurang terelaborasi 5. Ada kajian hasil riset sebelumnya, berkaitan dengan tema riset dan terelaborasi baik		0

No.	Aspek Penilaian	Rubrik	Skor	Bobot
D	Hipotesis (Pendekatan Kuantitatif)			
	1. Hipotesis	1. Tidak ada hipotesis 2. Ada tapi tidak jelas berkaitan dengan topik 3. Ada dan teruraikan dengan baik 4. Ada, jelas dan tapi tidak tepat 5. Ada, jelas dan sangat tepat		
E	Metode Penelitian			
	1. Ketepatan menggunakan metode	1. Metode yang digunakan tidak tepat 2. Metode yang digunakan ada, tapi kurang tepat 3. Metode yang digunakan tepat tapi kurang terjabarkan dengan baik 4. Teruraikan dengan baik, sistematis, dan jelas 5. Terjabarkan dengan sistematis, elaboratif dan jelas		0
F	Alokasi Biaya dan Waktu			
	1. Pembiayaan	1. RAB ada tapi tidak rasional 2. RAB ada, cukup rasional 3. RAB ada tapi kurang sesuai peruntukannya 4. RAB ada dan cukup sesuai peruntukannya 5. RAB ada dan sesuai peruntukannya		
	Jumlah Total			00

Catatan:

Skor 100-300 = Ditolak

Skor 301-400 = Dipertimbangkan

Skor 401-500 = Layak/lulus menjadi nominator.

Tahap dua penilaian laporan antara.

**Tabel 13.2** Penilaian Laporan Antara Penelitian

No.	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Kemajuan penelitian lapangan	20		
2	Kemajuan persiapan publikasi	40		
3	Kemajuan ragam realisasi luaran : <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Bahan ajar / Buku Teks</li><li>▪ TTG, Kebijakan, Model pembelajaran/pemberdayaan masyarakat, Rekayasa sosial</li><li>▪ ISBN</li><li>▪ Sertifikat Konferensi</li><li>▪ Pendanaan Sponsor</li></ul>	20		
4	Kemajuan laporan Output: <ul style="list-style-type: none"><li>▪ Log Book</li><li>▪ Dummy Buku</li><li>▪ Executive Summary</li><li>▪ HKI</li></ul>	10		

No.	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Poster</li> <li>▪ Keuangan</li> </ul>			
5	Kendala capaian dan antisipasinya	10		
Jumlah		100		
Komentar Penilai:				

**Keterangan :**

Skor: 1, 2, 3, 5, 6, 7 (1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 5 = cukup, 6 = baik, 7 = sangat baik). Nilai = bobot × skor

Tahap tiga penilaian naskah akhir hasil penelitian.

**Tabel 13.3** Penilaian Naskah Akhir Hasil Penelitian

No.	Kriteria Penilaian	Bobot (%)	Skor	Nilai
1	Kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian	20		
2	Realisasi publikasi (Jurnal / Prosiding)	40		
3	Ragam realisasi luaran : <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bahan ajar / Buku Teks</li> <li>▪ TTG, Kebijakan, Model pembelajaran/pemberdayaan masyarakat, Rekayasa sosial</li> <li>▪ ISBN</li> <li>▪ Sertifikat Konferensi</li> </ul>	20		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pendanaan Sponsor</li> </ul>			
4	Laporan Output: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Log Book</li> <li>▪ Dummy Buku</li> <li>▪ Executive Summary</li> <li>▪ HKI</li> <li>▪ Poster</li> <li>▪ Keuangan</li> </ul>	10		
5	Kesiapan dan kemampuan presentasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Transfer pengetahuan / teknologi</li> <li>▪ Manfaat hasil</li> <li>▪ Kelanjutan penelitian</li> </ul>	10		
Jumlah		100		
Komentar Penilai:				

**Keterangan :**

Skor: 1, 2, 3, 5, 6, 7 (1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 5 = cukup, 6 = baik, 7 = sangat baik). Nilai = bobot × skor

**b. Mekanisme Pembentukan Komite Reviewer**

Mekanisme pembentukan komite reviewer sebagai berikut:

- 1) Calon reviewer mendaftar sebagai reviewer.

- 2) Rektor menerbitkan surat keputusan pembentukan reviewer.
- 3) Rektor dapat menunjuk pakar yang dipandang kompeten sebagai reviewer.
- 4) Komite reviewer terdiri atas struktur dan keahlian.
- 5) Kerja reviewer maksimum dua tahun.

Tata cara penilaian sebagai berikut:

- 1) Tugas reviewer memastikan penelitian terpublikasi pada jurnal.
- 2) Tahapan kerja reviewer ialah menilai proposal, menilai laporan antara dan menilai laporan akhir.
- 3) Reviewer harus mengukur pengusulan dana.
- 4) Reviewer dapat mempertimbangkan usulan dana menjadi grade A, grade B dan grade C.

Honor reviewer sebagai berikut:

- 1) Honor penilaian proposal, reviewer dibayar ongkos bulan (OB) maksimum Rp.1.500.000. Lama bulan bergantung kebutuhan mulai dari menyusun instrument penilaian, klinik proposal dan penilaian proposal.

- 2) Honor keluaran, reviewer dibayar maksimum Rp. 500.000 per laporan antara.
- 3) Honor keluaran, reviewer dibayar maksimum Rp.1.000.000 per laporan akhir.

#### **14. Sistem Informasi Monev Penelitian (Simonep) Uin Sunan Gunung Djati Bandung**

Kajian ini membahas fokus monev meliputi metode, tahapan, tata cara, etika monev, uraian tugas dan borang Simonep.

##### **a. Metode dan Tahapan Pelaksanaan Monev**

Informasi yang diperlukan dalam monitoring dikumpulkan melalui wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang mengacu kepada formulir monev yang tersedia dalam skema penelitian. Berdasarkan pada informasi dari hasil wawancara, selanjutnya pemonev akan menilai dengan memberi skor sesuai borang monev. Apabila dipandang perlu, pemonev dapat melakukan verifikasi terhadap berbagai informasi dengan melakukan kunjungan (observasi) ke lapangan atau laboratorium tempat penelitian dilakukan.

Pemonev memasukan data hasil pengumpulan informasi dalam bentuk wawancara atau observasi ke dalam aplikasi Simonep yang tersedia. Pemonev sekaligus juga menyusun laporan hasil monev penelitian.

Monev penelitian terdiri atas tiga tahapan kegiatan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil.

**Tabel 14.1** Tahapan dan Rincian Kegiatan Monev Penelitian

N0.	Tahapan	Rincian Kegiatan
	Penyelenggara	<p><b>1. Persiapan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan koordinasi, pemetaan dan pendataan menyangkut jumlah peserta, tanggal dan jadwal detail pelaksanaan monev.</li> <li>2. Menyusun detail pelaksanaan termasuk jadwal presentasi dosen sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan kegiatan akademik Tim penelitian.</li> <li>3. Menyiapkan tenaga bantuan administrasi dalam pelaksanaan monev.</li> <li>4. Menyiapkan tempat pelaksanaan monev yang dilengkapi dengan fasilitas komputer, infocus, printer, kertas, dan koneksi internet</li> </ol>
	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat laporan kemajuan</li> <li>2. Menyiapkan bukti pendukung hasil pelaksanaan penelitian (logbook, dokumentasi foto, video, prototip, piranti lunak, peralatan, demo atau produk lain yang dihasilkan).</li> <li>3. Menyiapkan file presentasi termasuk demo saat monev dengan alokasi waktu maksimal 10 menit.</li> </ol>

N0.	Tahapan	Rincian Kegiatan
	Pemonev	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima surat tugas pelaksanaan, lokasi, jadwal dan tata tertib monev.</li> <li>2. Menerima perangkat pelaksanaan monev dari penyelenggara.</li> <li>3. Mengunduh dan me-review seluruh laporan kemajuan serta catatan harian kegiatan penelitian sebelum pelaksanaan monev.</li> </ol>
	<p style="text-align: center;"><b>2.</b></p> Penyelenggara	<p style="text-align: center;"><b>Pelaksanaan Monev</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan koordinasi dengan pemonev.</li> <li>2. Mengatur urutan tim peneliti yang akan presentasi.</li> <li>3. Menyalin (copy) dan mengatur seluruh materi file presentasi pada komputer.</li> <li>4. Mengkoordinasikan acara pembukaan monev.</li> <li>5. Pembukaan dilakukan oleh penyelenggara.</li> </ol>
	Peneliti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerima penjelasan tentang pelaksanaan monev, dan wajib melakukan presentasi.</li> <li>2. Membawa bukti pendukung hasil pelaksanaan penelitian (logbook, dokumentasi foto, video, prototip, piranti lunak, peralatan, demo atau produk lain yang dihasilkan).</li> <li>3. Mengisi dan menandatangani daftar hadir.</li> <li>4. Melakukan presentasi dan demo atau menunjukkan hasil-hasil yang dicapai selama kegiatan penelitian dalam waktu maksimal 10 menit.</li> <li>5. Apabila ketua peneliti tidak dapat melakukan presentasi pada waktu yang telah ditetapkan, maka yang bersangkutan harus memberikan kuasa kepada anggotanya dengan diketahui penyelenggara.</li> </ol>
	Pemonev	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan singkat</li> </ol>

No.	Tahapan	Rincian Kegiatan
		<p>tentang maksud dan tujuan serta tatacara monev saat menyampaikan sambutan dalam acara pembukaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memberikan informasi kepada peneliti tentang batas waktu pengumpulan laporan akhir penelitian, pentingnya laporan akhir sebagai salah satu komponen penilaian untuk kelanjutan penelitian tahun berikutnya, bentuk laporan,serta konsekuensi yang akan ditanggung oleh peserta jika laporan tidak dikumpulkan pada waktunya.</li> <li>3. Pemonev mengikuti presentasi setiap kelompok penelitian yang dinilai.</li> <li>4. Pemonev melakukan tanya jawab, klarifikasi atau saran perbaikan kepada peserta penelitian maksimal 10 menit.</li> <li>5. Pemonev melakukan penilaian secara langsung dan menetapkan skor dengan menggunakan panduan pada penyelenggara.</li> <li>6. Setelah acara presentasi penelitian selesai dilakukan, Pemonev menyerahkan kembali hasil pelaksanaan pekerjaan peneliti (dokumentasi foto, video, prototip, piranti lunak, peralatan atau produk lain) kepada peneliti.</li> <li>7. Pemonev dan penyelenggara menandatangani berita acara pelaksanaan monev.</li> </ol> <p><b>3. Evaluasi Hasil Monev</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merekapitulasi hasil monev melalui Simonep.</li> <li>2. Mengevaluasi hasil monev.</li> <li>3. Merekomendasi peserta untuk menyusun proposal tahun berikutnya yang penentuan keputusannya ditetapkan oleh penyelenggara.</li> </ol>
	Pemonev	
	Penyelenggara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan koordinasi awal</li> </ol>

N0.	Tahapan	Rincian Kegiatan
		penyelenggaraan presentasi hasil penelitian. 2. Mengumumkan penelitian yang lolos untuk pengusulan proposal tahun berikutnya.

**b. Tatacara, Etika dan Tugas Pemonev**

Pelaksanaan monev penelitian mengikuti tatacara monev yang ditetapkan penyelenggara. Tata tertib monev penelitian diatur dengan urutan sebagai berikut.

- 1) Peneliti mempresentasikan hasil kegiatannya selama maksimum 10 menit dan dilanjutkan dengan diskusi dengan pemonev selama maksimum 10 menit (alokasi waktu setiap peneliti adalah maksimum 20 menit). Pemonev tidak diperkenankan mengurangi waktu presentasi setiap peneliti.
- 2) Setiap peneliti memiliki kesempatan yang sama untuk mempresentasikan hasil kegiatannya.
- 3) Pemonev memberikan penilaian setelah proses monev atas setiap penelitian.

- 4) Atas seizin pemonev, peneliti diperkenankan, karena kesibukan akademiknya, melakukan pertukaran jadwal dengan peneliti lainnya.
- 5) Pelaksanaan monev bersifat terbuka, dapat diikuti oleh peneliti lain sesuai kapasitas ruang pelaksanaan monev.
- 6) Anggota tim peneliti lain dapat menghadiri presentasi dan mengikuti diskusi.
- 7) Peneliti harus membawa semua bukti fisik yang dapat menunjukkan kemajuan pelaksanaan pekerjaan, berupa dokumentasi foto, video, prototip, piranti lunak atau peralatan yang dihasilkan.
- 8) Pemonev tidak diperkenankan membuat kriteria sendiri yang tidak pernah dibahas dalam koordinasi penyamaan persepsi atau dicantumkan dalam pedoman monev.
- 9) Pengaturan urutan peneliti yang dimonev diserahkan sepenuhnya kepada penyelenggara.
- 10) Waktu pelaksanaan monev setiap harinya adalah pukul 08.00-18.00, dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan bersama sampai dengan pukul 20.00.

- 11) Pemonev melaksanakan monev sesuai jadwal yang telah disepakati dan tidak diperkenankan untuk memadatkan acara monev.
- 12) Setiap pemonev harus menjalankan pedoman Monev (panduan umum, tatacara, dan etika pemonev) sesuai dengan hasil saat koordinasi penyamaan persepsi.
- 13) Pemonev wajib menandatangani Berita Acara monev.
- 14) Penyelenggara wajib menyediakan semua peralatan pendukung kegiatan Monev (laptop, infocus, printer, kertas, dan lain-lain) yang diperlukan dalam menunjang pelaksanaan monev.
- 15) Peneliti mengunggah laporan kemajuan.
- 16) Pemonev memberikan penilaian dengan angka dalam kisaran 100-700.

Untuk menjaga kualitas dan keberlangsungan program penelitian, pemonev memperhatikan dan menjalankan etika pemonev. Uraian atas etika bagi pemonev adalah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan monitoring dan evaluasi penelitian ditekankan pada dua hal, yaitu 1) penilaian kemajuan

pelaksanaan pekerjaan penelitian dan prediksi, kapan  
sisa pekerjaan penelitian yang belum terlaksana akan  
diselesaikan dimana capaian kegiatan adalah kadar  
persentase pekerjaan yang telah dikerjakan oleh peneliti;  
dan 2) penilaian kreativitas ditekankan pada upaya  
identifikasi kelayakan penelitian untuk pendanaan tahun  
berikutnya.

- 2) Pemonev menyampaikan saran penyempurnaan untuk  
menambah wawasan dan kinerja akademik peneliti.
- 3) Pemonev menggunakan format penilaian yang telah  
disediakan oleh penyelenggara.
- 4) Pemonev harus memahami panduan monev, mematuhi  
tata cara monev, dan menjaga integritas diri dan  
kredibilitas sebagai pemonev.
- 5) Pemonev tidak diperkenankan menyampaikan informasi  
apapun terkait hasil monev.
- 6) Pemonev menyerahkan kembali kepada peneliti semua  
bukti hasil kemajuan pelaksanaan pekerjaan kelompok

penelitian berupa dokumentasi foto, video, prototip, piranti lunak, peralatan atau produk lain yang dihasilkan.

- 7) Pemonev memberikan informasi kepada peneliti tentang batas waktu pengumpulan laporan akhir penelitian, pentingnya laporan akhir sebagai salah satu komponen penilai kelayakan keberlanjutan penelitian untuk tahun berikutnya, bentuk laporan, serta konsekuensi yang akan ditanggung oleh peneliti jika laporan tidak dikumpulkan sampai batas waktunya.

Tugas Pemonev dalam monev pelaksanaan penelitian di perguruan tinggi adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan pertemuan pendahuluan/terbatas dengan penyelenggara selaku koordinator pelaksanaan monev.
- 2) Menginformasikan susunan dan tugas tim pemonev dan rencana pelaksanaan monev kepada pimpinan perguruan tinggi.
- 3) Melaksanakan acara pembukaan yang dihadiri oleh penyelenggara dan peserta untuk menjelaskan teknis pelaksanaan monev.

- 4) Melakukan monev terhadap pelaksanaan penelitian melalui teknik wawancara dan/atau observasi ke lapangan/laboratorium, membuat skor penilaian, membuat rekapitulasi nilai serta bilamana perlu melakukan verifikasi data dan informasi ke lapangan atau laboratorium, berdiskusi dengan peneliti, dan memberikan saran pemecahan masalah yang dihadapi.
- 5) Melakukan penilaian dan memasukkan data hasil penilaian ke dalam aplikasi monev program penelitian yang tersedia, dan membuat laporan kesimpulan hasil monitoring, baik yang bersifat temuan (fakta) maupun analisis dan saran-saran untuk pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian di Perguruan Tinggi.
- 6) Membuat catatan hasil pengamatan terhadap peneliti yang bersifat “rahasia” untuk disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi.

- 7) Menandatangani Berita Acara Pelaksanaan Monev Program Penelitian bersama dengan penyelenggara monev.
- 8) Melaksanakan tugas dan tanggungjawab selaku Pemonev dan kepakarannya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 9) Menjunjung tinggi norma, etika dan nilai-nilai akademis selama pelaksanaan monev.

Pendamping dari tenaga administrasi yang mendampingi Pemonev selama kegiatan monev, memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan penyelenggara selaku koordinator dalam tahapan persiapan dan pelaksanaan monev;
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan monev seperti borang, aplikasi dan bahan-bahan lainnya;
- 3) Mengumpulkan dan membawa data dan informasi hasil monev;

- 4) Menyiapkan dan membawa Berita Acara Hasil Monev yang telah ditandatangani;
- 5) Mendampingi Pemonev selama kegiatan berlangsung;
- 6) Bekerjasama dengan penyelenggara untuk kelancaran pelaksanaan monev; dan
- 7) Menyelesaikan administrasi monev.

**c. Borang Monitoring dan Evaluasi**

Borang monitoring penelitian sebagai berikut.

**Tabel 14.2** Borang Penilaian Monitoring Penelitian

No	Penilaian	Keterangan						Bobot	Sekor
		tidak ada	draft	submitted	reviewed	accepted	Published		
1	Publikasi ilmiah	tidak ada	draft	submitted	reviewed	accepted	Published	50	
	Nasional								
	Internasional								
2	Sebagai pemakalah dan temu ilmiah	tidak ada	draft	terdaftar		sudah dilaksanakan		20	
	Internal								
	Eksternal								
3	Hak kekayaan intelektual: paten, paten sederhana, hak cipta, merek	tidak ada	draft	terdaftar	Grant ed			20	

No	Penilaian	Keterangan				Bobot	Skor
	dagang, rahasia dagang, desain produk industri, indikasi geografis, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi sirkuit terpadu; dan atau Teknologi Tepat Guna; dan atau produk/Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial	tidak ada	draf	produk	penerapan		
4	Bahan ajar	tidak ada	draf	diproses penerbit ( <i>editing</i> )	sudah terbit	10	
Jumlah						100	

**Keterangan :**

Skor: 1, 2, 3, 5, 6, 7 (1 = buruk, 2 = sangat kurang, 3 = kurang, 5 = cukup, 6 = baik, 7 =sangat baik).

Pemberian skor penilaian disesuaikan dengan melihat target yang direncanakan dengan capaian pada saat monev dilaksanakan. Pemonev harus melihat barang bukti capaian

luaran. Sebagai acuan pemberian skor dapat menggunakan ketentuan berikut.

- 1) Publikasi ilmiah internasional: Skor 7 = *accepted/reviewed*, 6 = *submittec*, 5 = *Draft*, 3 = tidak ada.
- 2) Pemakalah pada temu ilmiah nasional/internasional: Skor 7 = sudah dilaksanakan, 6 = terdaftar, 5 = draf, 3 = tidak ada.
- 3) HKI : Skor 7 = terdaftar, 6 = draf, 5= tidak.
- 4) Produk/Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial: Skor 7 = sudah jadi, 6 = draf, 5 = tidak ada.
- 5) Bahan Ajar: Skor 7 = /proses *editing*, 6 = draf, 5 = tidak ada.
- 6) Jumlah jurnal internasional yang sudah *accepted*.
- 7) Luaran tambahan yang dihasilkan.

Adapun borang evaluasi atas capaian luaran (*output*) sebagai berikut.

**Tabel 14.3** Borang Evaluasi Capaian Output Penelitian Luaran yang direncanakan dan capaian tertulis dalam proposal awal:

No.	Luaran yang Direncanakan	Capaian
1		
2		
3		
Dst.		

**CAPAIAN** (Lampirkan bukti-bukti luaran dari kegiatan dengan judul yang tertulis diatas, bukan dari kegiatan penelitian dengan judul lain sebelumnya)

**a. Publikasi Ilmiah**

Artikel Jurnal Ke-1*	Keterangan
Nama jurnal yang dituju	
Klasifikasi jurnal	Jurnal Nasional Terkreditasi/Jurnal Internasional
<i>Impact factor</i> jurnal	
Judul artikel	
Status naskah (beri tanda)	
✓ Draf Artikel	
✓ Sudah dikirim ke Jurnal	
✓ Sedang ditelaah	
✓ Sedang direvisi	
✓ Revisi sudah kirim ulang	
✓ Sudah diterima	
✓ Sudah terbit	

\* Jika masih ada artikel ke-2 dan seterusnya, uraikan pada lembar tambahan.

**b. Buku Ajar**

<b>Buku Ke-1*</b>
Judul:
Penulis
Penerbit:

\*Jika masih ada buku ke-2 dan seterusnya, uraikan pada lembar tambahan.

**c. Pembicara Pada Temu Ilmiah (Seminar/Simposium)**

	<b>Nasional</b>	<b>Internasional</b>
Judul Makalah		
Nama Temu ilmiah		
Tempat Pelaksanaan		
Waktu Pelaksanaan		
✓ Draf makalah		
✓ Sudah dikirim		
✓ Sedang direview		
✓ Sudah dilaksanakan		

\*Jika masih ada temu ilmiah ke 2 dan seterusnya uraikan pada lembar tambahan.

**d. Sebagai *Invited Speaker***

	<b>Nasional</b>	<b>Internasional</b>
Bukti undangan dari Panitia		
Judul makalah		
Penulis		
Penyelenggara		
Waktu Pelaksanaan		
Tempat Pelaksanaan		
✓ Draf makalah		
✓ Sudah dikirim		
✓ Sedang direview		
✓ Sudah dilaksanakan		

Jika masih ada undangan ke-2 dan seterusnya, uraikan pada lembar tambahan.

**e. Undangan Sebagai *Visiting Scientist***

	<b>Nasional</b>	<b>Internasional</b>
Bukti undangan		
Perguruan tinggi pengundang		
Lama kegiatan		
Kegiatan Penting yang dilakukan		

Jika masih ada undangan ke-2 dan seterusnya, uraikan pada lembar tambahan.

**f. Capaian Luaran Lainnya**

<b>HKI/Paten</b>	
<b>Teknologi Tepat Guna (TTG)</b>	
<b>Rekayasa Sosial</b>	
<b>Kebijakan</b>	
<b>Jejaring Kerjasama</b>	
<b>Penghargaan</b>	
<b>Lainnya (Tuliskan)</b>	

Jika luaran yang direncanakan tidak tercapai, uraikan alasannya.

## **PENUTUP**

Sistem Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penelitian di Perguruan Tinggi ini diharapkan dapat membantu para peneliti, pemonev dan perguruan tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hal-hal yang belum dibahas dan dikaji di dalam penelitian ini menjadi saran untuk pelaksanaan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Charmaz, Kathy, dan Linda L Belgrave. *Wiley Online Library*. 26 October 2015.  
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/9781405165518.wbeosg070.pub2/abstract;jsessionid=D9A639D50B27397B6A7E138146EE036D.f02t01?systemMessage=Wiley+Online+Library+usage+report+download+page+will+be+unavailable+on+Friday+24th+November+2017+at+21%3A00+E> (diakses November 25, 2017).
- Darmalaksana, Wahyudin. "Analysis of Research Policy at Islamic Higher Education in Indonesia." *The Social Sciences*, 2017: 1428-132.
- Darmalaksana, Wahyudin, dan Dkk. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi Ilmiah Tahun 2017*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2017.
- . *Pedoman Jaminan Mutu Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati, 2016.
- . *Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati, 2016.
- . *Rencana Induk Pengembangan Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

- . *Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Penelitian Tahun 2015-2019*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Davies, Sharyn G, dan Linda R Bennett. *Taylor & Francis Group*. 2 December 2014. <https://www.taylorfrancis.com/books/e/9781317910978> (diakses November 25, 2017).
- Google, Team. *Google Scholar*. 25 November 2017. [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_org&org=16078704101726938334&hl=en&oi=io](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_org&org=16078704101726938334&hl=en&oi=io) (diakses November 25, 2017).
- Kemenag. *Diktis Pendis*. 7 Oktober 2017. <http://litapdimas.kemenag.go.id/index.php?c429c6c1f40b7bbd4514993b6ae0b3d3> (diakses November 25, 2017).
- Kemenristekdikti. *Science and Technology Index*. 5 April 2017. <http://sinta2.ristekdikti.go.id/> (diakses November 25, 2017).
- Kontri. *Biro Humas Data dan Informasi Kementerian Agama*. 13 November 2017. <https://kemenag.go.id/berita/read/506153/kemenag-buka-layanan-pencatatan-hak-kekayaan-intelektual-di-iiie-2017> (diakses November 25, 2017).
- Millie, Julian. *Monash University Publishing*. 1 Oktober 2017. <http://www.publishing.monash.edu/books/hm-9781925495553.html> (diakses November 1, 2017).

Nurmila, Nina. *Taylor & Francis Group*. 10 Juny 2009.  
<https://www.taylorfrancis.com/books/9781134033713>  
(diakses November 25, 2017).

Penyusun. *Rencana Strategis Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Agama RI., 2016.

—. *Rencana Strategis UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2015-2019*. Bandung: LPM UIN Sunan Gunung Djati, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002  
tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan  
Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003  
tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik  
Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar  
Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun  
2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada  
Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056  
Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan,  
Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan  
Tinggi Keagamaan Islam

Keputusan Senat UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor Un.05/Snp./Kp.07.6/018 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2951 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Dana BOPTN Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Keputusan Senat Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Nomor Un.05/Snp./Kp.07.6/018 Tahun 2016 tentang  
Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah.

Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi UIN Sunan  
Gunung Djati Tahun 2017

Darmalaksana, W. (2016). *Outlook Penelitian Dosen: Studi atas  
Penelitian Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Tahun 2010-2015*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan  
Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Analisis Kultur Penelitian dan  
Publikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung:  
Jurnal Informasi Riset dan Inovasi .

Darmalaksana, W. (2017). Analysis of Research Policy at Islamic  
Higher Education in Indonesia. *The Social Sciences*,  
1428-132.

Darmalaksana, W. (2017). *Apresiasi Penelitian UIN Sunan  
Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset  
dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Co-Authoring a Paper with Professor  
(CAPP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung:  
Jurnal Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Lomba Poster Ilmiah Pada Expo Hasil  
Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung:  
Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

- Darmalaksana, W. (2017). *Membudayakan Group Penulisan Artikel untuk Percepatan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Nomenklatur Penelitian Unggulan: Bidang Fokus Sosial-Humanora, Sosial-Budaya dan Pendidikan*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Panduan Publikasi Ilmiah: Perangkat Aplikasi, Standar Penulisan Artikel dan Etika Kepengarangan*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Penelitian Kompetitif Berbasis Hasil Publikasi Artikel Jurnal: Telaah Rencana Kinerja Pusat Penelitian dan Penerbitan*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Penelitian Litapdimas: Percepatan, Proposal Standar dan Keunggulan*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi .
- Darmalaksana, W. (2017). *Penyesuaian Regulasi Penelitian Dosen PTKI: Upaya Memenuhi Kapasitas PMK 06/2016 tentang SBK Tahun 2017*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Permohonan Hak Cipta Atas Kekayaan Intelektual Berbasis Elektronik*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.

- Darmalaksana, W. (2017). *Riset Berbasis Outcome: Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Sekilas Tugas Komite Reviewer Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Media Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Sistem Informasi Monev Penelitian (SIMONEP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung : Media Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W. (2017). *Urgensi Klinik Proposal: Persiapan Pengusulan Penelitian Standar Litapdimas*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Pedoman Jaminan Mutu Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Rencana Induk Pengembangan Penelitian* . Bandung: Pusat Penelitiian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Penelitian Tahun 2015-2019*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Darmalaksana, W., & Dkk. (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi Ilmiah Tahun 2017*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Diktis. (2017, September 18). *Copyright © Kementerian Agama 2016. All right reserved*. Retrieved September 18, 2017, from <http://litapdimas.kemenag.go.id/?8b14cdfd3a1473060551c23501334d2b>
- el-Mawa, M. (2017, Maret 28). © *Copyright 2017 Biro Humas Data dan Informasi Kementerian Agama All Rights Reserved*. Retrieved September 16, 2017, from Biro Humas Web Site: <https://www2.kemenag.go.id/berita/478484/kemenag-kembangkan-digitalisasi-jurnal-ilmiah-melalui-moraref>
- Hilmi, A., Ali Ramdhani, M., Slamet, C., Ainissyfa, H., & Darmalaksana, W. (2017). Functional Need Analysis of Knowledge Portal Design in Higher Education Institution. *International Journal of Soft Computing*, 132-141.
- Kemenag. (2017, Oktober 7). *Diktis Pendis*. Retrieved November 25, 2017, from <http://litapdimas.kemenag.go.id/index.php?c429c6c1f40b7bbd4514993b6ae0b3d3>
- Kemenag. (2017, September Jum'at). *DIKTIS. All Rights Reserved*. Retrieved September Jum'at, 2017, from



<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=803#.Wb84rbIjHIV>

Penyusun. (2014). *Peraturan Menteri Agama No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Penyusun. (2015). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4398 Tahun 2015 tentang Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia.

Penyusun. (2015). *Keputusan Menteri Agama No. 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015- 2019*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia .

Penyusun. (2015). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Penyusun. (2016). *Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015-2019*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penyusun. (2016). *Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Penyusun. (2016). *Peraturan Menteri Keuangan No. 106 Tahun 2016 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2017*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Penyusun. (2016). *Rencana Strategis Kementerian Agama RI Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Penyusun. (2016). *Rencana Strategis UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015-2025*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Situs Lomba Poster Ilmiah Panduan Pelaksanaan Penelitian Kemenristekdikti RI Tahun 2016
- Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2017
- Tim Penyusun, *Pedoman Publikasi Ilmiah*, Jakarta: Direktorat Pengelolaan Kekayaan Intelektual, Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2017.
- Makin, Khairul dan Nafiah, Ulin, Ttp.: *Pedoman Penulisan Buku Tanpa Plagiarisme*, Penerbit Deepublish, 2016.
- Tim Penyusun, *Rencana Induk Pengembangan Penelitian (RIP-P)*, Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- Darmalaksana, W. (2016). *Outlook Penelitian Dosen: Studi atas Penelitian Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung*

*Tahun 2010-2015*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Analisis Kultur Penelitian dan Publikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi .

Darmalaksana, W. (2017). Analysis of Research Policy at Islamic Higher Education in Indonesia. *The Social Sciences*, 1428-132.

Darmalaksana, W. (2017). *Apresiasi Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Co-Authoring a Paper with Professor (CAPP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Lomba Poster Ilmiah Pada Expo Hasil Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Membudayakan Group Penulisan Artikel untuk Percepatan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Nomenklatur Penelitian Unggulan: Bidang Fokus Sosial-Humanora, Sosial-Budaya dan Pendidikan*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Penelitian Kompetitif Berbasis Hasil Publikasi Artikel Jurnal: Telaah Rencana Kinerja Pusat*

*Penelitian dan Penerbitan*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Penelitian Litapdimas: Percepatan, Proposal Standar dan Keunggulan*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi .

Darmalaksana, W. (2017). *Penyesuaian Regulasi Penelitian Dosen PTKI: Upaya Memenuhi Kapasitas PMK 06/2016 tentang SBK Tahun 2017*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Permohonan Hak Cipta Atas Kekayaan Intelektual Berbasis Elektronik*. Bandung: Jurnal Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Sekilas Tugas Komite Reviewer Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Media Informasi Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Sistem Informasi Monev Penelitian (SIMONEP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung : Media Informasi Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Urgensi Klinik Proposal: Persiapan Pengusulan Penelitian Standar Litapdimas*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Pedoman Jaminan Mutu Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati.

- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Rencana Induk Pengembangan Penelitian*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2016). *Rencana Strategis Pusat Penelitian dan Penelitian Tahun 2015-2019*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darmalaksana, W., & Dkk. (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi Ilmiah Tahun 2017*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati.
- Hilmi, A., Ali Ramdhani, M., Slamet, C., Ainissyfa, H., & Darmalaksana, W. (2017). Functional Need Analysis of Knowledge Portal Design in Higher Education Institution. *International Journal of Soft Computing*, 132-141.
- Kemenag. (2017, September 6). *Moraref All Rights Reserved*. Retrieved September 6, 2017, from Moraref Web Site: <http://moraref.or.id/about>
- Kemenristekdikti. (2016). *Rencana Induk Riset Nasional 2015-2045*. Jakarta: Kemenristekdikti.
- Kemenristekdikti. (2017, September Jum'at). *Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan. All rights reserved*. Retrieved

September Jumat, 2017, from Simlitabmas:  
<http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>

Kemenristekdikti. (2017). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Edisi XI Tahun 2017*. Jakarta: Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti RI .

Kemenristekdikti. (2017, April 5). *Science and Technology Index*. Retrieved November 25, 2017, from <http://sinta2.ristekdikti.go.id/>

Penyusun. (2015). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Penyusun. (2016). *Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015-2019*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Penyusun. (2017). *Pedoman Publikasi Ilmiah*. Jakarta: Kemenristekdikti RI.

Penyusun. (2017). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

- Penyusun. 2015.*Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4398 Tahun 2015 tentang Pedoman Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam.
- . 2015.*Keputusan Menteri Agama No. 39 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019*. Jakarta : Kementerian Republik Indonesia , 2015. Keputusan Menteri Agama.
- . 2016.*Pedoman Akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015-2019*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- . 2016.*Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah*. Bandung : Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.
- . 2014.*Peraturan Menteri Agama No. 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan*. Jakarta : Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014. Peraturan Menteri Agama.
- . 2016.*Peraturan Menteri Keuangan No. 106 Tahun 2016 tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2017*. Jakarta : Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2016. Peraturan Menteri Keuangan.

- . 2017. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi No. 20 Tahun 2017 tentang Pemberian Tunjangan Profesi Dosen dan Tunjangan Kehormatan Profesor*. Jakarta : Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2017. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- . 2015. *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2015. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- . 2017. *Rencana Kinerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA/KL) Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2017*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. Keputusan Rektor .
- . 2017. *Rencana Kinerja Tahunan dan Term of Referensi (TOR) Tahun 2017*. Bandung : Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2017. Keputusan Rapat.
- . 2016. *Rencana Strategis UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2015-2025*. Bandung : UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016.

- . 2012. *Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta : Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2012. Undang-Undang.
- Kemenag. (2017, September Jum'at). *DIKTIS. All Rights Reserved*. Dipetik September Jum'at, 2017, dari DIKTIS Web Site:  
<http://diktis.kemenag.go.id/NEW/index.php?berita=detil&jenis=news&jd=665#.WbtuTrIjHIU>
- Kemenristekdikti. (2017, September Jum'at). *Ditjen Penguatan Riset dan Pengembangan. All rights reserved*. Dipetik September Jumat, 2017, dari Simlitabmas:  
<http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>
- Nuraini, R. (2017, September 2). *Jpp.go.id*. Dipetik September Jum'at, 2017, dari Jpp Web Site:  
<https://jpp.go.id/teknologi/pendidikan/310649-2018-kemenag-siapkan-240-miliar-untuk-penelitian-ptki>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan,

Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan  
Tinggi Keagamaan Islam

Tim Penyusun, Panduan Pendaftaran HKI/Paten, Direktorat  
Jenderal Kekayaan Intelektual Kemekumham RI.

Keputusan Senat UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor  
Un.05/Snp./Kp.07.6/018 Tahun 2016 tentang Pedoman  
Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Darmalaksana, W. (2016). *Outlook Penelitian Dosen: Studi atas  
Penelitian Dosen UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
Tahun 2010-2015*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan  
Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Analisis Kultur Penelitian dan  
Publikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung:  
Jurnal Informasi Riset dan Inovasi .

Darmalaksana, W. (2017). Analysis of Research Policy at Islamic  
Higher Education in Indonesia. *The Social Sciences*,  
1428-132.

Darmalaksana, W. (2017). *Apresiasi Penelitian UIN Sunan  
Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset  
dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Co-Authoring a Paper with Professor  
(CAPP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung:  
Jurnal Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Lomba Poster Ilmiah Pada Expo Hasil Penelitian UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

Darmalaksana, W. (2017). *Membudayakan Group Penulisan Artikel untuk Percepatan Publikasi Ilmiah*. Bandung: Jurnal Informasi Riset dan Inovasi.

Peraturan Menteri Agama Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat pada Perguruan Tinggi Keagamaan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor S-39/MK.02/2015 tentang Standar Biaya Masukan Lainnya di Lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN) Kementerian Agama tanggal 15 Januari 2015.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 106/Pmk.02/2016 Tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2017.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2016 Tentang Pedoman Pembentukan Komite Penilaian Dan/Atau *Reviewer* dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian dengan Menggunakan Standar Biaya Keluaran.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 Tentang Panduan Umum Perencanaan,

Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2952 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Pembentukan Komite Penilaian dan/atau *Reviewer* dan Tata Cara Pelaksanaan Penilaian Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2951 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Dana BOPTN Penelitian Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Keputusan Senat Universitas UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor Un.05/Snp./Kp.07.6/018 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah.

Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi UIN Sunan Gunung Djati Tahun 2017

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2017 tentang Standar Biaya Masukan (SBM) Tahun Anggaran 2018.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Standar Biaya Keluaran (SBK) Tahun Anggaran 2018.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2014 tentang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Pada Perguruan Tinggi Keagamaan

Panduan Pelaksanaan Penelitian Kemenristekdikti Republik Indonesia Tahun 2017

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1056 Tahun 2017 tentang Panduan Umum Perencanaan, Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

Keputusan Senat UIN Sunan Gunung Djati Bandung Nomor Un.05/Snp./Kp.07.6/018 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Publikasi UIN Sunan Gunung Djati Tahun 2017

Borang Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2015.

*Strategic Management System (SMS) for Islamic Higher Education* di Lingkungan PTKN Kementerian Agama RI Tahun 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang  
Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang  
Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri  
Keuangan Republik Indonesia Nomor 106/PMK.02/2016  
tentang Standar Biaya Keluaran Tahun Anggaran 2017.

Tim Penyusun, *Rencana Induk Pengembangan Penelitian (Rip-P)  
Tahun 2015-2019* (Bandung: Pusat Penelitian dan  
Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung,  
2015), h. 22. Tim Penyusun, *Outlook Penelitian Dosen  
Tahun 2010-2015* (Bandung: Pusat Penelitian dan  
Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung,  
2015), h. 5.

